

**PERANAN BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT)  
DAARUSSALAAM TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI  
PARA PETANI DI DESA BANGUN HARJA  
KABUPATEN SERUYAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Islam



Oleh

**DINI ASRINI**  
NIM. 1402120300

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM PRODI EKONOMI SYARIAH  
TAHUN AJARAN 2021 M/1443 H**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PERANAN *BAITUL MAAL WA TAMWIL* (BMT)  
DAARUSSALAAM TEHADAP PENINGKATAN  
EKONOMI PARA PETANI DI DESA BANGUN  
HARJA KABUPATEN SERUYAN

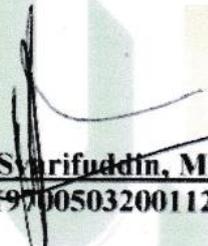
NAMA : DINI ASRINI  
NIM : 1402120300  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN : EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH  
JENJANG : STRATA SATU (S1)

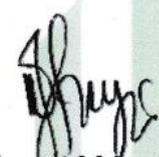
Palangka Raya, Oktober 2021

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

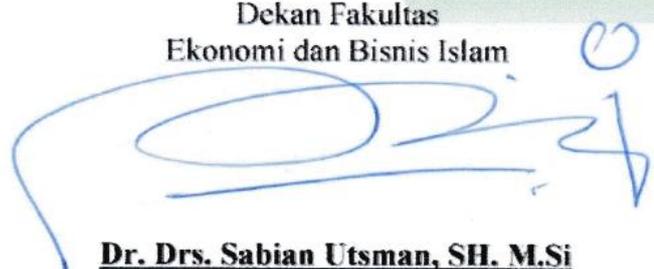
  
Dr. Syarifuddin, M.Ag  
NIP. 197005032001121002

  
Wahyu Akbar, S.E. Sv, M.E  
NIK. 198809252016092622

Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan  
Ekonomi Islam

  
Dr. Drs. Sabian Utsman, SH. M.Si  
NIP. 196311091992031004

  
Enriko Todja Sukmana, M.Si  
NIP. 198403212011011012

## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
**Saudari Dini Asrini**

Palangka Raya, Oktober 2021

Kepada  
**Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi**  
**FEBI IAIN Palangka Raya**  
Di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : **DINI ASRINI**  
NIM : **1402120300**  
Judul : **PERANAN BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) DAARUSSALAAM TEHADAP PENINGKATAN EKONOMI PARA PETANI DI DESA BANGUN HARJA KABUPATEN SERUYAN**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.  
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Pembimbing I



**Dr. S.arifuddin, M.Ag**  
**NIP. 197005032001121002**

Pembimbing II



**Wahyu Akbar, S.E. Sy, M.E**  
**NIK. 198809252016092622**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PERANAN BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) DAARUSSALAAM TEHADAP PENINGKATAN EKONOMI PARA PETANI DI DESA BANGUN HARJA KABUPATEN SERUYAN** oleh Dini Asrini dengan Nomor Induk Mahasiswa 1402120300 telah *dimunaqaysahkan* Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas-Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 27 Oktober 2021

Palangka Raya, Oktober 2021  
Tim Penguji

1. Ali Sadikin, M. SI  
Ketua Sidang

(.....)

2. M. Noor Sayuti, M. E  
Penguji Utama/I

(.....)

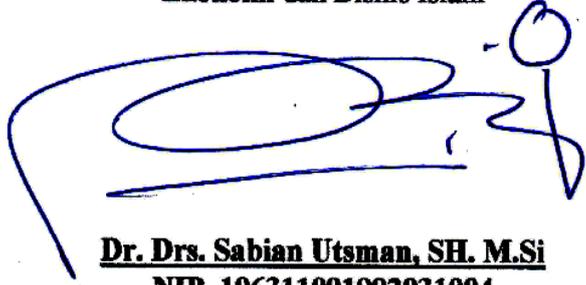
3. Dr. Svarifuddin, M.Ag  
Penguji II

(.....)

4. Wahyu Akbar, S.E. Sv. M.E  
Sekretaris Sidang

(.....)

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

  
**Dr. Drs. Sabian Utsman, SH. M.Si**  
NIP. 196311091992031004

**PERANAN *BAITUL MAAL WA TAMWIL* (BMT)  
DAARUSSALAAM TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI  
PARA PETANI DI DESA BANGUN HARJA  
KABUPATEN SERUYAN**

**ABSTRAK**

**Oleh: Dini Asrini  
NIM. 1402020300**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan terhadap peningkatan ekonomi para petani di desa Bangun Harja. *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* (rumah) lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana *non-profit*. Adapun *baitul tamwil* (pengembangan harta) sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial atau dana produktif. Berperan sebagai motor penggerak ekonomi, ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi Islam. Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang *barokah*, *ahsanu 'amala*, dan *salam* melalui *spiritual communication* dengan *dzikir qalbiyah ilahiah*.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun subjek pada penelitian ini, yaitu staf BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan dan para petani di desa Bangun Harja. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data atau kebenaran data penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, BMT Daarussalaam memiliki peran aktif untuk meningkatkan taraf kesejahteraan perekonomian para petani di desa Bangun Harja yang sekaligus menjadi pedagang di pasar Saik (Hilir). Adanya produk *mudharabah* yang menggunakan sistem jemput bola sehingga para petani berantusias untuk menabung dalam jumlah berapapun. Usaha yang dilakukan untuk menyokong permodalan, *musyarakah* adalah produk yang digunakan para petani dengan menggunakan sistem bagi hasil keuntungan maupun kerugian. Selain itu produk *murabahah* menjadi solusi para petani untuk membeli barang yang dapat meningkatkan proses penjualan hasil panen. Untuk mempererat, BMT Daarussalaam membentuk komunitas intens dengan pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) serta melakukan pembinaan pembukuan laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Peranan, *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Kuala Pembuang, Petani

**ROLE OF BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) DAARUSSALAAM TO  
ECONOMY INCREASE OF FARMERS IN KUALA PEMBUANG**

**ABSTRACT**

**By: Dini Asrini  
NIM. 1402020300**

*The purpose of this study was to determine the role of BMT Daarussalaam in Seruyan district on the economy of farmers in Bangun Harja village. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) is an institution consisting of two terms, namely baitul maal and baitul tamwil. Baitul maal (house) is more towards efforts to collect and distribute non-profit funds. As for baitul tamwil (property development) as an effort to collect and distribute commercial funds or productive funds. Acting as an economic driving force, spearheading the implementation of the Islamic economic system. An informal means of education to realize the principle of living that is barokah, ahsanu 'amala, and greeting through spiritual communication with dhikr qalbiyah ilahiah.*

*This type of research is qualitative using a descriptive qualitative approach. As for the subjects in this study, namely BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan staff and farmers in Bangun Harja village. Data collection techniques are carried out with observation, interviews and documentation.*

*The results of this study show that, BMT Daarussalaam has an active role to improve the level of economic welfare of farmers in Bangun Harja village who are also traders in Saik (Downstream) market. The existence of mudharabah products that use a ball pick-up system so that farmers are traveling to save in any amount. Efforts made to support capital, musyarakah is a product used by farmers using a profit and loss sharing system. In addition, murabahah products become a solution for farmers to buy goods that can improve the process of selling crops. To strengthen, BMT Daarussalaam formed an intense community with the management of Village Owned Enterprises (BUMDES) and conducted financial statement bookkeeping.*

**Keywords:** Role, Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Kuala Pembuang, Farmer

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT., yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERANAN BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) DAARUSSALAAM TEHADAP PENINGKATAN EKONOMI PARA PETANI DI DESA BANGUN HARJA KABUPATEN SERUYAN”** dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Besar Muhammad SAW., *Khatamun Nabiyyin*, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumil qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan waktu untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Dr. Sabian Ustman, SH., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan motivasi dan

sesalu memberikan semangat kepada peneliti agar menyelesaikan perkuliahan.

3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, SH., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan informasi-informasi tentang penelitian.
4. Ibu Dra. Hja. ST. Rahmah, M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu memberikan arahan, serta membimbing penelitian dalam menyelesaikan studi di IAIN Palangka Raya.
5. Bapak Dr. Syarifuddin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Wahyu Akbar, S.E. Sy, M.E selaku Dosen Pembimbing II yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk banyak membimbing peneliti memberikan arahan, saran, kritik, membantu dan memberikan solusi dalam menyelesaikan tugas akhir. Semoga Allah *Subhānahu Wa Ta'ālā* Membalas setiap tetesan keringat dalam memajukan serta mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dalam berbagi ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

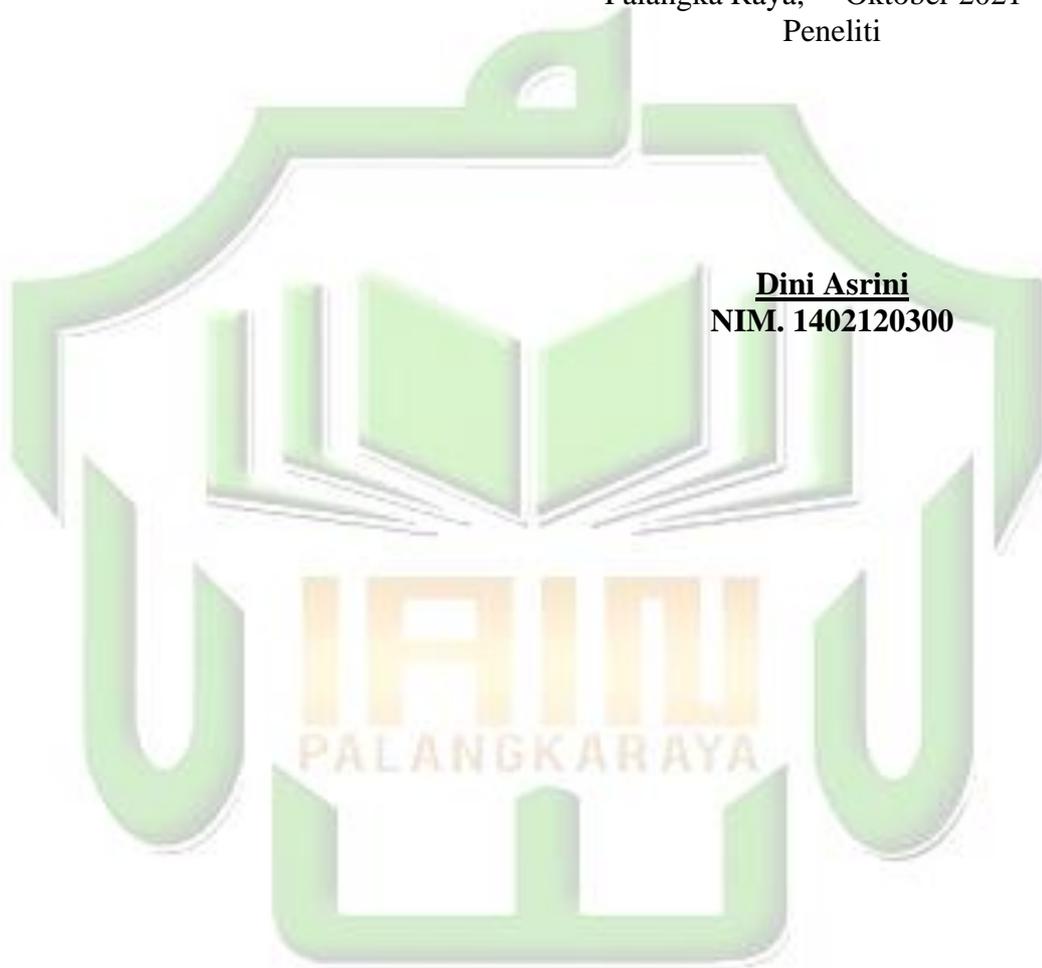
Semoga Allah SWT., membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan

karunia-Nya serta selalu dalam lindungan-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi pendorong duni pendidikan dan ilmu pengetahuan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Palangka Raya, Oktober 2021  
Peneliti

**Dini Asrini**  
**NIM. 1402120300**



## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirahim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "PERANAN *BAITUL MAAL WA TAMWIL* (BMT) DAARUSSALAAM TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI PARA PETANI DI DESA BANGUN HARJA KABUPATEN SERUYAN" benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2021  
Peneliti



**Dini Asrini**  
**NIM. 1402120300**

## MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ  
كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا ، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَيَّ  
مُعْسِرٍ ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا ، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا  
وَالْآخِرَةِ ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ،...

*Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang Mukmin, maka Allâh melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Barangsiapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan (dalam masalah hutang), maka Allâh Azza wa Jalla memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutupi (aib) seorang Muslim, maka Allâh akan menutup (aib)nya di dunia dan akhirat. Allâh senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya, ....”*

*(HR. Muslim [No. 2699])*

IAIN  
PALANGKARAYA

## PERSEMBAHAN



*Atas Ridho Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan karya ini maka dengan segala kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada:*

- ❖ *Kedua orang tua saya tercinta semoga selalu mendapat Rahmat Allah Ta'ala, selalu dalam kasih sayang dan lindungan Allah Ta'ala, serta mendapat Syafa'at Nabi Muhammad SAW., yang selalu memberikan cinta tiada tara dan kasih sayang, nasehat, bimbingan, motivasi serta do'a sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Kakak-kakak dan keluarga saya tercinta semoga selalu dalam kasih sayang Allah Ta'ala serta mendapatkan Syafa'at Nabi Muhammad SAW., yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, semangat serta do'a sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Semua guru dan dosen serta yang terlibat dalam skripsi saya karena telah mendukung, memberikan arahan, bimbingan dan motivasi yang Insya Allah skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya sendiri maupun pihak lain.*
- ❖ *Seluruh teman-teman yang selalu mengingatkan saya dalam hal kebaikan serta menjadi guru hidup saya untuk menjadi insan yang lebih baik, terkhusus teman-teman saya selama memasuki dunia perkuliahan yang selalu membantu.*

*Ya Allah Ya Robby izinkanlah kami melabuhkan cinta kami kepada-Mu, bimbing kami dalam setiap langkah agar selalu dalam lingkaran Ridho-Mu, izinkan kami diakhir hidup dalam keadaan qolbun salim, izinkan kami untuk selalu rindu kepada-Mu dan kepada Kekasih-Mu Baginda Nabi Muhammad SAW., agar kami mendapatkan Syafa'at beliau serta labuhkanlah cinta kami kepada orang-orang yang melabuhkan cintanya kepada-Mu.*

---

***AAMIIN ALLAHUMMA AAMIIN***

---

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	h .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es

ث	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof

ي	Yā	Y	Ye
---	----	---	----

**B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

متعاقدين	ditulis	<i>muta‘āqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

**C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.**

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni‘matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

**D. Vokal pendek**

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i

ـُـ	Dammah	ditulis	u
-----	--------	---------	---

**E. Vokal panjang:**

Fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعي	ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

**F. Vokal rangkap:**

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

**G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.**

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata sandang Alif + Lām**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xxvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Kajian Teoritik.....	13
1. Kerangka Teoritik .....	13
a. Pemasaran .....	13
1) Definisi dan Peranan Pemasaran .....	13
2) Strategi Pemasaran .....	15

b. Pertanian.....	18
1) Masalah dari Petani Sendiri dan Mentalitasnya .....	21
2) Masalah Teknologi .....	22
c. Kesejahteraan .....	23
1) <i>Maslahah</i> .....	24
2) <i>Salam</i> .....	26
3) <i>Aman</i> .....	28
2. Kerangka Konseptual.....	29
a. <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> (BMT).....	29
1) Sejarah BMT .....	29
2) Pengertian BMT .....	30
3) Fungsi BMT .....	32
4) Peranan BMT .....	33
5) Jenis Usaha BMT .....	36
C. Kerangka Pikir.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	49
1. Waktu Penelitian .....	49
2. Tempat Penelitian .....	49
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
1. Observasi .....	51
2. Wawancara.....	51
3. Dokumentasi .....	52
E. Pengabsahan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data .....	53
D. Sistematika Penelitian .....	54
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
1. Gambaran Umum Kabupaten Seruyan .....	55

a. Keadaan Geografi.....	55
b. Jumlah Penduduk dan Pekerjaan atau Usaha.....	63
2. Gambaran Umum BMT Daarussalaam Kabupaten Seruyan .....	72
a. Sejarah BMT Daarussalaam.....	72
b. Visi, Misi dan Tujuan BMT Daarussalaam .....	75
1) Visi BMT Daarussalaam .....	75
2) Misi BMT Daarussalaam.....	75
3) Tujuan BMT Daarussalaam.....	76
c. Struktur Organisasi BMT Daarussalaam .....	78
d. Produk dan Jasa BMT Daarussalaam.....	82
1) Produk Tabungan/ZIS .....	82
2) Produk Pembiayaan/IS .....	82
3. Gambaran Umum Desa Bangun Harja di Kecamatan Seruyan	
Hilir Timur.....	85
a. Mata Pencaharian Pokok.....	86
b. Pendapatan Rill Keluarga.....	87
c. Angka Pendidikan .....	87
d. Sarana Pendidikan.....	88
e. Sarana Kemasyarakatan .....	89
f. Sarana Ekonomi dan Unit Usaha Desa/Kelurahan.....	90
g. Agama/Aliran Kepercayaan.....	90
h. Tenaga Kerja .....	91
i. Kualitas Angkatan Kerja.....	91
j. Prasarana dan Sarana Kesehatan.....	92
B. Penyajian Data.....	93
1. Peranan BMT Daarussalaam Terhadap Ekonomi Para Petani di Desa	
Bangun Harja Kabupaten Seruyan.....	94
2. Faktor Pengambat dan Pendukung <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> (BMT)	
Daarussalaam di Kabupaten Seruyan .....	106
C. Analisis Data .....	119

1. Peranan <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan terhadap para petani desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan .....	120
a. <i>Maslahah</i> .....	120
b. <i>Salam</i> .....	123
c. <i>Aman</i> .....	129
2. Faktor penghambat dan pendukung <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> (BMT) Daarussalaam di Kabupaten Seruyan .....	131
a. Faktor Pendukung .....	131
b. Faktor Penghambat.....	137
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>140</b>
A. Kesimpulan.....	140
B. Saran .....	141
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>143</b>
A. Buku .....	143
B. Skripsi.....	145
C. Jurnal .....	146
D. Internet.....	146
E. Observasi, Wawancara dan Dokumentasi .....	147
F. Lain-lainnya.....	148
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>

## DAFTAR TABEL

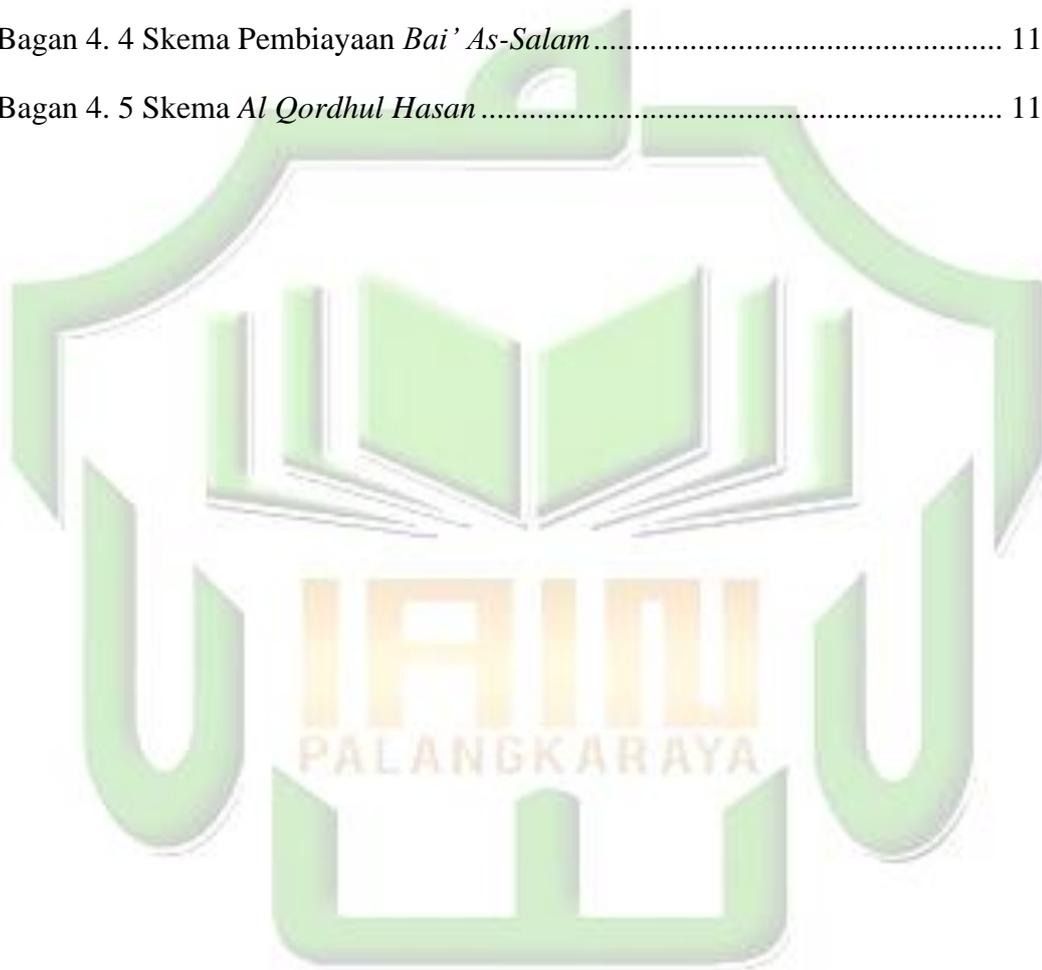
Tabel 2. 1 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 4. 1 Letak, Batas, dan Luas Kabupaten Seruyan 2020.....	56
Tabel 4. 2 Nama Kecamatan dan Ibukota Kecamatan di Kabupaten Seruyan 2020 .....	57
Tabel 4. 3 Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota Menurut Kecamatan di Kabupaten Seruyan, 2020.....	57
Tabel 4. 4 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Seruyan, 2020 .....	58
Tabel 4. 5 Luas Wilayah Kabupaten Seruyan Menurut Kecamatan, Desa dan Kelurahan 2020 .....	59
Tabel 4. 6 Jumlah Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Seruyan, 2016 - 2020.....	62
Tabel 4. 7 Jumlah Desa, Rukun Warga (RW), dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Kecamatan di Kabupaten Seruyan, 2020.....	62
Tabel 4. 8 Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Seruyan, 2020.....	63
Tabel 4. 9 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Seruyan, 2020.....	64
Tabel 4. 10 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Seruyan, 2020.....	65
Tabel 4. 11 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Seruyan, 2020.....	66

Tabel 4. 12 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Seruyan, 2019 dan 2020.....	68
Tabel 4. 13 Mata Pencaharian Pokok, 2021.....	86
Tabel 4. 14 Angka Pendidikan, 2021.....	88
Tabel 4. 15 Sarana Pendidikan, 2021.....	89
Tabel 4. 16 Sarana Kemasyarakatan, 2021.....	89
Tabel 4. 17 Sarana Ekonomi dan Unit Usaha Desa/Kelurahan, 2021.....	90
Tabel 4. 18 Agama/Kepercayaan, 2021.....	90
Tabel 4. 19 Tenaga Kerja, 2021.....	91
Tabel 4. 20 Kualitas Angkatan Kerja, 2021.....	91
Tabel 4. 21 Prasarana Kesehatan, 2021.....	92
Tabel 4. 22 Sarana Kesehatan, 2021.....	93



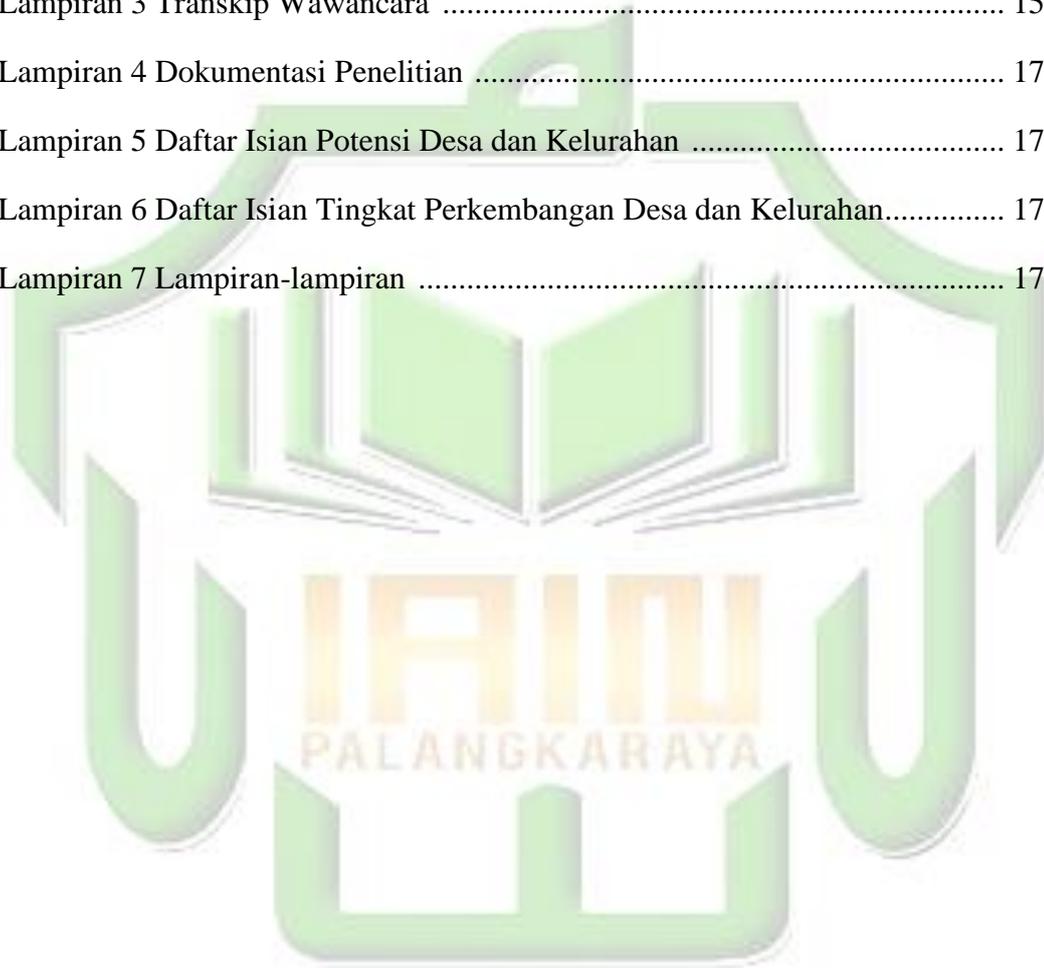
## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pikir .....	48
Bagan 4. 1 Skema Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	110
Bagan 4. 2 Skema Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	110
Bagan 4. 3 Skema Pembiayaan <i>Ijarah</i> .....	111
Bagan 4. 4 Skema Pembiayaan <i>Bai' As-Salam</i> .....	112
Bagan 4. 5 Skema <i>Al Qordhul Hasan</i> .....	113



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	149
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	151
Lampiran 3 Transkrip Wawancara .....	152
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian .....	170
Lampiran 5 Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan .....	176
Lampiran 6 Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan.....	177
Lampiran 7 Lampiran-lampiran .....	178



## DAFTAR SINGKATAN



AS	: <i>'Alaihis Salam</i>
BMM	: Bina Muslim Mandiri
H	: Hijriah
M	: Masehi
BMT	: <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i>
BMTDS	: <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> Daarussalaam
BPR	: Bank Pembiayaan Rakyat
BUMDES	: Badan Usaha Milik Desa
D-3	: Diploma-3
DPL	: Dosen Pembimbing Lapangan
DSN	: Dewan Syariah Nasional
Ha	: Hektar
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
ICMI	: Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia
JL	: Jalan
KBLI	: Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
KK	: Kartu Keluarga
Km/KM	: Kilo Meter
KTP	: Kartu Tanda penduduk
Kube	: Kelompok Usaha Bersama
LKM	: Lembaga Keuangan Mikro

LKMS	: Lembaga Keuangan Mikro Syariah
No/NO	: Nomor
NU	: Nahdatul Ulama
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
PDB	: Produk Domestik Bruto
Persis	: Persatuan Islam
PKK	: Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga
Poskesdes	: Pos Kesehatan Desa
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
PT	: Perseroan Terbatas
Puskesmas	: Pusat Kesejahteraan Masyarakat
Pustu	: Puskesmas Pembantu
QS	: Al-Qur'an Surah
RI	: Republik Indonesia
RT	: Rukun Tetangga
S-1/S-2	: Strata 1/Strata 2
Sakernas	: Survei Angkatan Kerja Nasional
SAW	: <i>Shalallahu 'Alaihi wa Salam</i>
SD	: Sekolah Dasar
SDM	: Sumber Daya Manusia
SK	: Surat Keterangan
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
SM	: Swadaya Masyarakat
SMP/ SLTP	: Sekolah Menengah Pertama
SWT	: <i>Subhanahu wa Ta'ala</i>

TK	: Taman Kanak-kanak
TPQ	: Taman Pendidikan Al-Qur'an
UMKMK	: Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi
UU	: Undang-undang
UUPBH	: Undang-undang Pokok Bagi Hasil
ZIS	: Zakat, Infaq, dan <i>Shadaqah</i>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang ekonomi tidak hanya mengenalkan tentang keuntungan dan kemakmuran, tetapi juga mengenalkan tentang tolong menolong sebagaimana telah diajarkan oleh syari'at Islam. Yang telah tertuang dalam ekonomi syariah dengan prinsip sama-sama berbagi keuntungan dan kerugian, tidak seperti ekonomi konvensional yang menerapkan prinsip mentransfer kerugian dan memperbesar keuntungan. Ekonomi Islam telah menciptakan lembaga-lembaga syariah yang berlandaskan Al-Qur'an, Hadits dan pendapat para ulama, seperti lembaga BMT atau bisa disebut dengan Koperasi Syariah. Lembaga swadaya masyarakat *Baitul Mal Wat tamwil* (BMT) membantu membangun sumber pelayanan keuangan guna mendorong dan mengembangkan usaha mikro.

Menurut surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.792 Tahun 1990,<sup>1</sup>

“Lembaga Keuangan adalah semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama untuk kegiatan investasi perusahaan”.

Peranan BMT dimasyarakat, yaitu motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak, ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi

---

<sup>1</sup>SK Menteri Keuangan RI No.792 Tahun 1990.

Islam, penghubung antara kaum kaya dengan kaum miskin atau kurang mampu, sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang *barokah* (berkah), *ahsanu 'amala* (amalan baik atau berbuat baik), dan *salam* (menjalin) melalui *spiritual communication* dengan *dzikir qalbiyah ilahiah* (mengingat-Nya dan merasakan kehadiran-Nya).<sup>2</sup> Sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah SWT.:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: “Karena itu, ingatlah kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepada kamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.” (QS. Al-Baqarah [2]: 152)<sup>3</sup>

Limpahan karunia-Nya: *Karena itu, ingatlah kepada-Ku* dengan lidah, pikiran, hati dan anggota badan. Lidah mensucikan dan memuji-Ku, pikiran dan hati melalui perhatian terhadap tanda-tanda kebesaran-Ku dan anggota badan dengan jalan melaksanakan perintah-perintah-Ku. Jika itu kamu lakukan *niscaya aku ingat pula kepada kamu*, sehingga Aku akan selalu bersama kamu saat suka dan dukamu *dan bersyukurlah kepada-Ku*, dengan hati, lidah dan perbuatan kamu pula, niscaya Ku tambah nikmat-nikmat-Ku *dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku* agar siksa-Ku tidak menimpa kamu.<sup>4</sup>

Hal yang membuat produk Indonesia lemah di pasaran seperti harga yang mahal, disebabkan oleh jalur distribusi dalam negara yang

<sup>2</sup>Nurul Hudan dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 365.

<sup>3</sup>Al-Baqarah [2]: 152.

<sup>4</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, h. 339.

kurang bagus sehingga memerlukan biaya yang lebih untuk transportasi, biaya perawatan yang mahal dan tidak adanya bahan baku akibat kurangnya modal untuk bertani. Maka untuk menggencot produktivitas diperlukan dukungan baik dari pihak pemerintah maupun *non*-pemerintah, salahsatunya dari *non*-pemerintah yaitu BMT yang mempunyai program-program untuk membangun perekonomian para pertanian, di mana program-program tersebut menyesuaikan keperluan petani.<sup>5</sup>

Pembangunan ekonomi harus ditempuh kembali melalui rekonstruksi sektor pertanian, minimal agar lebih terintegrasi ke dalam ekonomi makro, sebagai salah satu pengganda pendapatan dan pengganda lapangan kerja yang mampu menggerakkan sektor-sektor lain dalam perekonomian. Sehingga mampu membawa misi pemerataan, apabila berkontribusi pada pengentasan masyarakat dari kemiskinan dan pada ketahanan pangan.<sup>6</sup>

Negara agraris, sektor pertanian dan pedesaan memiliki peran sangat strategis dalam membangun nasional. Melihat pentingnya sektor pertanian dan pedesaan diantaranya sebagai andalan mata pencaharian sebagian besar penduduk, sumbangannya terhadap PDB, kontribusi terhadap ekspor, bahan baku industri, serta dalam penyediaan bahan pangan dan gizi. Sektor pertanian juga terbukti mampu menjadi penyangga perekonomian nasional saat terjadi krisis ekonomi. Selain itu sektor

---

<sup>5</sup>*Analisis Alasan Indonesia Masih Melakukan Impor Meskipun Produk Maupun Jasa Terdapat Di Indonesia*, <https://dokuments.tips>, Diakses pada Tanggal 02 Januari 2017, Pukul 18:30 WIB.

<sup>6</sup>Bustanul Arifin, *Pembangunan Pertanian Paradigma Kebijakan dan Strategi Revitalisasi*, Jakarta: PT Grasindo, 2005, h. 13.

pertanian mampu menjadi penyedia lapangan kerja, namun sampai saat ini banyak kendala yang menghambat pada sektor ini, terutama sulitnya akses permodalan.<sup>7</sup>

Sektor pertanian tidak lepas dari program pemerintah dalam meningkatkan perekonomian negara, bahkan instansi swasta juga turut serta dalam membangun perekonomian masyarakat. Dengan adanya koperasi berbasis Islam yang biasa disebut sebagai koperasi syariah atau *Baitul Maal Wa Tamwil* disingkat dengan BMT, memiliki upaya tersendiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kecil, baik itu diperkotaan maupun dipedesaan. Sebagaimana telah uraikan oleh peneliti terdahulu, bahwa Koperasi Syariah memiliki keunggulan tersendiri, yaitu dengan menggunakan landasan hukum Islam yang dapat mengayomi semua kalangan, baik itu agama, suku, dan ras. Perekonomian masyarakat mikro meningkat dilihat dari penggunaan akad *murabahah* dalam pembiayaan usaha, karena lebih mudah dipahami serta resiko lebih kecil dalam menyelesaikan suatu pembiayaan.

BMT Daarussalaam sebagai lembaga keuangan, penyedia peminjaman fasilitas dan pembiayaan yang diperlukan petani. Berdasarkan hasil observasi awal kepada staf BMT Daarussalaam memperoleh informasi bahwa BMT Daarussalaam telah memberikan manfaat kepada para petani dengan memberikan pinjaman dana untuk melengkapi

---

<sup>7</sup>Ach Firman Wahyudi, *BMT untuk Sektor Pertanian*, *Iqtishodia Jurnal Ekonomi Islam Republika*, Kamis 24 November 2011, h. 24.

kebutuhan para petani, seperti memberikan pinjaman kepada petani sebagai modal usaha dan diputar untuk modal usaha bertani.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PERANAN *BAITUL MAAL WA TAMWIL* (BMT) DAARUSSALAAM TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI PARA PETANI DI DESA BANGUN HARJA KABUPATEN SERUYAN”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peranan BMT Daarussalaam terhadap peningkatan ekonomi para petani di desa Bangun Harja, kecamatan Seruyan Hilir Timur, kabupaten Seruyan?
2. Apakah faktor penghambat dan pendukung BMT Daarussalaam di kabupaten Seruyan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan BMT Daarussalaam terhadap peningkatan ekonomi para petani di desa Bangun Harja, kecamatan Seruyan Hilir Timur, kabupaten Seruyan.

---

<sup>8</sup>Observasi Awal Peranan BMT Daarussalaam Terhadap Sektor Pertanian pada TanGangal 16 Mei 2018.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung BMT Daarussalaam di kabupaten Seruyan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penulisan ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritik

- a. Untuk menambah wawasan baik bagi penulis maupun mahasiswa (i) IAIN Palangka Raya, khususnya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah serta bagi para pihak yang membaca penelitian ini.
- b. Sebagai bahan informasi dan juga masukan bagi BMT dalam peranannya terhadap para petani.

2. Kegunaan Praktik

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan program Strata 1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi keilmuan ekonomi secara umum maupun syariah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai peranan BMT diantaranya, yaitu:

Penelitian yang dilakukan Lisa Noviyana Wati, tahun 2011 dengan judul “*Peranan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Kube Sejahtera Terhadap Pembiayaan Modal Usaha dalam Membantu Usaha Mikro (Studi Terhadap 5 Orang Pengusaha Mikro di Kecamatan Pahandut)*”. Fokus penelitian tersebut, yaitu untuk mendeskripsikan BMT Kube Sejahtera dalam memberikan pembiayaan modal usaha mikro, untuk mendeskripsikan pengaruh pembiayaan usaha terhadap BMT Kube Sejahtera dan untuk mendeskripsikan pembangunan kelima pengusaha mikro di kecamatan Pahandut setelah menerima pembiayaan modal usaha dari BMT Kube sejahtera.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa BMT Kube Sejahtera berperan dalam pembiayaan usaha mikro, yaitu melalui program pembiayaan kepada usaha mikro mempunyai keunggulan tersendiri yaitu dengan prosedur persyaratan yang mudah, murah dan bersih. BMT Kube Sejahtera juga melakukan pendampingan dan pembinaan usaha. BMT Kube Sejahtera menggunakan akad *murabahah* dalam pembiayaan usaha mikro, karena

mudah dipahami, serta resiko lebih kecil dalam menyelesaikan suatu pembiayaan. BMT Kube Sejahtera bersifat kekeluargaan, kemudian dengan adanya peranan pembiayaan tersebut dapat memberikan pengaruh positif bagi BMT itu sendiri maupun bagi masyarakat yang telah menggunakan jasa pembiayaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.<sup>9</sup>

Penelitian di atas relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, yaitu tentang peranan BMT. Sehingga hasil dari penelitian di atas setidaknya mampu memberikan sumbangsih ide bagi peneliti untuk menggali data. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus yang akan diteliti, yaitu pembiayaan modal usaha dalam membantu usaha mikro.

Siska Romanti, tahun 2014 dengan judul "*Peran BMT Kube Sejahtera 070 (Terhadap Pemberdayaan Pedagang Ritel di Kota Palangka Raya)*". Fokus penelitian tersebut, yaitu produk-produk apa saja yang dimiliki oleh BMT untuk pemberdayaan pedagang ritel di kota Palangka Raya dan bagaimana peran BMT terhadap pemberdayaan pedagang ritel di kota Palangka Raya.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa peranan BMT Kube Sejahtera 070 di kota Palangka Raya dalam pemberdayaan pedagang ritel dengan menjalankan fungsi dari manajemen yaitu perencanaan pemasaran dengan didasari dari target omset yang lebih ditentukan, adanya pengarahan

---

<sup>9</sup>Lisa Noviyana Wati, *Peranan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Kube Sejahtera Terhadap Pembiayaan Modal Usaha dalam Membantu Usaha Mikro (Studi Terhadap 5 Orang Pengusaha Mikro di Kecamatan Pahandut)*, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri, 2011.

pemasaran dan pengawasan pelaksanaan pemasaran yang dilakukan oleh pimpinan utama memperlancar kegiatan pemasaran yang dilakukan. Adapun yang menjadi sasaran utama BMT Kube Sejahtera 070 di kota Palangka Raya yaitu dengan pelayanan yang mudah, cepat dan ramah untuk menarik perhatian konsumen, dan juga dengan menyempurnakan bauran pemasaran dengan baik dengan meliputi produk, harga, tempat, promosi, orang tua karyawan, fasilitas fisik, dan proses untuk disampaikan kepada konsumen. Di dalam peran BMT Kube Sejahtera 070 di kota Palangka Raya dapat juga dirasakan oleh nasabah BMT Kebu Sejahtera 070 di kota Palangka Raya dengan berkembangnya usaha nasabah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.<sup>10</sup>

Penelitian di atas relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, yaitu tentang peranan BMT. Sehingga hasil dari penelitian di atas setidaknya mampu memberikan sumbangsih ide bagi peneliti untuk menggali data. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus yang akan diteliti, yaitu pemberdayaan pedagang ritel.

Rangga Wijaya, tahun 2013 dengan judul "*Strategi Pemasaran pada Baitul Maal Wa Tamwil Bina Muslim Mandiri (BMM) Pangkalan Bun*". Fokus penelitian tersebut, yaitu Bagaimana strategi pemasaran pada BMT Bina Muslim Mandiri (BMM) Pangkalan Bun, bagaimana kendala dalam strategi pemasaran pada BMT Bina Muslim Mandiri (BMM) Pangkalan Bun, bagaimana tanggapan masyarakat Pangkalan Bun mengenai strategi

---

<sup>10</sup>Siska Romanti, *Peran BMT Kube Sejahtera 070 Terhadap Pemberdayaan Pedagang Ritel di Kota Palangka Raya*, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri, 2014.

pemasaran yang dilakukan BMT Bina Muslim Mandiri (BMM) Pangkalan Bun.

Adapun hasil penelitian di atas yaitu: 1) Strategi pemasaran BMT Bina Muslim Mandiri, yaitu bersifat: a) *Personal selling*, dan b) Promosi dari mulut ke mulut (*word of mouth*). Sosialisasi dan promosi itu sendiri dilakukan dengan optimalisasi memberitahukan langsung yaitu melalui tenaga penjualan (*personal selling*) yang memasuki kelompok-kelompok pengajian di kalangan masyarakat di kecamatan Arut Selatan pada khususnya; 2) Kendala yang dihadapi pihak BMT Bina Muslim Mandiri antara lain: a) Belum memadainya SDM yang profesional, b) Lemahnya SDM yang berjiwa *entrepreneurship*, c) Modal yang relative kecil dan terbatas, d) Tingkat kepercayaan umat Islam yang masih rendah, e) Ketidapahaman masyarakat terhadap konsep syariah, f) Inovasi BMT dalam sosialisasi kurang; 3) Respon masyarakat terhadap bentuk sosialisasi dan bauran promosi yang dilakukan oleh pihak BMT Bina Muslim Mandiri, maka dapat dibagi menjadi dua, pertama (non nasabah) terbatasnya sosialisasi dan promosi dari pihak BMT Bina Muslim Mandiri, kedua (pihak nasabah) produk atau jasa layanan yang ditawarkan oleh pihak BMT Bina Muslim Mandiri belum dikenal komprehensif, hal ini disebabkan kurangnya inovasi promosi dari *personal selling* itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.<sup>11</sup>

Penelitian di atas relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, yaitu BMT. Sehingga hasil dari penelitian di atas setidaknya mampu

---

<sup>11</sup>Rangga Wijaya, *Strategi Pemasaran pada Baitul Maal Wa Tamwil Bina Muslim Mandiri (BMM) Pangkalan Bun*, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri, 2013.

memberikan sumbangsih ide bagi peneliti untuk menggali data. Perbedaanya dengan penelitian ini terletak pada fokus yang akan diteliti, yaitu strategi pemasaran.

M. Taufikur Rahman, tahun 2011 dengan judul "*Mekanisme dan Praktik Akad Jual Beli Murabahah (Studi pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Kelompok Usaha Bersama (Kube) Sejahtera 070 Palangka Raya)*". fokus penelitian di atas tersebut, yaitu bagaimana implementasi mekanisme praktik *murabahah* pada BMT Kube Sejahtera 070 Palangka Raya dan mengapa nasabah pada produk *murabahah* yang terlambat membayar angsuran dikenakan denda (*penalty overdue*).

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa mekanisme praktik *murabahah* di BMT Kube Sejahtera sudah sesuai dengan aturan yang mengacu kepada fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN). Sedangkan tentang permasalahan denda terdapat ketidaksesuaian dengan kriteria syariah, yakni Al-Qur'an dan hadits. Meskipun denda diperbolehkan untuk diterapkan pada *murabahah*, namun dalam praktiknya masih ada yang harus diperbaiki. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.<sup>12</sup>

Penelitian di atas relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, yaitu BMT. Sehingga hasil dari penelitian di atas setidaknya mampu memberikan sumbangsih ide bagi peneliti untuk menggali data. Perbedaanya

---

<sup>12</sup>M. Taufikur Rahman, *Mekanisme dan Praktik Akad Jual Beli Murabahah (Studi pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Kelompok Usaha Bersama (Kube) Sejahtera 070 Palangka Raya)*, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri, 2011.

dengan penelitian ini terletak pada fokus yang akan diteliti, yaitu mekanisme dan praktik akad jual beli *murabahah*.

Keempat penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya, penulis menilai bahwa penelitian dengan judul “PERANAN *BAITUL MAAL WA TAMWIL* (BMT) DAARUSSALAAM TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI PARA PETANI DI KABUPATEN SERUYAN” belum pernah diteliti. Untuk memudahkan dalam membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 2. 1 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun dan Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lisa Noviyana Wati, Peranan <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> (BMT) Kube Sejahtera Terhadap Pembiayaan Modal Usaha dalam Membantu Usaha Mikro (Studi Terhadap 5 Orang Pengusaha Mikro di Kecamatan Pahandut), (2011), penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Noviyana Wati tidak jauh berbeda yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang peranan BMT.	Terkhusus pada pembiayaan modal usaha dalam membantu usaha mikro.
2.	Siska Romanti, Peran BMT Kube Sejahtera 070 Terhadap Pemberdayaan Pedagang Ritel di Kota Palangka Raya, (2014), penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Penelitian yang dilakukan oleh Siska Romanti tidak jauh berbeda yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang peranan BMT.	Terkhusus pada pemberdayaan pedagang ritel.
3.	Rangga Wijaya, Strategi Pemasaran pada <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> Bina Muslim Mandiri (BMM) Pangkalan Bun, (2013),	Penelitian yang dilakukan oleh Rangga Wijaya tidak jauh berbeda yang	Terkhusus pada strategi pemasaran pada <i>Baitul</i>

	penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.	penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang BMT.	<i>Maal Wa Tamwil</i>
4.	M. Taufikur Rahman, Mekanisme dan Praktik Akad Jual Beli <i>Murabahah</i> (Studi pada <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> (BMT) Kelompok Usaha Bersama (Kube) Sejahtera 070 Palangka Raya), (2011), penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Penelitian yang dilakukan oleh M. Taufikur Rahman tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang BMT.	Terkhusus pada mekanisme dan praktik akad jual beli <i>murabahah</i> .

Sumber: Diolah Oleh Penulis

## B. Kajian Teoritik

### 1. Kerangka Teoritik

#### a. Pemasaran

##### 1) Definisi dan Peranan Pemasaran

Pemasaran adalah suatu proses dan manajerial yang membuat individu atau kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai kepada pihak lain atau segala kegiatan yang menyangkut penyampaian produk atau jasa mulai dari produsen sampai konsumen.<sup>13</sup>

Peranan pemasaran saat ini tidak hanya menyampaikan produk atau jasa hingga tangan konsumen

<sup>13</sup>Agustina Shinta, *Manajemen Pemasaran*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011, h.1.

tetapi juga bagaimana produk atau jasa dapat memberikan kepuasan terhadap pelanggan dengan menghasilkan laba. Sasaran dari pemasaran adalah menarik pelanggan baru dengan menjanjikan nilai, menetapkan harga yang menarik, mendistribusikan produk dengan mudah, mempromosikan secara efektif serta mempertahankan pelanggan yang sudah ada dengan tetap memegang prinsip kepuasan pelanggan.<sup>14</sup>

Konsep dasar yang melandasi pemasaran adalah kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia adalah pernyataan dari rasa kehilangan dan manusia mempunyai banyak kebutuhan yang kompleks. Kebutuhan manusia yang kompleks tersebut bukan hanya fisik (makanan, pakaian, perumahan), tetapi juga rasa aman, aktualisasi diri, sosialisasi, penghargaan, kepemilikan. Semua kebutuhan berasal dari masyarakat konsumen, bila tidak puas konsumen akan mencari produk atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan tersebut.<sup>15</sup>

Perlunya kepemimpinan spiritual dalam mengelola suatu bisnis, terlepas dari mana sumber bisnis spiritual tersebut. Dalam mengelola bisnis atau aktivitas apa saja dalam berkomunikasi dengan sesama umat manusia, mestilah selalu

---

<sup>14</sup>*Ibid.*

<sup>15</sup>*Ibid.*, h. 9.

diwarnai dengan nilai-nilai spiritual.<sup>16</sup> Bisnis berlandaskan syariah sangat mengedepankan sikap dan perilaku yang simpatik, bersikap bersahabat dengan orang lain, maka orang lain dengan mudahnya bersahabat dan berminat dengannya. Selain itu senantiasa rendah hati, berwajah manis, bertutur kata baik, berperilaku sopan.<sup>17</sup>

Allah SWT. sangat menekankan kejujuran dan keadilan dalam berbisnis syariah. Konsep *spiritual marketing* mengggap pesaing bukanlah musuh, tidak mencari kelemahannya, lalu mengangkat kelemahan tersebut untuk menyerangnya. *Spiritual marketing* justru menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan selalu memelihara hubungan dengan baik. *Spiritual marketing* bertujuan untuk mencapai sebuah solusi yang adil, tidak ada yang dirugikan dan transparan bagi semua pihak yang terlibat.<sup>18</sup>

## 2) Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran merupakan cara atau pendekatan utama yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas pemasaran. <sup>19</sup>Ada tiga prinsip dalam perekonomian

---

<sup>16</sup>Hermawan Kertajaya dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, Cetakkan III, 2006, h. 9-10.

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 17.

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 18-19.

<sup>19</sup>Tatik Suryani, *Manajemen Pemasaran Strategi Bank di Era Global Menciptakan Nilai Unggul untuk Kepuasan Nasabah*, Jakarta: Prenada media Group (Divisi Kencana), 2017, h. 17.

Islam yang dibutuhkan dalam upaya strategi pemasaran syariah, yaitu:<sup>20</sup>

a) Prinsip tauhid dan *ukhuwah*

Secara tauhid, Allah SWT. sebagai pemilik sumber daya ekonomi telah menentukan setiap kekayaan adalah untuk kepentingan semua manusia. Sehingga tidak diperkenankan dalam strategi pemasaran adanya unsur riba.

b) Kerja dan produktivitas

Kerja adalah hak dan kewajiban bagi setiap manusia, sehingga kerja dan produktivitas merupakan kesuksesan dalam strategi pemasaran syariah. Melakukan strategi pemasaran yang sesuai syariah menuntut manusia untuk bekerja dengan cara-cara yang sah dan halal menuju ridho Allah sebagai visi dan misi hidup di dunia. Dalam ekonomi Islam, perspektif kerja dan produktivitas untuk mencapai tiga sasaran, yaitu mencukupi kebutuhan hidup, meraih laba yang wajar, serta menciptakan kemakmuran lingkungan, baik sosial maupun alamiah.

c) Keadilan distributif

Keadilan distributif merupakan simbolisasi kesuksesan pemasaran setelah adanya produk, menetapkan

---

<sup>20</sup>Rudy Haryanto, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah (Teori dan Praktik)*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020, h. 6.

harga dan adanya promosi. Namun, yang dimaksud keadilan distributif bagi pemasar adalah setiap pemasar hendaknya memperhatikan unsur pemerataan distribusi melakukan zakat atau sedekah sebagai upaya pembangkitan ekonomi masyarakat.

Keberhasilan bank dalam menjalankan bisnisnya ditentukan oleh rencana dan kemampuannya dalam mengimplementasikan rencana strategis yang disusun. Tersedianya perencanaan strategis memudahkan pengelola bank untuk membuat rencana jangka pendek dan mengambil keputusan dan melakukan aktivitas operasional bisnis serta melakukan pemantauan.<sup>21</sup>

Perencanaan strategis, diawali dengan perumusan visi dan misi, dilanjutkan dengan penyusunan tujuan dan sasaran, penyusunan portofolio bisnis dan penyusunan rencana pemasaran. Keseluruhan rangkaian aktivitas perencanaan strategis substansial harus selaras dan koheren. Misi yang disusun harus selaras dengan visi yang dicita-citakan dan tujuan yang ditetapkan harus sejalan dengan misi yang ditetapkan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Tatik Suryani, *Manajemen Pemasaran Strategi Bank di Era Global Menciptakan Nilai Unggul untuk Kepuasan Nasabah, ...*, h. 45.

<sup>22</sup>*Ibid.*

Konsep dasar dalam perencanaan strategis di bidang pemasaran mencakup kegiatan penentuan segmentasi pasar, dilanjutkan dengan penentuan pasar sasaran dan *positioning*. *Positioning* (penempatan produk di benak konsumen) merupakan aspek penting yang harus dirancang karena dari *positioning* inilah konsumen dapat membedakan produknya dengan produk lain.<sup>23</sup>

Perencanaan strategis yang tepat perlu didukung oleh bauran pemasaran yang tepat dan selaras dengan strategis yang disusun. Bauran pemasaran bagi pemasaran produk yang berupa barang yang terdiri dari bauran produk, harga, promosi dan distribusi. Sedangkan bauran pemasaran untuk jasa perlu ditambah dengan *people* (karyawan yang melayani), bukti fisik dan proses penyediaan jasa.<sup>24</sup>

#### **b. Pertanian**

Pertanian sebagai kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanamnya dengan berbagai jenis tanaman semusim maupun tanaman tahunan dan tanaman pangan maupun tanaman *non*-pangan serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan. Apabila pertanian dianggap sumber kehidupan dan lapangan kerja maka sebaiknya diperjelas arti pertanian itu sendiri. Pertanian dapat

---

<sup>23</sup>*Ibid.*

<sup>24</sup>*Ibid.*

mengandung dua arti yaitu (1) dalam arti sempit atau sehari-hari diartikan sebagai kegiatan bercocok tanam dan (2) dalam arti luas diartikan sebagai kegiatan yang menyangkut proses produksi yang menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang berasal dari tumbuhan maupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbarui, memperbanyak (reproduksi) dan mempertimbangkan faktor ekonomis.<sup>25</sup>

Undang-undang yang telah ditetapkan dan diberlakukan oleh pemerintah khusus dalam bidang pertanian, yang diawali dengan menetapkan Undang-undang Pokok Agraria No. 5 Tahun 1960; UUPBH (Undang-undang Pokok Bagi Hasil) No. 2 Tahun 1960; Undang-undang tentang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992; Undang-undang tentang Sistem Budidaya Tanaman No. 12 Tahun 1992 dan Undang-undang tentang Pangan No. 7 Tahun 1996.<sup>26</sup>

Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. Basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang yang bila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan. Sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan

---

<sup>25</sup>Ken Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2008, h. 8.

<sup>26</sup>Tati Nurmala DKK, *Pengantar Ilmu Pertanian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, h. 165.

dari sebagian besar penduduk negara-negara berkembang yang hidup di pedesaan.<sup>27</sup>

Adapun peranan atau sumbangan atau jasa sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak dalam hal:

- 1) Menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat.
- 2) Meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier.
- 3) Menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus-menerus.
- 4) Meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah.
- 5) Memperbaiki kesejahteraan masyarakat.<sup>28</sup>

Peran nyata sektor pertanian sebagai tumpuan pembangunan ekonomi nasional pada masa krisis dan selama pemulihan ekonomi, maka sektor pertanian perlu diposisikan sebagai sektor andalan dan didukung secara konsisten dengan mengembangkan ekonomi yang bersifat *resource based*. Atas dasar tersebut, potensi perekonomian pedesaan diharapkan akan menjadi determinan dari perekonomian nasional secara keseluruhan dan dengan demikian perubahan yang

---

<sup>27</sup>*Sektor Pertanian*, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/532/05.3%20bab%203.pdf?sequence=10&isAllowed=y>, h. 13-14. Diakses pada tanggal 02 April 2018, Pukul 11:45 WIB.

<sup>28</sup>*Ibid.* h. 14.

terjadi pada struktur perekonomian pedesaan perlu dicermati terutama dampaknya terhadap struktur kesempatan kerja dan pendapatan di wilayah pedesaan.<sup>29</sup>

Pengembangan sektor pertanian di negara kita, kita tidak bisa begitu saja menutup mata dan mengabaikan setiap kendala yang terjadi karena dalam setiap usaha pasti menemui batu kerikil yang menjadi penghambat dalam kemajuan. Begitu pula yang kita lihat pada sektor pertanian di Indonesia banyak sekali kendala atau faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan sektor pertanian misalnya seperti ketersediaan lahan, keterbatasan modal, kondisi iklim yang kurang mendukung dan lain-lain. Perlu kita kaji demi penemuan solusinya dalam penuntasan masalah tersebut. Berikut beberapa penjelasan umum mengenai problema yang menghampiri para petani di Indonesia yang terperinci sebagai berikut:<sup>30</sup>

#### 1) Masalah dari Petani Sendiri dan Mentalitasnya

Pendidikan formal petani yang masih rendah menyebabkan pengetahuannya dalam pengembangan sektor pertanian tidak berkembang dan cenderung monoton hanya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian tanpa

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, h. 15.

<sup>30</sup>M. Bukhori, *Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan di Indonesia*, Jawa Timur Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", 2013-2014, <https://elearning.upnjatim.ac.id>, Diakses pada Tanggal 05 Februari 2018, Pukul 22:45 WIB.

menciptakan inovasi-inovasi terbaru demi peningkatan hasil pangan yang berlimpah.<sup>31</sup>

Hasil panen yang tidak seberapa menyebabkan petani tidak memiliki modal dalam pengembangan usahanya ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kehidupan para petani kurang sejahtera di wilayah Indonesia. Serta menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia, sementara 50 juta penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani.<sup>32</sup>

## 2) Masalah Teknologi

Penerapan teknologi di negara kita terkadang kurang tepat pada sasaran di mana disatu sisi peralatan teknologi tersebut mampu membantu dan meningkatkan kualitas pangan tetapi disisi lain peralatan tersebut merusak ekosistem yang ada tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Disini perlu adanya sebuah penyuluhan besar-besaran dalam penyampaian informasi serta pendidikan bagi para petani dalam pengembangan budaya pertaniannya serta peragaan alat pertanian yang berteknologi modern sehingga mampu meningkatkan hasil panen para petani demi pemenuhan

---

<sup>31</sup>*Ibid.*

<sup>32</sup>*Ibid.*

kebutuhan hidup masyarakat banyak serta pensejahteraan kehidupan para kaum petani di wilayah Indonesia.<sup>33</sup>

Perlu pula adanya pengkajian ulang terhadap kebijakan para pemerintah disektor pertanian guna penggalangan dana dalam peningkatan sektor pertanian di Indonesia agar memberikan fasilitas yang layak dan tepat bagi para petani dalam pengelolaan lahannya.<sup>34</sup>

### c. Kesejahteraan

Berbagai definisi kesejahteraan secara umum, kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu keadaan yang sehat, nyaman dan senang dari konsumsi barang dan pelayanan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar sertiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial,

---

<sup>33</sup>*Ibid.*

<sup>34</sup>*Ibid.*

pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial.<sup>35</sup> Kesejahteraan sosial meliputi aspek perumahan, hubungan sosial, administrasi, keamanan, keterlibatan sosial, kebudayaan, kesehatan, lingkungan dan keluarga.<sup>36</sup>

Beberapa istilah dalam Al-Qur'an yang meliputi makna "relatif" dekat dengan kesejahteraan sosial, yaitu:

1) *Maslahah*

Menurut al-Ishfahani, *maslahah* berasal dari kata *saleh* atau *saluha* yang berarti menghilangkan kebencian antara manusia (baik laki-laki maupun perempuan, dalam suatu agama atau pun antara agama). Ini artinya bahwa relasi antara manusia harus dikembangkan adalah saling menyayangi dan mencintai. Model hubungan seperti ini yang akan melahirkan kesejahteraan dan saling membutuhkan. Oleh karena itu, kata *saleh* sering diterjemahkan dengan 'yang baik' atau 'terhenti atau tiadanya kerusakan'. Sikap dan rasa sayang akan mendorong perilaku yang baik dan bermanfaat serta akan menghentikan sifat yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, serta diskriminasi. Orang yang dapat menghidupkan nilai ini akan terus berusaha menjadi orang yang memperbaiki diri dan berpartisipasi serta peduli untuk memperbaiki orang-orang di

---

<sup>35</sup>Nur Zaman, Syafrizal, Muhammad Chaerul, DKK, *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021, h. 27.

<sup>36</sup>*Ibid.* h. 30.

sekitarnya. Kesejahteraan sosial akan tercapai bila masing-masing individu atau masyarakat memiliki kepedulian untuk memperbaiki masyarakat dan lingkungannya, bukan merusak, sebagaimana dilakukan oleh orang-orang munafik, seperti dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 11.<sup>37</sup>

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Artinya: “Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Janganlah berbuat kerusakan di bumi!” Mereka menjawab, “Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan”. (QS. Al-Baqarah [2]: 11)<sup>38</sup>

Kata *saluha* ‘berarti bermanfaat dan sesuai’, sehingga amal saleh adalah suatu pekerjaan yang apabila dilakukan tidak menyebabkan kerusakan atau apabila dilakukan akan diperoleh manfaat dan kesesuaian. Maka kesejahteraan sosial adalah segala usaha yang mendorong terciptanya manfaat dan kesesuaian, sehingga muncul keseimbangan dalam masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Ma’un ayat 3.<sup>39</sup>

وَلَا يَحْضُرْ عَلَي طَعَامِ الْمَسْكِينِ

Artinya: “Dan tidak mendorong memberi makan orang miskin”. (QS. Al-Ma’un [107]: 3)<sup>40</sup>

<sup>37</sup>Waryono Abdul Ghafur, DKK, *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012, h., 7-8.

<sup>38</sup>Al-Baqarah [2]: 11.

<sup>39</sup>Waryono Abdul Ghafur, DKK, *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial*, ..., h. 8.

<sup>40</sup>Al-Ma’un [107]: 3.

Surah tersebut menjelaskan bahwa orang yang mendustakan agama adalah mereka yang menghalangi orang lain untuk peduli dengan orang miskin. Maka termasuk dalam perilaku beragama yang tidak jujur adalah menghalangi akses dan tidak memberi sarana atau media bagi orang lain dalam menjalankan fungsi sosialnya.<sup>41</sup>

*Saluha* berarti juga menyingkirkan sesuatu yang tidak baik, sehingga dalam kamus *al-Mishbah* disebutkan bahwa makna *saluha* adalah keharmonisan. Maka kesejahteraan adalah keadaan harmonis yang dirasakan oleh seseorang, karena ia bisa menata dirinya ke dalam dan membangun relasi yang baik dengan lingkungan. Dengan demikian jelas bahwa kesejahteraan adalah keadaan yang harmonis sebagai buah dari perilaku bersama yang saling menyayangi.

## 2) *Salam*

*Salam* berasal dari kata *salima* yang memiliki makna dasar selamat atau sentosa. Kata *salim* juga mengandung makna tunduk-patuh dan menerima hukum atas ketetapan Allah SWT. Orang yang menerima ketetapan hukum akan senantiasa menjauhi larangan yang menyebabkan rusaknya hubungan kekeluargaan maupun sosial. Ketenangan dan kedamaian inilah

---

<sup>41</sup>Waryono Abdul Ghafur, DKK, *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial*, ..., h. 8.

yang selalu diidamkan oleh semua orang, karenanya kesejahteraan adalah kondisi yang jauh dari permusuhan. Secara naluriah, tidak ada satu orang pun yang mau hidup dalam kesusahan, kegelisahan dan ketidakselamatan.<sup>42</sup>

Sikap-sikap dan perilaku di atas hanya akan muncul dari hati yang bersih, jauh dari penyakit hati (*qolbun salim*). Bila tidak mampu membuat gembira orang lain, berusaha untuk tidak membuat orang resah atau sedih dan bila tidak mampu memujinya, maka jangan mencela orang lain. Orang yang menghidupkan *as-salam*, senantiasa akan berbuat baik, meskipun terhadap orang bodoh. Hal ini seperti ditegaskan dalam Surah Al-Furqan ayat 63.<sup>43</sup>

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ  
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan”. (QS. Al-Furqan [25]: 63)<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>*Ibid.* h. 9-11.

<sup>43</sup>*Ibid.*

<sup>44</sup>Al-Furqan [25]: 63.

### 3) Aman

Menurut al-Ishfahani, makna dasar dari kata *aman* adalah jiwa yang tenang dan hilangnya ketakutan atau pembenaran dan ketenangan hati. *Al-aman* terkadang dijadikan sebagai sebuah kondisi yang dialami manusia, yaitu kondisi aman (tidak ada gangguan, baik bersifat fisik, sosial maupun psikologi) dan terkadang digunakan sebagai nama orang yang dapat dipercaya, sedangkan makna kedua ini lawan kata dari kata *khiyanat*. Hal ini seperti digunakan dalam Surah Al-Anfal ayat 27, yaitu.<sup>45</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَتَخُوْنُوْا اٰمٰنٰتِكُمْ وَاَنْتُمْ  
تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahuinya”. (QS. Al-Anfal [8]: 27)<sup>46</sup>

Orang yang tidak dapat dipercaya adalah pengkhianat, sebab ia tidak dapat memberikan rasa aman pada orang yang menpercayainya. Dengan demikian, pengkhianat adalah orang yang tidak bisa memberikan kesejahteraan pada orang lain. Oleh karena itu, Allah SWT mengajarkan agar kepercayaan itu dijaga dan diberikan kepada yang pantas agar kesejahteraan mudah

11. <sup>45</sup>Waryono Abdul Ghafur, DKK, *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial*, ..., h., 9-

<sup>46</sup>Al-Anfal [8]: 27.

dicapai. Sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Ma'arij ayat 32, yaitu.<sup>47</sup>

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ زُغُونٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang memlihara amanat-amanat (yang dipikunya) dan janjinya”. (QS. Al-Ma'arij [70]: 32)<sup>48</sup>

## 2. Kerangka Konseptual

### a. *Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*

#### 1) Sejarah BMT

Latar belakang berdirinya BMT bersama dengan usaha pendirian Bank Syariah di Indonesia, yakni pada tahun 1990-an. BMT semakin berkembang tatkala pemerintah mengeluarkan kebijakan hukum ekonomi UU No. 7/1992 tentang Perbankan dan PP No. 72/1992 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Bagi Hasil. Pada saat bersamaan, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) sangat aktif melakukan pengkajian intensif tentang pengembangan ekonomi Islam Indonesia. Dari berbagai penelitian dan pengkajian tersebut, terbentuklah BMT-BMT di

13. <sup>47</sup>Waryono Abdul Ghafur, DKK, *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial*, ..., h., 9-

<sup>48</sup>Al-Ma'arij [70]: 32.

Indonesia. ICMI berperan besar dalam mendorong pendirian BMT-BMT di Indonesia.<sup>49</sup>

Beberapa organisasi masa Islam, seperti Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Persatuan Islam (Persis), dan ormas-ormas Islam lainnya yang mendukung upaya pengembangan BMT-BMT diseluruh Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk sistem ekonomi Islam melalui pendirian lembaga-lembaga keuangan syariah. Hasil positif mulai dirasakan oleh masyarakat, terutama kalangan usaha kecil dan menengah. Mereka sering memanfaatkan pelayanan BMT yang kini tersebar luas diseluruh Indonesia. Hal ini disebabkan mereka memperoleh banyak keuntungan dan kemudahan dari BMT yang tidak mereka peroleh dari sebelumnya dari lembaga sejenis yang menggunakan pendekatan konvensional.<sup>50</sup>

## 2) Pengertian BMT

*Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* (rumah) lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana *non-profit*, seperti; zakat, infaq, dan sedekah. Adapun *baitul tamwil*

---

<sup>49</sup>Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 34.

<sup>50</sup>*Ibid.* h. 34.

(pengembangan harta) sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial atau dana produktif. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecuali dengan berlandaskan Islam.<sup>51</sup>

BMT merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah *non*-perbankan yang bersifat informal karena lembaga ini didirikan oleh kelompok Swadaya Masyarakat (SM).<sup>52</sup> Sebagai lembaga usaha yang mandiri, BMT memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>53</sup>

- a) Berorientasi bisnis, yaitu memiliki tujuan untuk mencari laba bersama dan meningkatkan pemanfaatan segala potensi ekonomi yang sebanyak-banyaknya bagi para anggota dan lingkungannya.
- b) Bukan merupakan lembaga sosial, tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengelola dana sosial umat, seperti zakat, infak, sedekah, hibah dan wakaf.
- c) Lembaga ekonomi umat yang dibangun dari bawah secara swadaya yang melibatkan peran pengelola serta masyarakat sekitarnya.

---

<sup>51</sup>Nurul Hudan dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 363.

<sup>52</sup>Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, ..., h. 23.

<sup>53</sup>*Ibid.* h. 24.

- d) Lembaga ekonomi milik bersama untuk kalangan masyarakat bawah dan kecil serta bukan milik perorangan atau kelompok tertentu di luar masyarakat sekitar BMT.

### 3) Fungsi BMT

Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Islam atau Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Islam. Meskipun mirip dengan bank Islam, bahkan boleh dikatakan menjadi cikal bakal dari bank Islam, BMT memiliki pangsa pasar sendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan “psikologi” bila berhubungan dengan pihak bank. *Baitul Maal Wat Tamwil* memiliki beberapa fungsi, yaitu:<sup>54</sup>

- a) Penghimpunan dan penyaluran dana, dengan menyimpan uang di BMT, uang tersebut dapat ditingkatkan utilitasnya, sehingga timbul unit surplus (pihak yang memiliki dana lebih) dan unit defisit (pihak yang kekurangan dana).
- b) Penciptaan dan pemberian likuiditas, dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu memberikan

---

<sup>54</sup>*Ibid.* h. 363-364.

kemampuan untuk memenuhi kewajiban sesuatu lembaga/perorangan.

- c) Sumber pendapatan, BMT dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para pegawainya.
- d) Pemberi informasi, memberi informasi kepada masyarakat mengenai risiko keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.
- e) Sebagai satu lembaga mikro Islam yang dapat memberikan pembiayaan bagi usaha kecil, mikro, menengah dan juga koperasi dengan kelebihan tidak meminta jaminan yang memberatkan bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) tersebut.

#### 4) Peranan BMT

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dari peranan adalah suatu kepentingan ilmu pengetahuan keduanya tak dapat dipisah-pisahkan, oleh karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya juga demikian tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan

tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan atau kedudukan tanpa peranan.<sup>55</sup>

Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (yaitu *social-position*) merupakan unsur yang statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa setiap orang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.<sup>56</sup>

Peran lembaga keuangan syariah diantaranya memenuhi kebutuhan masyarakat akan dana sebagai sarana untuk melakukan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Misalnya mengonsumsi suatu barang, tambahan modal kerja, mendapatkan manfaat atau nilai guna suatu barang, atau bahkan permodalan awal bagi seorang yang mempunyai usaha prospektif namun padanya tidak memiliki uang yang memadai.<sup>57</sup> Selain itu BMT juga memiliki beberapa peranan, diantaranya adalah:<sup>58</sup>

- a) Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat *non* Islam. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi. Hal ini

---

<sup>55</sup>*Pengertian Peranan*, <http://digilib.uinsby.ac.id/2286/5/Bab%202.pdf>, h. 11, Diakses pada Tanggal 03 April 2018, Pukul 08:28 WIB.

<sup>56</sup>*Ibid.*

<sup>57</sup>Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, 2015, h. 5.

<sup>58</sup>Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, ..., h. 364-365.

bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.

- b) Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif untuk menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalkan dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah.
- c) Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam melakukan dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana, dan lain sebagainya.
- d) Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan

kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan juga jenis pembiayaan yang dilakukan.

Adapun peranan BMT dalam lingkungan masyarakat, adalah:<sup>59</sup>

- a) Motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak.
- b) Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi Islam.
- c) Penghubung antara kaum kaya dengan kaum miskin atau kurang mampu.
- d) Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang *barokah, ahsanu 'amala*, dan *salam* melalui *spiritual communication* dengan *dzikir qalbiyah ilahiah*.

#### 5) Jenis Usaha BMT

Jenis-jenis usaha BMT dimodifikasi dari produk perbankan Islam. Oleh karena itu, usaha BMT dapat dibagi ke dalam dua bagian utama, yaitu memobilitas simpanan dari anggota dan usaha pembiayaan. Bentuk usaha memobilisasi simpanan dari anggota dan jamaah itu diantaranya simpanan *mudharabah* biasa, simpanan *mudharabah* pendidikan, simpanan *mudharabah* haji, simpanan *mudharabah* umrah, simpanan *mudharabah* qurban, simpanan *mudharabah* Idul Fitri, simpanan *mudharabah* walimah, simpanan *mudharabah* akikah, simpanan *mudharabah* perumahan, simpanan

---

<sup>59</sup>*Ibid.* h. 365.

*mudharabah* kunjungan wisata, titipan Zakat, Infaq, dan *Shadaqah* (ZIS) serta produk simpanan lainnya yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan tempat BMT itu berada.<sup>60</sup> Untuk sistem penerapan atau ketentuan simpanan (tabungan). Sebagaimana firman Allah SWT. surah Al-Baqarah [2] ayat 283:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةٌ ۗ فَإِنْ آمِنَ  
بَعْضُكُمْ بِعَضَا فُلْيُودِ الَّذِي أُوتِيَ أَمَانَتَهُ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا  
تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
عَلِيمٌ

Artinya: “...Akan tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah SWT...” (QS. Al-Baqarah [2]: 283)<sup>61</sup>

Amanah adalah kepercayaan dari yang memberi terhadap yang diberi atau dititipi, bahwa sesuatu yang diberikan atau yang dititipkan kepadanya itu akan terpelihara sebagaimana semestinya, dan pada saat yang menyerahkan memintanya kembali, maka ia akan menerimanya utuh sebagaimana adanya tanpa keberatan dari yang dititipi. Yang menerima pun menerimanya atas dasar kepercayaan dari pemberi bahwa apa yang diterimanya, diterima sebagaimana

<sup>60</sup>*Ibid.* h. 27.

<sup>61</sup>Al-Baqarah [2]: 283.

adanya, dan kelak si pemberi/penitip tidak akan meminta atau melebihi apa yang diberikan atau disepakati kedua pihak. Karena itu, lanjutan ayat itu mengingatkan agar, *dan hendaklah ia*, yakni yang menerima dan memberi, *bertakwa kepada Allah Tuhan Pemelihara-nya*.<sup>62</sup>

Adapun jenis-jenis produk pembiayaan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) yang lebih diarahkan pada pembiayaan usaha mikro, yaitu:

a) *Musyarakah* (Kerjasama)

*Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, yang masing-masing pihak memberi kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan risiko berdasarkan porsi kontribusi dana.<sup>63</sup>

Untuk sistem penerapan atau ketentuan sebagaimana terlampir dalam keputusan DSN (Dewan Syariah Nasional) NO: 08/DSN-MUI/IV/2000. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah Shad [38] ayat 24:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نِعَجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا

<sup>62</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, ..., h. 571.

<sup>63</sup>Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, ..., h. 27.

الصَّلِحَتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ  
وَوَجَدَ رَآكِعًا وَآتَابَ ۗ

Artinya: “Daud berkata: "Sesungguhnya ia telah menzalimimu dengan meminta kambingmu dengan kambing-kambingnya. Memang banyak di antara orang-orang berserikat yang saling merugikan satu sama lain, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh, tetapi amat sedikit mereka itu". dan Daud menduga bahwa Kami semata-mata mengujinya; Maka dia pun memohon ampun dari Tuhannya dan dia tersungkur jauh serta bertaubat.” (QS. Shad [38]: 24)<sup>64</sup>

Ayat di atas merupakan komentar atau putusan Daud AS. Atas perkataan yang dihadapinya itu. *Dia berkata:* “*Sesungguhnya aku bersumpah ia benar-benar telah menzalimimu dengan meminta menggabungkan kambingmu yang hanya seekor itu dengan kambing-kambingnya yang jumlahnya berlipat ganda dari milikmu. Memang banyak di antara orang-orang berserikat yang saling merugikan satu sama lain, kecuali orang-orang yang beriman dan terbukti keimanannya dengan selalu beramal saleh. Tetapi amat sedikit mereka yang seperti itu sikapnya.*” Dan setelah mengucapkan kata-kata itu *Daud* sadar lalu *menduga* yakni mengetahui bahwa Kami Allah SWT. *semata-mata mengujinya; Maka dia pun lalau beristighfar memohon ampun dari Tuhannya dan dia*

<sup>64</sup>Shad [38]: 24.

*tersungkur jauh serta bertaubat kepada-Nya dengan penuh khusu'.*<sup>65</sup>

b) *Murabahah* (Jual Beli atau Bayar Tangguhan)

*Murabahah* adalah menjual barang dengan harga sebesar harga perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan harga peroleh barang tersebut kepada pembeli.<sup>66</sup> Untuk sistem penerapan atau ketentuan sebagaimana terlampir dalam keputusan DSN (Dewan Syariah Nasional) NO: 04/DSN-MUI/IV/2000. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah An-Nisa' [4] ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ  
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa' [4]: 29)<sup>67</sup>

Ayat ini berisi tentang peringatan Allah: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan yakni*

<sup>65</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, ..., h. 130.

<sup>66</sup>Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, ..., h. 27.

<sup>67</sup>An-Nisa' [4]: 29.

memperoleh *harta* yang merupakan sarana kehidupan *kamu*, di antara *kamu dengan jalan yang bathil*, yakni tidak sesuai dengan dengan tuntunan syariat, tetapi hendaklah kamu peroleh harta itu *dengan jalan perniagaan yang berdasar kerelaan di antara kamu*, kerelaan yang tidak melanggar ketentuan agama.<sup>68</sup>

Karena harta benda mempunyai kedudukan di bawah nyawa, bahkan terkadang nyawa dipertaruhkan untuk memperoleh atau mempertahankannya, maka pesan ayat ini selanjutnya adalah *Dan janganlah kamu membunuh diri kamu sendiri*, atau membunuh orang lain secara tidak hak karena orang lain adalah sama dengan kamu, dan bila kamu membunuhnya, maka kamu pun terancam dibunuh, karena *sesungguhnya Allah terhadap kamu Maha Penyayang*. Penggunaan kata *makan* untuk melarang perolehan harta secara batil, karena kebutuhan pokok manusia adalah makan. Dan kalau makan yang merupakan kebutuhan pokok itu terlarang memperolehnya dengan batil, maka tentu lebih terlarang lagi, bila perolehan dengan batil menyangkut kebutuhan sekunder apalagi tersier.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, ..., h. 391.

<sup>69</sup>*Ibid.* h. 391-392.

c) *Al-Ijarah*

*Al-ijarah* adalah akad pemindah hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*ujrah*), tanpa diikuti dengan pemindah kepemilikan barang tersebut.<sup>70</sup> Untuk sistem penerapan atau ketentuan sebagaimana terlampir dalam keputusan DSN (Dewan Syariah Nasional) NO: 09/DSN-MUI/IV/2000. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah Al-Zukhruf [43] ayat 32:

أَمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا  
سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah membagi antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.” (QS. Al-Zukhruf [43]: 32)<sup>71</sup>

*Apakah mereka yang musyrik, durhaka dan bodoh itu yang dari saat ke saat dan secara bersinambungan kuasa membagi-bagi rahmat Tuhanmu Pemeliharaan dan Pelimpah rahmat bagi-mu wahai Nabi agung? Tidak! Kami telah membagi melalui penerapan hukum-hukum yang Kami tetapkan antara mereka serta berdasarkan kebijaksanaan Kami-*

<sup>70</sup>Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, ..., h. 27.

<sup>71</sup>Al-Zukhruf [43]: 32.

baik yang bersifat umum maupun khusus-Kami telah membagi-bagi sarana *penghidupan mereka dalam kehidupan dunia*, karena mereka tidak dapat melakukannya sendiri *dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka dalam harta benda, ilmu, kekuatan dan lain-lain atas sebagian yang lain peninggian beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain.*<sup>72</sup>

Sehingga mereka dapat saling tolong-menolong dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena masing-masing saling membutuhkan dalam mencari dan mengatur kehidupannya. *Dan rahmat Tuhanmu yang berupa kenabian yang mengantarmu bersama pengikut-pengikutmu meraih kebahagiaan duniawi dan ukhrawi lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan walaupun seluruh kekayaan dan kekuasaan duniawi. Karena yang itu kekal selama-lamanya dan yang ini sementara dan akan binasa.*

d) *Bai' As-Salam*

*Bai' as-salam* berarti pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari sedangkan pembayaran dilakukan dimuka atau awal. Landasan syariah transaksi *bai as-salam*

---

<sup>72</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, ..., h. 561.

terdapat dalam firman Allah SWT. yaitu pada surah Al-Baqarah [2] ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ ...

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya...” (QS. Al-Baqarah [2]: 282)<sup>73</sup>

Ibnu Abbas menjelaskan keterkaitan ayat tersebut dengan transaksi *bai' as-salam*. Hal ini tampak jelas dari ungkapan beliau, “Saya bersaksi bahwa *salaf (salam)* yang dijamin untuk jangka waktu tertentu telah dihalalkan oleh Allah pada kitab-Nya dan diizinkan-Nya.” Lalu beliau membaca ayat di atas. Adapun pelaksanaan *bai' as-salam* harus memenuhi sejumlah rukun sebagai berikut:<sup>74</sup>

- (1) *Muslim* atau pembeli
- (2) *Muslim ilaih* atau penjual
- (3) Modal atau uang
- (4) *Muslim fihi* atau barang
- (5) *Sighat* atau ucapan

e) *Al-Qardhul hasan* (Dana Sosial)

*Qardhul hasan* adalah suatu *interest free financing*.

Kata “*hasan*” berasal dari bahasa Arab yaitu “*ihsan*” yang

<sup>73</sup>Al-Baqarah [2]: 282.

<sup>74</sup>Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik Cet. 1*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, h. 108-109.

artinya kebaikan kepada orang lain. *Qardhul hasan* yaitu jenis pinjaman yang diberikan kepada pihak yang sangat memerlukan untuk jangka waktu tertentu tanpa harus membayar keuntungan. Penerima *qardhul hasan* hanya berkewajiban melunasi jumlah pinjaman pokok tanpa diharuskan memberikan tambahan apapun. Namun penerima pinjaman boleh saja atas kebijakannya sendiri membayar lebih dari uang yang dipinjamnya sebagai tanda terima kasih kepada pemberi pinjaman. Tetapi hal tersebut tidak boleh diperjanjikan sebelumnya dimuka.<sup>75</sup> Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah Al-Hadiid [57] ayat 11:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah SWT. pinjaman yang baik, Allah SWT. akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya dan dia akan memperoleh pahala yang banyak” (QS. Al-Hadiid [57]: 11)<sup>76</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT. mengajak berinfaq pada jalan-Nya serta menjanjikan kepada orang yang mau melakukannya dengan harapan mendapat pahala, maka Tuhannya akan melipatgandakan pahala infaq itu dengan memberikan satu kebajikan menjadi tujuh ratus kali dan akan memperoleh balasan yang tidak terhingga di dalam surga.

<sup>75</sup>*Qardhul hasan Menurut Hukum Islam*, <https://digilib.uinsby.ac.id>, Diakses pada Tanggal 05 Februari 2018, Pukul 10:44 WIB.

<sup>76</sup>Al-Hadiid [57]: 11.

Yang menjadi landasan dalil dalam ayat ini adalah kita diseru untuk “meminjamkan kepada Allah SWT.”, artinya untuk membelanjakan harta di jalan Allah SWT. Selaras dengan meminjamkan kepada Allah SWT., kita juga diseru untuk “meminjamkan kepada sesama manusia”, sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Meminjamkan yang bermanfaat bagi sesama umat muslim yang menggunakan akad *Qardhul hasan* juga termasuk dari ayat di atas. Pinjaman tersebut pada masa kini dapat berupa modal usaha, seperti yang sudah ada di lembaga-lembaga yang memiliki program bantuan pinjaman dana untuk masyarakat kurang mampu dengan menggunakan akad *Qardhul hasan*.<sup>77</sup>

### C. Kerangka Pikir

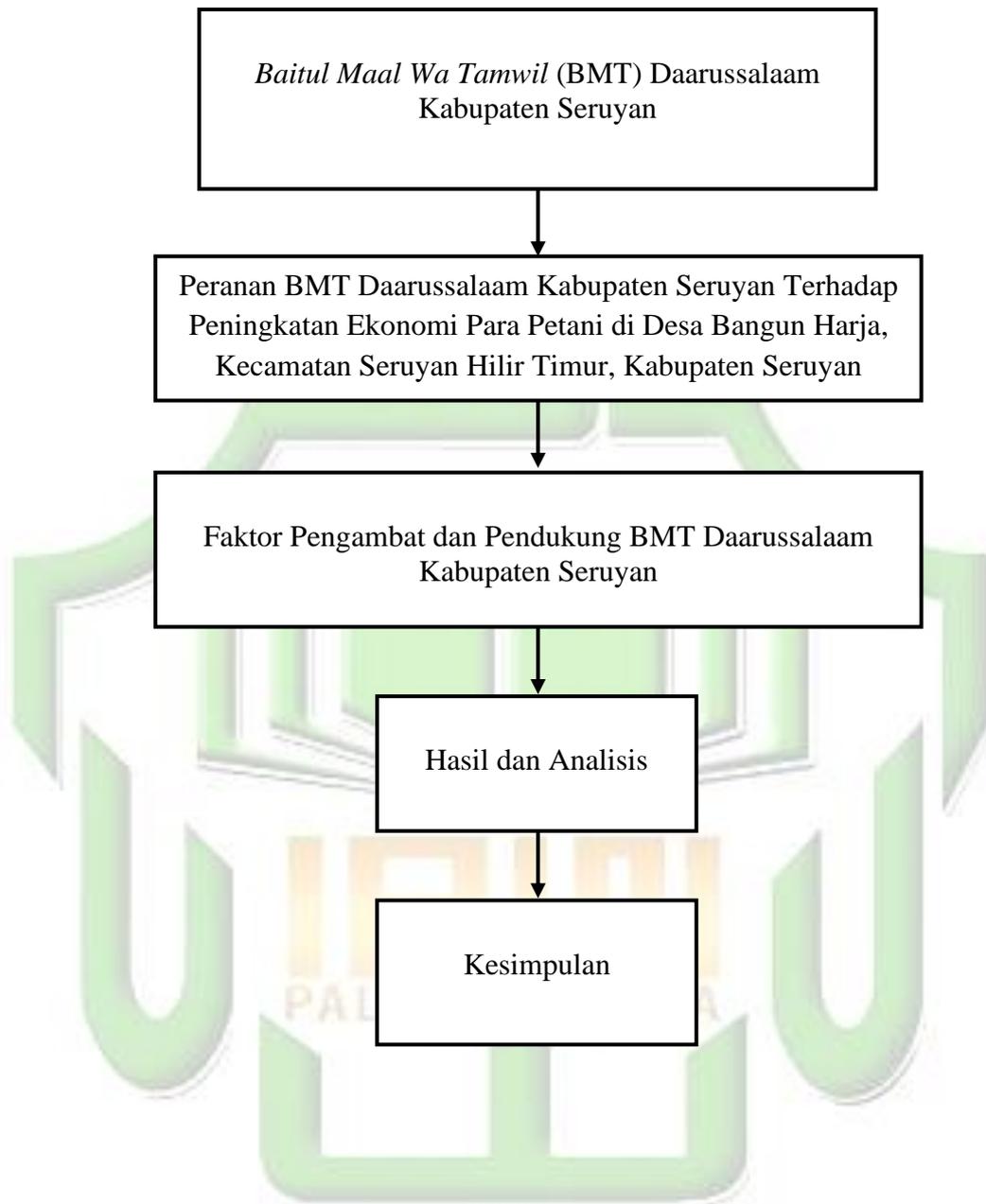
Rencana penelitian berawal dari petani yang merasa terbantu dengan adanya lembaga keuangan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan yang memiliki produk-produk pembiayaan untuk meningkatkan kesejahteraan para petani. Sehingga peneliti melakukan observasi ke BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan untuk mempertanyakan tentang peranan dan kegiatan BMT Daarussalaam terhadap para petani. Adapun kegiatan yang dilakukan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan adalah menghimpun dana dari anggota dan menyalurkannya melalui mekanisme pembiayaan usaha jasa keuangan syariah. Dalam bidang pembiayaan BMT

---

<sup>77</sup>*Qardhul hasan Menurut Hukum Islam, ...*, Diakses pada Tanggal 05 Februari 2018, Pukul 10:44 WIB.

mempunyai beberapa produk-produk kerjasama yang dapat dilakukan dengan pihak petani, dengan mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan kabupaten Seruyan.

Para petani merasa terbantu dengan adanya peranan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan terkhusus pelayanan yang dilakukan oleh BMT Daarussalaam. Hal tersebut didukung dengan adanya sosialisasi kepada salah satu lembaga di desa Bangun Harja. Sehingga dalam menanggapi permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan pengkajian mengenai keberadaan BMT Daarusaalaam kabupaten Seruyan terhadap peningkatan ekonomi para petani di desa Bangun Harja, kecamatan Seruyan Hilir Timur, kabupaten Seruyan. Selanjutnya peneliti analisis dengan beberapa teori yang berkaitan hingga akhirnya ditemukan kesimpulan dan saran tentang peranan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Daarussalaam terhadap peningkatan ekonomi para petani di desa Bangun Harja kabupaten Seruyan. Kerangka pemikiran tersebut dapat dijelaskan dalam bagan alur sebagai berikut:

**Bagan 2. 1 Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul peranan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Daarussalaam terhadap peningkatan ekonomi para petani di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan, yaitu selama dua bulan sejak bulan September sampai bulan Oktober 2018.

##### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan dan desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, kabupaten Seruyan. Alasan peneliti mengambil tempat di BMT Daarussalaam karena ingin mengetahui peranan BMT Daarussalaam terhadap peningkatan ekonomi para petani di desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, dimana melihat dari suatu keadaan di lapangan, yaitu dilakukan langsung di lapangan. Dengan alasan penulis menggunakan metode ini adalah untuk memahami dan menggambarkan tentang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu berupa tulisan atau tertulis, maupun secara lisan dari pelaku yang diamati.

Metode deskriptif dengan cara menggambarkan dan memaparkan keadaan suatu obyek yang sesuai dengan realita situasi maupun kondisi pada saat penelitian dilakukan di BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan, Kecamatan Seruyan Hilir, Kabupaten Seruyan dan apakah peranan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyann telah terlaksana di desa Bangun Harja, khususnya terhadap peningkatan ekonomi para petani.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi).<sup>78</sup> Subjek penelitian pada dasarnya adalah pengurus BMT Daarussalaam khususnya dibidang *marketing* dan para petani desa Bangun Harja sebagai subjek informan.

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.<sup>79</sup> Objek penelitian ini pada dasarnya yakni peranan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan terhadap peningkatan ekonomi para petani di desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>78</sup>Afdhol Abdul Hanaf, dkk, *Subjek Dan Objek Penelitian*, Yogyakarta: 2015, <http://afdholhanaf.blogspot.co.id/2012/03/subjek-dan-objek-penelitian.html>, Diakses pada Tanggal 19 April 2018, Pukul 13:30 WIB.

<sup>79</sup>Afdhol Abdul Hanaf, dkk, *Subjek Dan Objek Penelitian*, ..., Diakses pada Tanggal 19 April 2018, Pukul 13:30 WIB.

## 1. Observasi

Nontoatmodjo mendefinisikan observasi sebagai perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Rangsangan tadi setelah mengenai indra menimbulkan kesadaran untuk melakukan pengamatan.<sup>80</sup>

Observasi dilakukan dengan mengamati peranan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan pada sektor pertanian dan para petani di desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan sesuai dengan topik penelitian ini.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud dari mengadakan wawancara, yaitu mengonstruksi mengenai orang, kejadian organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian.<sup>81</sup>

Wawancara dilakukan dengan pihak pengurus BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan untuk mendapatkan informasi tentang peranan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan terhadap peningkatan ekonomi para

---

<sup>80</sup>B. Sandjaja dan Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian: Edisi Revisi*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya Publisher, 2011, h. 143.

<sup>81</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, h. 89.

petani di desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan.

### 3. Dokumentasi

Upaya mengumpulkan data dengan cara dokumentasi penelitian menelusuri berbagai macam dokumen antara lain buku, majalah, koran, notulen rapat, peraturan-peraturan dan sumber informasi lainnya. Untuk melakukan penelusuran ini digunakan suatu pedoman tentang apa yang hendak ditelusuri baik itu subyek, gejala maupun tanda-tanda.<sup>82</sup>

Tujuan digunakannya teknik dokumentasi dalam penelitian ini, yaitu untuk mengumpulkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Seperti menghimpun dokumen yang berkaitan dengan sektor pertanian di BMT Daarussalaam, serta mencatat dan menerangkan atau menafsirkan dalam bentuk naratif.

#### E. Pengabsahan Data

Kedudukan data untuk memperhatikan kebenaran data, agar tidak terabaikan karena data yang baik dan benar akan menentukan hasil suatu penelitian harus baik dan benar. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* data.

*Trianggulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. *Trianggulasi* dengan sumber

---

<sup>82</sup>*Ibid.* h. 146.

berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif.<sup>83</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data kualitatif dilakukan beberapa tahap yang merujuk pada konsep yang ditawarkan oleh Miles dan Hubberman, yaitu:

1. Koleksi data (*data collection*) adalah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.
2. Reduksi data (*data reduction*) adalah proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaahan awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.
3. Penyajian data (*data display*) adalah sebagai upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data. Dalam bentuk gambar, grafik, bagan, tabel dan sebagainya.
4. Penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*) dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data *display* sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup>Maya Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, h. 47.

<sup>84</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif, ...*, h. 109.

#### **D. Sistematika Penelitian**

Adapun dalam pembahasan ini penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan masing-masing BAB, agar lebih terarah. Penulis membagi menjadi 5 BAB, di mana pada masing-masing BAB terdiri dari sub BAB yang merupakan penjelasan dari BAB tersebut. Adapun sistem penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik secara teoritik maupun praktiak.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teoritik baik secara kerangka teoritik maupun kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini membahas tentang waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta pengabsahan data, teknik analisis data dan sistematika penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA, bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran subjek dan informasi penelitian, penyajian data, serta analisis.

BAB V PENUTUP, bab ini terdiri dari kesimpulan, dan saran. untuk menyimpulkan tentang penelitian yang dilakukan.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Kabupaten Seruyan

###### a. Keadaan Geografi

Letak astronomis adalah letak suatu pada muka bumi yang didefinisikan dengan dari posisi garis lintang dan garis bujur. Garis lintang adalah koordinat geografis yang menunjukkan posisi utara selatan sebuah titik di permukaan bumi sedangkan garis bujur adalah menunjukkan posisi timur-barat.<sup>85</sup>

Letak geografis adalah posisi keberadaan sebuah wilayah berdasarkan letak dan bentuknya dimuka bumi. Letak geografis menunjukkan batas-batas wilayah dan berkaitan dengan fitur geografis fisik (seperti benua, pegunungan, samudera, laut, sungai, dan danau).<sup>86</sup>

Luas wilayah Kabupaten Seruyan adalah  $\pm 16.404$  Km<sup>2</sup> yaitu 11,6 % dari luas wilayah Kalimantan Tengah.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup>Much. Ar Razik, SST, DKK, *Kabupaten Seruyan dalam Angka 2021*, Seruyan: Badan Pusat Statistik, 2021, h. 3.

<sup>86</sup>*Ibid.*

<sup>87</sup>[https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa\\_online/ws\\_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM\\_a680d884f7\\_BAB%20IIIBAB%202%20Profil%20Kab%20Seruyan.pdf](https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_a680d884f7_BAB%20IIIBAB%202%20Profil%20Kab%20Seruyan.pdf), “BAB II Profil Wilayah Kabupaten Seruyan, Laporan Akhir Rpijm Bidang Cipta Karya Tahun 2017-2021 Kabupaten Seruyan”, h. 1, Diakses pada Tanggal 28 Oktober 2021, Pukul 21:39.

**Tabel 4. 1 Letak, Batas, dan Luas Kabupaten Seruyan 2020<sup>88</sup>**

<b>Letak</b>	<b>Batas</b>	<b>Luas</b>
111° 49' Bujur Timur	Utara : Kabupaten Melawi Propinsi Kalimantan Barat	16.404 Km <sup>2</sup>
112° 84' Bujur Timur	Timur : Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Katingan	
0° 77' Lintang Selatan	Selatan : Laut Jawa	
3° 56' Lintang Selatan	Barat : Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kabupaten Lamandau	

Secara administratif, untuk meningkatkan dan mendekatkan pelayanan Pemerintah Kabupaten kepada seluruh lapisan masyarakat, maka pada tahun 2008, melalui Peraturan Daerah Kabupaten Seruyan No. 4 Tahun 2008, telah dilakukan pemekaran dari 5 (lima) kecamatan menjadi 14 (empat belas) kecamatan yang terdiri dari 102 Desa/Kelurahan. Namun hingga tahun 2011, terdapat 4 kecamatan baru yang belum diresmikan yaitu Kecamatan Seruyan Hulu Utara, Sepan Biha, Natai Kalampai dan Sembuluh Raya. Sehingga jumlah kecamatan di Kabupaten Seruyan adalah 10 Kecamatan.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup>*Ibid.* h. 7.

<sup>89</sup>*Ibid.*

Sebelah Utara : Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat

Sebelah Timur : Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Katingan

Sebelah Selatan : Laut Jawa

Sebelah Barat : Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kabupaten Lamandau<sup>90</sup>

**Tabel 4. 2 Nama Kecamatan dan Ibukota Kecamatan di Kabupaten Seruyan 2020<sup>91</sup>**

<b>Kecamatan Induk</b>	<b>Kecamatan Pemekaran</b>	<b>Ibukota</b>
Seruyan Hilir	Seruyan Hilir	Kuala Pembuang
	Seruyan Hilir Timur	Pematang Panjang
Danau Sembuluh	Danau Sembuluh	Telaga Pulang
	Seruyan Raya	Terawan
Hanau	Hanau	Pembuang Hulu
	Danau Seluluk	Asam Baru
Seruyan Tengah	Seruyan Tengah	Rantau Pulut
	Batu Ampar	Sandul
Seruyan Hulu	Seruyan Hulu	Tumbang Manjul
	Suling Tambun	Tumbang Langkai

**Tabel 4. 3 Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota Menurut Kecamatan di Kabupaten Seruyan, 2020<sup>92</sup>**

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Tinggi Wilayah(mdpl)</b>	<b>Jarak ke Ibukota</b>
1.	Seruyan Hilir	....	0
2.	Seruyan Hilir Timur	....	6

<sup>90</sup>*Ibid.*

<sup>91</sup>*Ibid.* h. 29.

<sup>92</sup>Much. Ar Razik, SST, DKK, *Kabupaten Seruyan dalam Angka 2021*, ..., h. 8.

3.	Danau Sembuluh	....	279
4.	Seruyan Raya	....	224
5.	Hanau	....	294
6.	Danau Seluluk	....	274
7.	Seruyan Tengah	....	385
8.	Batu Ampar	....	354
9.	Seruyan Hulu	....	482
10.	Suling Tambun	....	514
<b>Seruyan</b>		....	...

Luas wilayah kabupaten/kota mengacu kepada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2002 Tentang Pembentukan Kabupaten Seruyan, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Murung Raya, Dan Kabupaten Barito Timur Di Provinsi Kalimantan Tengah dan Permendagri RI No. 137 Tahun 2017 Tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan.<sup>93</sup>

**Tabel 4. 4 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Seruyan, 2020<sup>94</sup>**

No.	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> ) Total Area	Persentase terhadap Luas Kabupaten/Kota
1.	Seruyan Hilir	4 659,00	28,40
2.	Seruyan Hilir Timur	1 428,00	8,71
3.	Danau Sembuluh	1 555,00	9,48
4.	Seruyan Raya	869,00	5,30
5.	Hanau	549,00	3,35
6.	Danau Seluluk	586,00	3,57
7.	Seruyan Tengah	1 343,32	8,19
8.	Batu Ampar	668,68	4,08
9.	Seruyan Hulu	3 262,00	19,89

<sup>93</sup>*Ibid.* h. 3.

<sup>94</sup>*Ibid.* h. 6-7.

10.	Suling Tambun	1 484,00	9,05
	<b>Seruyan</b>	<b>16 404,00</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 4. 5 Luas Wilayah Kabupaten Seruyan Menurut Kecamatan, Desa dan Kelurahan 2020<sup>95</sup>**

	<b>Kecamatan / Kelurahan (Desa)</b>	<b>Luas (Km<sup>2</sup>)</b>
<b>I</b>	<b>Seruyan Hilir</b>	<b>4.659</b>
	1) Sungai Perlu	544
	2) Kuala Pembuang II	74
	3) Kuala Pembuang I	49
	4) Pematang Limau 1	156
	5) Tanjung Rangas	680
	6) Muara Dua	475
	7) Jahitan	741
	8) Baung	882
	9) Sungai Undang	44
	10) Persil Raya	14
<b>II</b>	<b>Seruyan Hilir Timur</b>	<b>1.428</b>
	1) Pematang Panjang	1.225
	2) Sungai Bakau	133
	3) Bangun Harja	15
	4) Halimaung Jaya	15
	5) Kartika Bhakti	24
	6) Mekar Indah	16
<b>III</b>	<b>Danau Sembuluh</b>	<b>1.555</b>
	1) Telaga Pulang	383
	2) Sembuluh II	84
	3) Cempaka Baru	201
	4) Palingkau	132
	5) Ulak Batu	190
	6) Paren	93
	7) Banua Usang	290
	8) Sembuluh I	182
<b>IV</b>	<b>Seruyan Raya</b>	<b>869</b>
	1) Tabiku	102
	2) Bangkal	144
	3) Lanpasa	123
	4) Terawan	269

<sup>95</sup>[https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa\\_online/ws\\_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM\\_a680d884f7\\_BAB%20IIBAB%202%20Profil%20Kab%20Seruyan.pdf](https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_a680d884f7_BAB%20IIBAB%202%20Profil%20Kab%20Seruyan.pdf), "BAB II PROFIL WILAYAH KABUPATEN SERUYAN, ..., h. 3-4, Diakses pada Tanggal 28 Oktober 2021, Pukul 21:39.

	5) Salunuk	231
<b>V</b>	<b>Hanau</b>	<b>549</b>
	1) Tanjung Hanau	50
	2) Parang Batang	103
	3) Bahaur	76
	4) Pembuang Hulu I	64
	5) Pembuang Hulu II	98
	6) DeRangga	58
	7) Paring Raya	100
<b>VI</b>	<b>Danau Seluluk</b>	<b>586</b>
	1) Asam Baru	80
	2) Rungau Raya	168
	3) Tanjung Hara	70
	4) Tanjung Paring	91
	5) Panimba Raya	70
	6) Tanjung Rangas II	107
<b>VII</b>	<b>Seruyan Tengah</b>	<b>1.343,32</b>
	1) Bumi Jaya	9,13
	2) Sukorejo	9,13
	3) Suka Maju	9,23
	4) Suka Makmur	9,23
	5) Suka Jaya	9,31
	6) Batu Agung	9,31
	7) Panca Jaya	9,23
	8) Ringin Agung	9,18
	9) Gantung Pengayuh	59,88
	10) Teluk Bayur	67,97
	11) Sukamandang	79
	12) Ayawan	74
	13) Mugi Panyuhu	50
	14) Bukit Buluh	60
	15) Tumbang Bai	86
	16) Durian Tunggal	54
	17) Rantau Pulut	83
	18) Panyumpa	147
	19) Pangke	280
	20) Tangga Batu	228,72
<b>VIII</b>	<b>Batu Ampar</b>	<b>668,68</b>
	1) Sebabi	83
	2) Sandul	114
	3) Suka Mulya	9,13
	4) Kalang	105
	5) Durian Kait	92,74
	6) Sahabu	105

	7) Wana Tirta	9,93
	8) Batu Menangis	57
	9) Derawa	92,88
<b>IX</b>	<b>Seruyan Hulu</b>	<b>3.262</b>
	1) Marandang	164
	2) Tumbang Suei	169
	3) Tumbang Manjul	492
	4) Mojang Baru	571
	5) Rantau Panjang	242
	6) Mongoh Juoi	565
	7) Tusuk Belawan	60
	8) Tumbang Kalam	99
	9) Tumbang Bahan	92
	10) Tumbang Darap	104
	11) Tumbang Kasai	59
	12) Tumbang Setawai	49
	13) Sepundu Hantu	62
	14) Tumbang Kubang	37
	15) Tumbang Sepan	46
	16) Riam Batang	49
	17) Tumbang Laku	173
	18) Buntut Sapau	111
	19) Tumbang Taberau	57
	20) Tanjung Paku	61
<b>X</b>	<b>Suling Tambun</b>	<b>1.484</b>
	1) Tumbang Magin	230
	2) Tumbang Setoli	258
	3) Tumbang Hentas	169
	4) Tumbang Langkai	254
	5) Tanjung Tukal	156
	6) Rangkang Munduk	95
	7) Tumbang Salau	239
	8) Rantau Betung	11
	9) Tumbang Gugup	72

Desa/kelurahan adalah satuan organisasi pemerintahan terendah di Indonesia. Desa dipimpin oleh seorang kepala desa yang berada di bawah camat. Kepala desa dipilih secara demokratis oleh

masyarakat sedangkan kepala kelurahan ditunjuk dari pegawai negeri.<sup>96</sup>

**Tabel 4. 6 Jumlah Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Seruyan, 2016 - 2020<sup>97</sup>**

No.	Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Seruyan Hilir	10	10	10	10	10
2.	Seruyan Hilir Timur	6	6	6	6	6
3.	Danau Sembuluh	8	8	8	8	8
4.	Seruyan Raya	5	5	5	5	5
5.	Hanau	7	7	7	7	7
6.	Danau Seluluk	6	6	6	6	6
7.	Seruyan Tengah	20	20	20	20	20
8.	Batu Ampar	9	9	9	9	9
9.	Seruyan Hulu	20	20	20	20	20
10.	Suling Tambun	9	9	9	9	9
<b>Seruyan</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

**Tabel 4. 7 Jumlah Desa, Rukun Warga (RW), dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Kecamatan di Kabupaten Seruyan, 2020<sup>98</sup>**

No.	Kecamatan	Desa	RT	RW
1.	Seruyan Hilir	8	12	45
2.	Seruyan Hilir Timur	6	21	65
3.	Danau Sembuluh	8	1	28
4.	Seruyan Raya	5	9	44
5.	Hanau	7	7	46
6.	Danau Seluluk	6	12	56
7.	Seruyan Tengah	19	40	145
8.	Batu Ampar	9	13	44
9.	Seruyan Hulu	20	3	49

<sup>96</sup>Much. Ar Razik, SST, DKK, *Kabupaten Seruyan dalam Angka 2021*, ..., h. 21.

<sup>97</sup>*Ibid.* h. 24.

<sup>98</sup>*Ibid.* h. 25.

10.	Suling Tambun	9	-	21
	<b>Seruyan</b>	<b>97</b>	<b>118</b>	<b>543</b>

#### b. Jumlah Penduduk dan Pekerjaan atau Usaha

Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus Penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010. Dalam publikasi ini, data hasil SP2010 yang disajikan merupakan angka tetap atau dari hasil pengolahan.<sup>99</sup>

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk per kilometer persegi. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan jumlah penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.<sup>100</sup>

**Tabel 4. 8 Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Seruyan, 2020<sup>101</sup>**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Ribuan)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2010-2020
1.	Seruyan Hilir	37,38	....
2.	Seruyan Hilir Timur	9,19	....
3.	Danau Sembuluh	13,60	....

<sup>99</sup>*Ibid.* h. 49.

<sup>100</sup>*Ibid.*

<sup>101</sup>*Ibid.* h. 52-53.

4.	Seruyan Raya	19,34	....
5.	Hanau	20,83	....
6.	Danau Seluluk	17,56	....
7.	Seruyan Tengah	23,72	....
8.	Batu Ampar	9,42	....
9.	Seruyan Hulu	9,16	....
10.	Suling Tambun	2,70	....
<b>Seruyan</b>		<b>162,91</b>	<b>0,02</b>

No.	Kecamatan	Distribusi Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km <sup>2</sup>	Rasio Jenis Kelamin
1.	Seruyan Hilir	22,95	8,02	111
2.	Seruyan Hilir Timur	5,64	6,44	108
3.	Danau Sembuluh	8,35	8,74	114
4.	Seruyan Raya	11,87	22,26	114
5.	Hanau	12,79	37,95	112
6.	Danau Seluluk	10,78	29,96	115
7.	Seruyan Tengah	14,56	17,66	112
8.	Batu Ampar	5,78	14,09	111
9.	Seruyan Hulu	5,62	2,81	118
10.	Suling Tambun	1,66	1,82	109
<b>Seruyan</b>		<b>100,00</b>	<b>9,93</b>	<b>112</b>

Tabel 4. 9 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Seruyan, 2020<sup>102</sup>

Kelompok Umur	Penduduk		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0 - 4	7 294	7 117	14 411
5 - 9	7 285	7 008	14 293

<sup>102</sup>*Ibid.* h. 54.

10 - 14	7 618	7 068	14 686
15 - 19	7 363	6 688	14 051
20 - 24	7 066	6 566	13 632
25 - 29	7 460	6 880	14 340
30 - 34	8 223	7 344	15 567
35 - 39	7 764	6 919	14 683
40 - 44	7 263	6 101	13 364
45 - 49	6 129	5 001	11 130
50 - 54	4 588	3 520	8 108
55 - 59	3 308	2 465	5 773
60 - 64	2 074	1 697	3 771
65 - 69	1 286	1 044	2 330
70 - 74	785	629	1 414
75+	705	648	1 353
<b>Jumlah/Total</b>	<b>86 211</b>	<b>76 695</b>	<b>162 906</b>

**Tabel 4. 10 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Seruyan, 2020<sup>103</sup>**

Status Pekerjaan pada Pekerjaan Utama	Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha Sendiri	15 737	6 097	21 834
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	4 233	1 425	5 658
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	1 510	663	2 173
Buruh/Karyawan/Pegawai	36 939	19 544	56 483
Pekerja Bebas di Pertanian	1 595	-	1 595

<sup>103</sup>*Ibid.* h. 55.

Pekerja Bebas di Nonpertanian	1 329	-	1 329
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	2 046	4 117	6 163
<b>Jumlah/Total</b>	<b>63 389</b>	<b>31 846</b>	<b>95 235</b>

Jumlah pemeluk agama/kepercayaan merupakan data yang bersumber dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah memperoleh data dari Kantor Kementerian Agama kabupaten/kota di Kalimantan Tengah. Kantor Kementrian Kabupaten/Kota memperoleh data melalui Kantor Urusan Agama setiap kecamatan. Kantor Urusan Agama Kecamatan memperoleh data dari kelurahan-kelurahan. Data yang berasal dari kelurahan diperoleh dengan registrasi penduduk.<sup>104</sup>

**Tabel 4. 11 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Seruyan, 2020<sup>105</sup>**

No.	Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
1.	Seruyan Hilir	40 928	854	393	36	45	2
2.	Seruyan Hilir Timur	9 690	34	4	-	9	-
3.	Danau Sembuluh	15 378	191	128	7	4	4
4.	Seruyan Raya	16 693	1 168	626	731	28	2
5.	Hanau	22 430	424	281	16	18	4
6.	Danau Seluluk	15 222	509	374	38	6	4

<sup>104</sup>*Ibid.* h. 72.

<sup>105</sup>*Ibid.* h. 129-130.

7.	Seruyan Tengah	20 937	3 163	1 606	2 238	13	5
8.	Batu Ampar	7 433	439	364	887	5	2
9.	Seruyan Hulu	5 538	2 404	1 307	1701	9	1
10.	Suling Tambun	788	475	139	1 818	-	-
	<b>Seruyan</b>	<b>155 037</b>	<b>9 661</b>	<b>5 222</b>	<b>7 472</b>	<b>137</b>	<b>24</b>

Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik bekerja sama dengan Dinas Pertanian dan Peternakan. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Jenis data tanaman pangan yang dikumpulkan mencakup padi dan palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, Dan ubi jalar). Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan oleh Mantri Pertanian/Kepala Cabang Dinas Kecamatan (KCD) dan dilaporkan dengan menggunakan formulir Statistik Pertanian (SP). Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data luas panen ditingkat kecamatan tersebut didasarkan pada hasil pengumpulan data dari seluruh desa/ di Kecamatan bersangkutan. Pengumpulan Data produktivitas tanaman pangan dilakukan melalui Survei Ubinan dengan pendekatan rumah tangga menggunakan formulir UB-S. Periode pengumpulan data dilakukan setiap subround (empat bulanan) dengan petugas lapangan adalah Mantri Statistik (Koordinator

Statistik Kecamatan/KSK) dan KCD. Pengumpulan data Produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan, berukuran  $2\frac{1}{2}$  m x  $2\frac{1}{2}$  m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan pada waktu panen petani.<sup>106</sup>

Produksi padi mencakup padi sawah dan padi ladang. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubikayu dan ubi jalar).<sup>107</sup>

**Tabel 4. 12 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Seruyan, 2019 dan 2020<sup>108</sup>**

No.	Kecamatan	Bawang Daun (ha)		Bawang Merah (ha)		Bawang Putih (ha)		Bayam (ha)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
1.	Seruyan Hilir	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Seruyan Hilir Timur	-	-	7	-	-	-	3	1
3.	Danau Sembuluh	-	-	-	-	-	-	-	2
4.	Seruyan Raya	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Hanau	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Danau Seluluk	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Seruyan Tengah	-	-	2	-	-	-	-	-
8.	Batu	-	-	-	-	-	-	1	-

<sup>106</sup>*Ibid.* h. 140-142.

<sup>107</sup>*Ibid.* h. 142.

<sup>108</sup>*Ibid.* h. 151-157.

	Ampar								
9.	Seruyan Hulu	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Suling Tambun	-	-	-	-	-	-	1	-
	<b>Seruyan</b>	-	-	<b>9</b>	-	-	-	<b>5</b>	<b>3</b>

No.	Kecamatan	Blewah (ha)		Buncis (ha)		Cabai Besar (ha)		Cabai Rawit (ha)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
1.	Seruyan Hilir	-	-	2	-	-	-	2	3
2.	Seruyan Hilir Timur	-	-	-	-	-	-	17	4
3.	Danau Sembuluh	-	-	-	-	-	-	3	3
4.	Seruyan Raya	-	-	-	4	2	-	8	9
5.	Hanau	-	-	1	1	1	3	3	6
6.	Danau Seluluk	-	-	1	-	-	-	1	1
7.	Seruyan Tengah	-	-	-	-	1	-	6	12
8.	Batu Ampar	-	-	-	-	-	-	3	1
9.	Seruyan Hulu	-	-	-	-	-	-	3	1
10.	Suling Tambun	-	-	-	-	-	1	4	3
	<b>Seruyan</b>	-	-	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>50</b>	<b>43</b>

No.	Kecamatan	Jamur (m <sup>2</sup> )		Kacang Merah (ha)		Kacang Panjang (ha)		Kangkung (ha)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
1.	Seruyan Hilir	-	-	-	-	4	-	1	-

2.	Seruyan Hilir Timur	-	-	-	-	6	4	-	2
3.	Danau Sembuluh	-	-	-	-	1	-	-	1
4.	Seruyan Raya	-	-	-	-	7	11	1	-
5.	Hanau	-	-	-	-	9	4	-	-
6.	Danau Seluluk	-	-	-	-	2	2	-	-
7.	Seruyan Tengah	-	-	-	-	10	11	-	-
8.	Batu Ampar	-	-	-	-	5	6	-	-
9.	Seruyan Hulu	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Suling Tambun	-	-	-	-	2	-	-	-
	<b>Seruyan</b>	-	-	-	-	<b>46</b>	<b>38</b>	<b>2</b>	<b>3</b>

No.	Kecamatan	Kembang Kol (ha)		Kentang (ha)		Ketimun (ha)		Kubis (ha)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
1.	Seruyan Hilir	-	-	-	5	4	-	-	-
2.	Seruyan Hilir Timur	-	-	-	4	3	-	-	-
3.	Danau Sembuluh	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Seruyan Raya	-	-	-	1	9	-	-	-
5.	Hanau	-	-	-	4	3	-	-	-
6.	Danau Seluluk	-	-	-	4	2	-	-	-
7.	Seruyan Tengah	-	-	-	5	8	-	-	-
8.	Batu Ampar	-	-	-	4	6	-	-	-
9.	Seruyan	-	-	-	1	-	-	-	-

	Hulu								
10.	Suling Tambun	-	-	-	1	2	-	-	-
	<b>Seruyan</b>	-	-	-	<b>29</b>	<b>37</b>	-	-	-

No.	Kecamatan	Pestai/Sawi (ha)		Semangka (ha)		Setroberi (ha)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1.	Seruyan Hilir	1	6	2	-	-	-
2.	Seruyan Hilir Timur	4	-	4	1	-	-
3.	Danau Sembuluh	-	-	2	1	-	-
4.	Seruyan Raya	-	-	7	14	-	-
5.	Hanau	-	-	7	4	-	-
6.	Danau Seluluk	-	-	3	-	-	-
7.	Seruyan Tengah	-	-	-	-	-	-
8.	Batu Ampar	-	-	-	-	-	-
9.	Seruyan Hulu	1	-	-	-	-	-
10.	Suling Tambun	-	-	-	-	-	-
	<b>Seruyan</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>25</b>	<b>20</b>	-	-

No.	Kecamatan	Terong (ha)		Tomat (ha)		Wortel (ha)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1.	Seruyan	2	4	1	-	-	-

	Hilir						
2.	Seruyan Hilir Timur	5	2	3	2	-	-
3.	Danau Sembuluh	3	3	2	1	-	-
4.	Seruyan Raya	4	6	-	4	-	-
5.	Hanau	3	2	1	3	-	-
6.	Danau Seluluk	-	1	-	-	-	-
7.	Seruyan Tengah	3	9	-	3	-	-
8.	Batu Ampar	2	3	-	-	-	-
9.	Seruyan Hulu	-	-	-	-	-	-
10.	Suling Tambun	4	5	-	-	-	-
	<b>Seruyan</b>	<b>26</b>	<b>35</b>	<b>7</b>	<b>13</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

## 2. Gambaran Umum BMT Daarussalaam Kabupaten Seruyan

BMT Daarussalaam berlokasi di Jl. AIS Nasution, Gang. Melati Kuala Pembuang, yang memasuki kawasan Kecamatan Seruyan Hilir, Kabupaten Seruyan.<sup>109</sup>

### a. Sejarah BMT Daarussalaam

BMT Daarussalaam yang berdiri dengan dasar pelaksanaan prinsip syariah dan operasinya didasarkan atas perekonomian Islam. BMT Daarussalaam bermula dari didirikannya sebuah lembaga

<sup>109</sup>Wawancara dengan Subjek BMT Daarussalaam Bapak JH di Kuala Pembuang, pada Tanggal 25 September 2018.

pendidikan TPQ Al-Bina pada tahun 2004-2006 yang pada saat itu bertempat di Masjid Al-Azhar (Masjid Kuning) Kuala Pembuang.<sup>110</sup>

Lembaga pendidikan TPQ Al-Bina untuk memenuhi keperluan pembelajaran serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) memerlukan biaya, sehingga bapak Johansyah (Pimpinan BMT Daarussalaam saat ini) beserta pengurus TPQ Al-Bina yang lainnya berinisiatif untuk membentuk kepengurusan tabungan santri dengan nama Tabungan Pendidikan dan masih menggunakan sistem yang sederhana. Seiring berjalannya waktu, dengan ketekunan dan kepercayaan orang tua/wali santri terhadap pengurus Tabungan Pendidikan, sehingga semakin banyak permintaan yang bermunculan dari pihak orang tua/wali untuk mengembangkan Tabungan Pendidikan tersebut, bahkan beberapa sekolahan-sekolahan mulai ingin mengetahui dan menggunakan jasa atau manfaat layanan Tabungan Pendidikan pada saat itu.<sup>111</sup>

Pertama kalinya pada awal tahun 2007 pengurus Tabungan Pendidikan meluncurkan layanan baru, yaitu Tabungan Qurban dengan sistem tabungan *jamatan*/bulanan dan pada tahun itu juga dapat membuahkan hasil, dengan berqurban 4 ekor sapi dan setiap sapinya

---

<sup>110</sup>*Ibid.*

<sup>111</sup> *Ibid.*

terdiri 7 orang sehingga 28 orang dapat berqurban di Hari Raya Iedul Adha.<sup>112</sup>

Keberhasilan yang telah dicapai membuat beberapa pengurus Tabungan Pendidikan mulai berfikir untuk mempatenkan layanan dengan membuat legalisasi organisasi atau lembaga yang pada saat itu bertekad ingin membuat lembaga jasa konsultan keuangan. Maka pada tahun 2007 terbentuklah lembaga jasa konsultan keuangan yang bernama MEM-SYAR'I. Diluar eskpetasi atau keinginan pengurus MEM-SYAR'I, permintaan mulai merambat area pasar dengan basis layanan pasar tengah dan pasar saik, selain itu layanan mulai diminati atau dilirik area sekolahan-sekolahan negeri di Kuala Pembuang, Kabupaten Seruyan.<sup>113</sup>

Misi untuk mempersatukan dan memberdayakan ekonomi ummat Islam serta untuk memperkuat jangkauan layanan dan menyokong payung hukum lembaga maka memulai proses panjang terbentuklah BMT Daarussalaam dengan SK (Surat Keterangan) Badan Hukum Koperasi Nomor 62/BH//XVIII.4/INDAGKOP/IX/2008. Sehingga BMT Daarussalaam dinyatakan resmi menjadi LKM (Lembaga Keuangan Mikro) yang

---

<sup>112</sup> *Ibid.*

<sup>113</sup> *Ibid.*

legal. Adapun legaitas yang telah dimiliki oleh pihak BMT Daarussalaam, yaitu:<sup>114</sup>

**Badan Hukum : 062/BH//XVIII.14/INDAGKOP/IX/2008**

**NPWP : 02 821 810 5 712 000**

**Izin Domisili : 517/010/KP.II-DM/II/2009**

**b. Visi, Misi dan Tujuan BMT Daarussalaam**

1) Visi BMT Daarussalaam

Visi BMT Daarussalaam menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang amanah dan profesional dengan performa manajemen produk dan layanan terbaik, serta berkontribusi nyata dalam pemberdayaan ekonomi ummat.<sup>115</sup>

2) Misi BMT Daarussalaam

- a) Menanamkan jiwa juang dan budaya organisasi yang berbasis spritual (*spritual base management*), budaya kerja yang berbasis pada prestasi dan nilai (*ahsanu a'mala*);
- b) Membangun, mengembangkan, menguatkan tatakelola (manajemen) dan meningkatkan kompetensi SDM;
- c) Menciptakan produk jasa keuangan yang *mach* dengan dinamika kebutuhan masyarakat muslim;
- d) Mengembangkan bisnis layanan yang berorientasi pada layanan terbaik untuk nasabah (*Customer Oriented*);

---

<sup>114</sup>*Ibid.*

<sup>115</sup>*Pamplet BMT Daarussalaam*, pada Tanggal 26 September 2018.

- e) Memberikan dukungan nyata bagi pengembangan usaha mikro/kecil;
- f) Aktif dalam upaya penyatuan, pemberdayaan dan penguatan ekonomi umat.<sup>116</sup>
- g) Kami yang berjiwa muda nan penuh gairah. Dengan semangat ihsan, jiwa juang, dan tegak disiplin, memulai kebersamaan dan persaudaraan, cetak karya dan prestasi, “Siap membangun BMT Daarussalaam”.<sup>117</sup>

### 3) Tujuan BMT Daarussalaam

- a) Menumbuh kembangkan ekonomi masyarakat berbasis pemberdayaan melalui LKMS BMT Daarussalaam guna memacu pertumbuhan usaha masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan umat;
- b) Mengembangkan suatu model BMT dengan produk dan tata kelola yang pure syariah;
- c) Memperkuat kelembagaan dan memperluas jaringan kerja melalui kerjasama dengan berbagai potensi umat, baik perseorangan ataupun lembaga
- d) Ikut menyokong pembiayaan berbagai program dakwah dan pendidikan yang berada dibawah Yayasan Daarussalaam Seruyan;

---

<sup>116</sup>BMT Daarussalaam Seruyan, <https://bmt ds.com/profil/>, Diakses pada Tanggal 29 Oktober 2021, Pukul 12:20 WIB.

<sup>117</sup>Pamphlet BMT Daarussalaam, ..., 2018.

- e) Mengembangkan *linkage* program dengan lembaga-lembaga keuangan syariah sebagai agen dalam memberdayakan usaha mikro;
- f) Mendukung terciptanya jaringan kerjaan antar kantor BMT diseluruh Indonesia, untuk menghasilkan:
- (1) Sinergi kerja antar BMT yang lebih luas;
  - (2) Volume transaksi keuangan yang lebih besar;
  - (3) Kecepatan dan keamanan transaksi yang lebih baik;
  - (4) Efisiensi dan optimalisasi usaha yang lebih tinggi;
  - (5) Kontrol yang lebih baik dalam pengelolaan dana.<sup>118</sup>
- g) Tujuan BMT Daarussalaam “*Berkhidmat Untuk Ummat*”, menampung dana dari ummat dan disalurkan untuk ummat.<sup>119</sup>

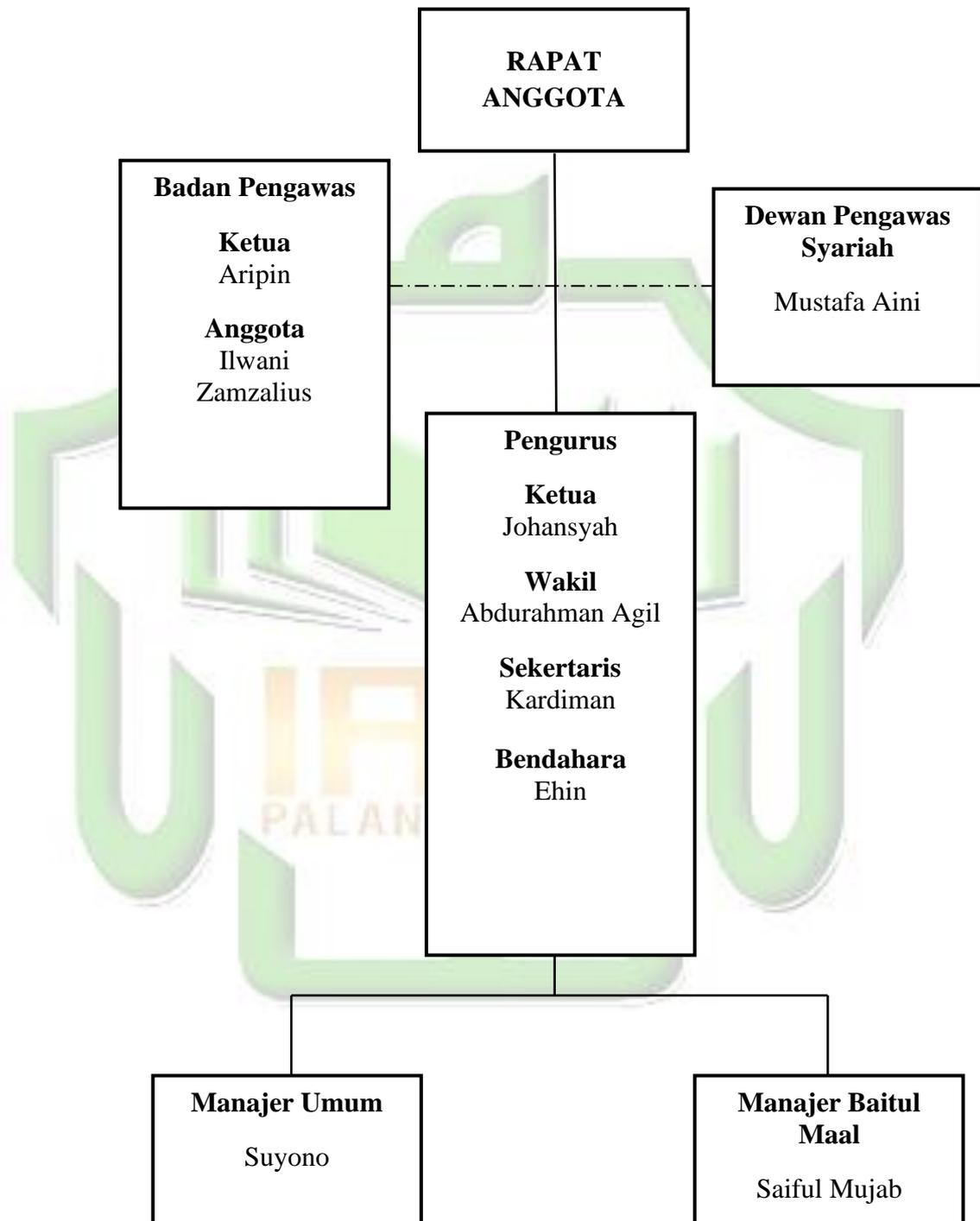
---

<sup>118</sup>BMT Daarussalaam Seruyan, <https://bmt ds.com/profil/>, ..., Pukul 12:25 WIB.

<sup>119</sup>Pamplet BMT Daarussalaam, ..., 2018.

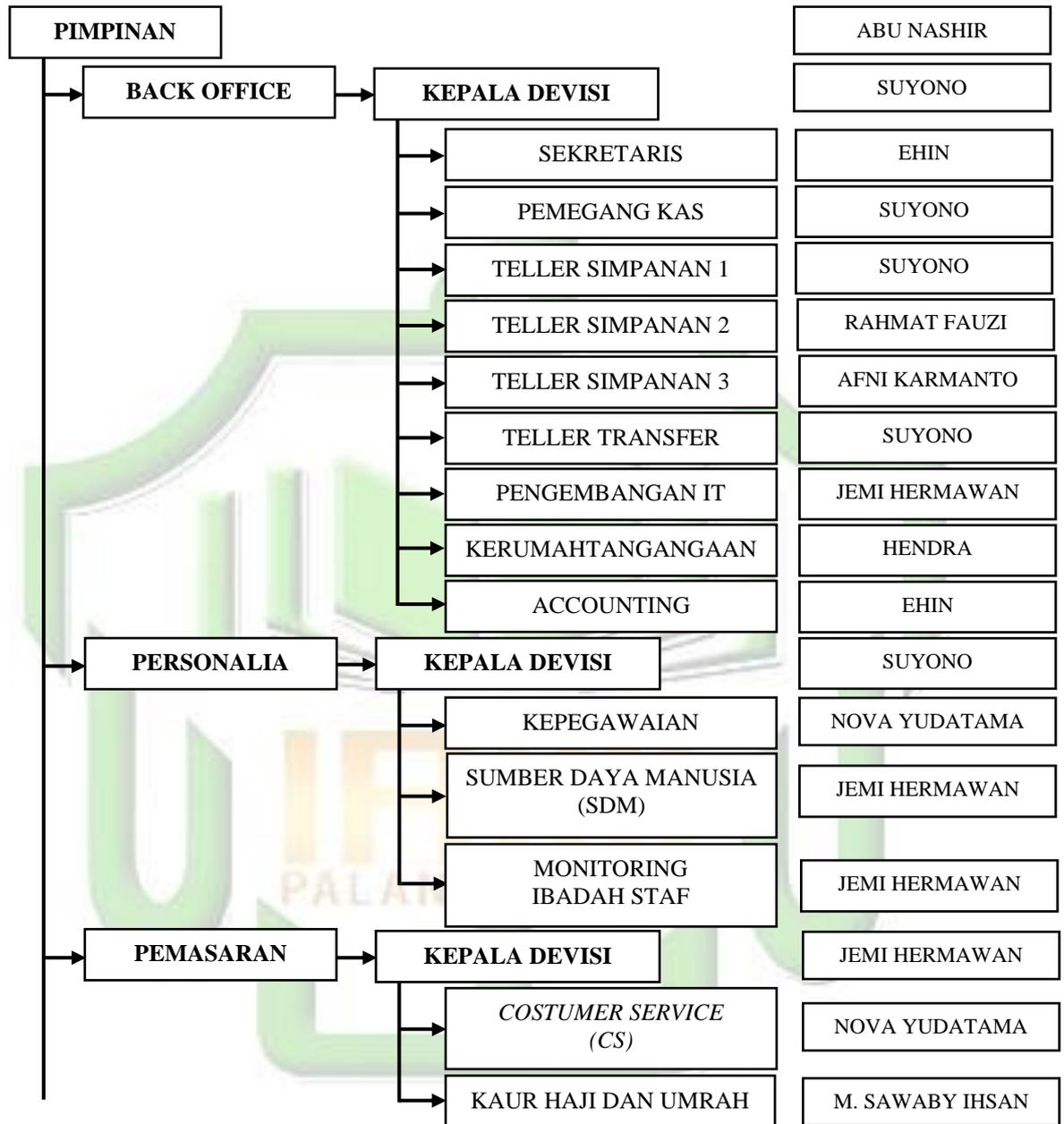
c. Struktur Organisasi BMT Daarussalaam

Bagan 4. 1 Struktur Organisasi BMT Daarussalaam 2018<sup>120</sup>

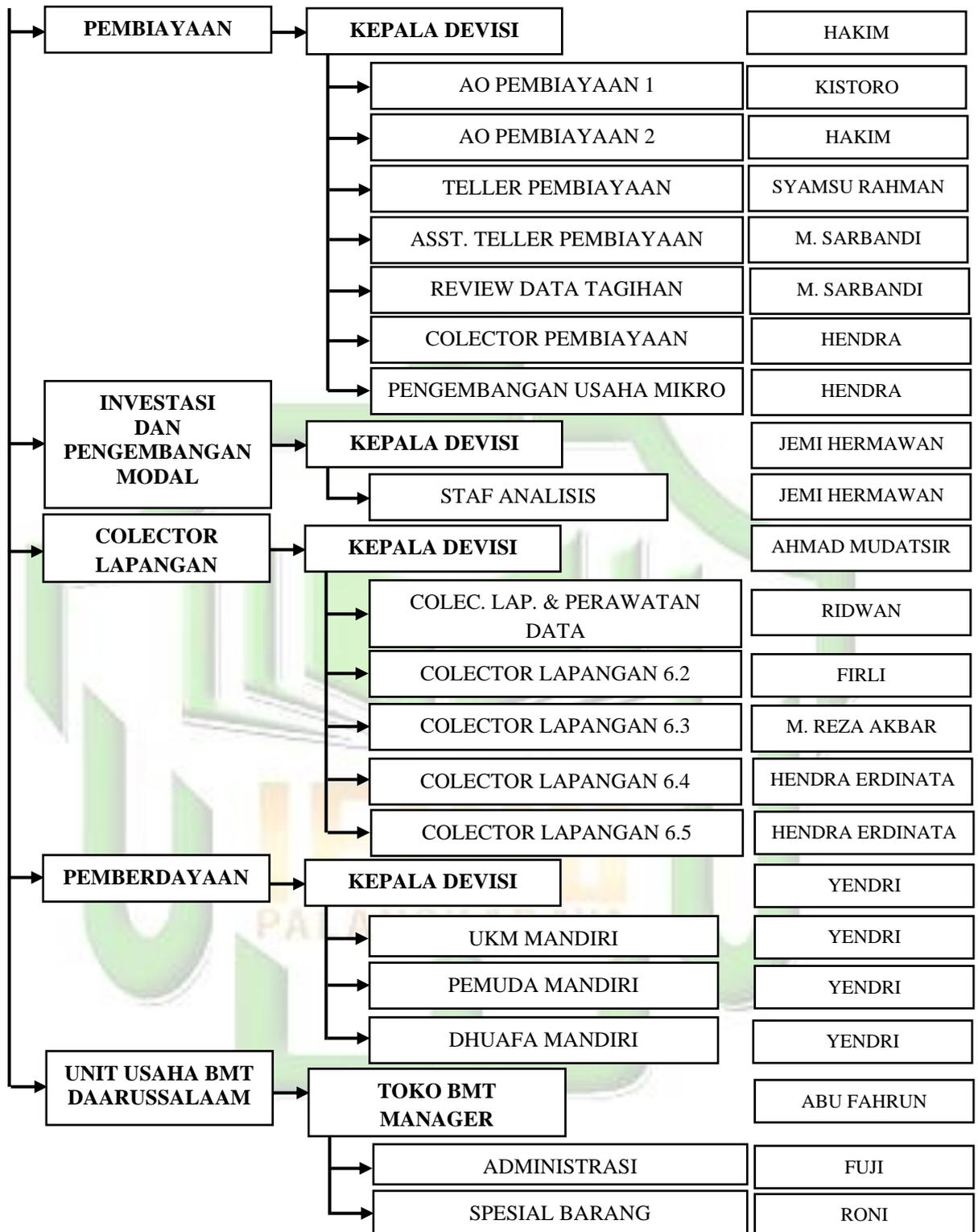


<sup>120</sup>Wawancara dengan Subjek BMT Daarussalaam Bapak JH. Kuala Pembuang, 25 September 2018.

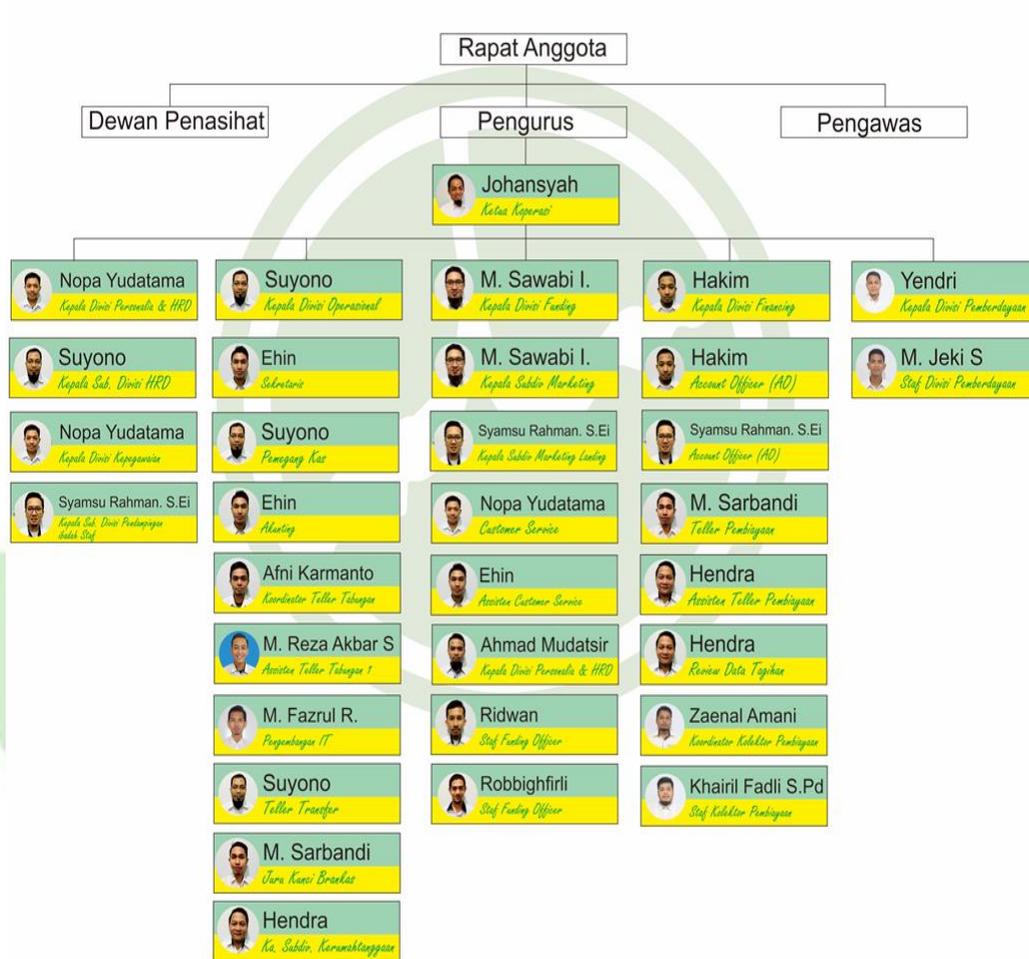
**Bagan 4. 2 Struktur Organisasi Operasional BMT Daarussalaam  
2018<sup>121</sup>**



<sup>121</sup>*Ibid.*



**Bagan 4. 3 Struktur Organisasi BMT Daarussalaam 2021<sup>122</sup>**



<sup>122</sup>Wawancara dengan Subjek BMT Daarussalaam Bapak Y. Kuala Pembuang, 30 Oktober 2021.

#### d. Produk dan Jasa BMT Daarussalaam

Pengelola LKM (Lembaga Keuangan Mikro) syariah BMT Daarussalaam mempunyai beberapa produk-produk dan jasa keuangan syariah. Adapun produk-produk dan jasa BMT Daarussalaam adalah sebagai berikut:

- 1) Produk Tabungan/ZIS
  - a) Tabungan Pendidikan
  - b) Tabungan Qurban
  - c) Tabungan Haji dan Umrah
  - d) Tabungan *Aqiqah*
  - e) Tabungan Walimah
  - f) Simpanan Plus (Simplus)
  - g) *Wadi'ah* (Titipan)
  - h) Simpanan Pendidikan Berjangka (Simdika)<sup>123</sup>
- 2) Produk Pembiayaan/IS
  - a) *Murabahah* (Jual Beli/Bayar Tangguh)
  - b) *Mudharabah* (Bagi Hasil)
  - c) *Musyarakah* (Syirkah/Kerjasama)
  - d) *Assalam* (Pembiayaan pemesanan barang hasil pertanian)
  - e) *Ijarah* (Sewa guna manfaat barang/jasa).

---

<sup>123</sup>*Produk Tabungan*, <https://bmt ds.com/tabungan/>, Diakses pada Tanggal 29 Oktober 2021, Pukul 12:40 WIB.

- f) *Qordul Hasan* (Pinjaman dana kebajikan untuk nasabah yang tidak mampu atau dalam kesusahan)<sup>124</sup>

### 3) Pemberdayaan

#### a) Pemuda Mandiri

Sebagai tanggung jawab syar'iyah, kami berupaya mendukung pemuda mampu berkarir dengan membangun usahanya sendiri.<sup>125</sup>

Latar belakang program Pemuda Mandiri, yaitu:

- (1) Tanggung jawab *syar'iyah*;
- (2) Sebenarnya kaum muslimin itu "kaya";
- (3) Implementasi cita-cita lembaga.<sup>126</sup>

Tekhnis pelaksanaan program Pemuda Mandiri, sebagai berikut:

- (1) Pendataan pemuda;
- (2) Analisis dan klasifikasi pemuda;
- (3) Pembuatan komitmen;
- (4) Pembekalan dan pelatihan;
- (5) Realisasi bantuan;
- (6) Modal/peralatan kerja;
- (7) Lapangan kerja;

<sup>124</sup>*Pembiayaan*, <https://bmtbs.com/pembiayaan/>, Diakses pada Tanggal 29 Oktober 2021, Pukul 13:15 WIB.

<sup>125</sup>*Program Pemuda Mandiri*, <https://bmtbs.com/auto-draft/>, Diakses pada Tanggal 29 Oktober 2021, Pukul 13:32 WIB.

<sup>126</sup>*Ibid.*

- (8) Bantuan konsumtif langsung;
- (9) Pendampingan;
- (10) Pengawasan (*monitoring*) dan kontrol usaha;
- (11) Evaluasi;
- (12) Pelaporan.<sup>127</sup>

b) *Dhu'afa* Mandiri

Sebagai tanggung jawab *syar'iyah*, kami berupaya untuk mengangkat para *dhu'afa* dalam hal ekonomi dengan cara membangun usahanya sendiri.<sup>128</sup>

Latar belakang program *Dhu'afa* Mandiri, yaitu:

- (1) Tanggung jawab *syar'iyah*;
- (2) Sebenarnya kaum muslimin itu “kaya”;
- (3) Implementasi cita-cita lembaga.<sup>129</sup>

Tekhnis pelaksanaan program *Dhu'afa* Mandiri, sebagai berikut:

- (1) Pendataan *mustahiq*;
- (2) Analisis dan klasifikasi *mustahiq*;
- (3) Pembuatan komitmen;
- (4) Pembekalan dan pelatihan;
- (5) Realisasi bantuan;
- (6) Pendampingan;

---

<sup>127</sup>*Ibid.*

<sup>128</sup>*Dhu'afa* Mandiri, <https://bmtids.com/dhuafa-mandiri/>, Diakses pada Tanggal 29 Oktober 2021, Pukul 13:40 WIB.

<sup>129</sup>*Ibid.*

- (7) Pengawasan (*monitoring*) dan kontrol usaha;
- (8) Evaluasi;
- (9) Pelaporan.<sup>130</sup>

### 3. Gambaran Umum Desa Bangun Harja di Kecamatan Seruyan Hilir

#### Timur

Kecamatan Seruyan Hilir Timur adalah kecamatan yang terletak di Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah dan terdiri dari enam desa, yaitu desa Bangun Harja/Harjo, desa Halimaung Jaya, desa Kartika Bhakti, desa Mekar Indah, desa Pematang Panjang, desa Sei/Sungai Bakau.<sup>131</sup>

Desa Bangun Harja adalah salah satu desa di Kecamatan Seruyan Hilir Timur yang mempunyai luas wilayah  $\pm 5.481$  Ha dan Ketinggian DPL (M) 5 M. Dilihat dari topografi dan kontur tanah, desa Bangun Harja Kecamatan Seruyan Hilir Timur secara umum berupa dataran rendah. Orbitasi dan waktu tempuh dari ibu kota Kabupaten Seruyan dengan waktu tempuh  $\pm 40$  menit. Batas batas administratif desa Bangun Harja Kecamatan Seruyan Hilir Timur sebagai berikut:<sup>132</sup>

Sebelah Utara : Desa Halimaung Jaya

Sebelah Selatan : Desa Kantika Bhakti

---

<sup>130</sup>*Ibid.*

<sup>131</sup>Daftar Desa dan Kelurahan di Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan, [www.nomor.net](http://www.nomor.net), Diakses pada tanggal 05 November 2018, Pukul 20:01 WIB.

<sup>132</sup>Amiril Mukminiin, *Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Bangun Harja*, Bangun Harja: Kantor Desa 2021, h. 1.

Sebelah Timur : Desa Sungai Bakau

Sebelah Barat : Sungai Seruyan<sup>133</sup>

Desa Bangun Harja adalah salah satu desa di Kecamatan Seruyan Hilir Timur dengan Jumlah penduduk desa sebanyak 1.203 jiwa (data diperoleh dari seluruh RT sesuai rekap yang dibagikan oleh Kaur Pemerintahan tahun 2021), yang terdiri dari 618 laki-laki dan 585 Perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 345 KK. Data didapat dari Kartu Keluarga & KTP, Data Desa & Arsip Desa, Poskesdes, Pustu, TK/PAUD, SD & SMP Kelompok Tani, Karang Taruna dan PKK.<sup>134</sup>

#### a. Mata Pencaharian Pokok

Mata pencaharian penduduk desa Bangun Harja Kecamatan Seruyah Hilir Timur terdiri dari:<sup>135</sup>

**Tabel 4. 13 Mata Pencaharian Pokok, 2021**

Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Petani	270	103
2. Buruh tani	2	-
3. Buruh migran perempuan	-	-
4. Buruh migran laki-laki	-	-
5. Pegawai Negeri Sipil	9	3
6. Pengrajin industri rumah tangga		-
7. Pedagang keliling	4	2

<sup>133</sup>*Ibid.* h. 2.

<sup>134</sup>Amiril Mukminiin, *Daftar Isian Tingkat Perkembangan ...*, h. 2.

<sup>135</sup>Amiril Mukminiin, *Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Bangun Harja, ...*, h. 19-

8. Peternak	6	-
9. Karyawan swasta	35	14
10. Bidan swasta		
11. Pensiunan TNI/POLRI	2	-
12. Tenaga Honorer	4	7
13. Wiraswasta	9	2
<b>Jumlah</b>	<b>361</b>	<b>344</b>
<b>Jumlah Total Penduduk</b>	<b>1203</b>	

#### b. Pendapatan Rill Keluarga

Pendapatan rill keluarga yang terdapat di desa Bangun Harja Kecamatan Seruyan Hilir Timur meliputi:<sup>136</sup>

- a. Jumlah Kepala Keluarga (KK) 345
- b. Jumlah Anggota Keluarga 1.203 Orang
- c. Jumlah Pendapatan Kepala Keluarga Rp 2.000.000,-
- d. Jumlah pendapatan dari anggota keluarga yang Bekerja Rp 1.000.000,-
- e. Jumlah Total Pendapatan Keluarga dari penjumlahan poin 3 dan 4 Rp 3.000.000,-
- f. Rata-rata Pendapatan Peranggota keluarga dihitung dari poin 5 yang dibagi dengan poin 2 atatu (5/2) Rp 2.493,-

#### c. Angka Pendidikan

Angka pendidikan masyarakat di desa Bangun Harja Kecamatan Seruyan Hilir Timur meliputi:<sup>137</sup>

<sup>136</sup>Amiril Mukminiin, *Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan Bangun, ...*, h. 6.

Tabel 4. 14 Angka Pendidikan, 2021

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK	34	25
2. Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group	23	29
3. Usia 7 - 18 tahun yang tidak pernah sekolah	1	-
4. Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah	115	95
5. Usia 18 - 56 tahun tidak pernah sekolah	6	9
6. Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SD	21	39
7. Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTP	1	2
8. Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTA	1	-
9. Tamat SD/ sederajat	218	216
10. Tamat SMP/ sederajat	54	50
11. Tamat SMA/ sederajat	55	43
12. Tamat D-1/ sederajat		
13. Tamat D-2/ sederajat	-	-
14. Tamat D-3/ sederajat	4	4
15. Tamat S-1/ sederajat	10	7
16. Tamat S-2/ sederajat	1	-
17. Tamat S-3/ sederajat	-	
18. Tamat SLB A	-	
19. Tamat SLB B	-	
20. Tamat SLB C	-	
<b>Jumlah</b>	<b>618</b>	<b>585</b>
<b>Jumlah Total</b>	<b>1.203</b>	

#### d. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang terdapat di desa Bangun Harja Kecamatan Seruyan Hilir Timur meliputi:<sup>138</sup>

<sup>137</sup>Amiril Mukminiin, *Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Bangun Harja, ....*

<sup>138</sup>*Ibid.* h. 40.

**Tabel 4. 15 Sarana Pendidikan, 2021**

<b>Jenis</b>	<b>Milik Sendiri (Buah)</b>
1. Gedung SMP/ sederajat	1
2. Gedung SD/ sederajat	1
3. Gedung TK	1
4. Gedung Tempat Bermain Anak	1
5. Jumlah Lembaga Pendidikan Agama	1
6. Perpustakaan desa/ kelurahan	1
7. Taman bacaan	1
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>

**e. Sarana Kemasyarakatan**

Sarana kemasyarakatan yang terdapat di desa Bangun Harja Kecamatan Seruyan Hilir Timur meliputi:<sup>139</sup>

**Tabel 4. 16 Sarana Kemasyarakatan, 2021**

<b>Nama Lembaga</b>	<b>Jumlah Lembaga</b>	<b>Jumlah Pengurus</b>	<b>Ruang Lingkup Kegiatan</b>	<b>Jumlah Jenis Kegiatan</b>
1. PKK	1	29	-	5
2. Rukun Warga	4	4	-	
3. Rukun Tetangga	12	12	-	
4. Karang Taruna	1	22		
5. Kelompok Tani/ Nelayan	10	40		
6. Lembaga Adat	1	3		
7. Badan Usaha Milik Desa	1	5	Desa	Pasar/ Kebun
8. Organisasi Keagamaan	1	7		
9. Organisasi Bapak	3	9	Desa	RKM, Arisan

<sup>139</sup>*Ibid.* h. 24.

#### f. Sarana Ekonomi dan Unit Usaha Desa/Kelurahan

Sarana ekonomi dan unit usaha desa/kelurahan yang terdapat di desa Bangun Harja Kecamatan Seruyan Hilir Timur meliputi:<sup>140</sup>

**Tabel 4. 17 Sarana Ekonomi dan Unit Usaha Desa/Kelurahan, 2021**

Jenis Lembaga Ekonomi	Jumlah /Unit	Jumlah Kegiatan	Jumlah pengurus dan Anggota
1. Koperasi Unit Desa	1	Saprodi	109
2. Kelompok Simpan Pinjam	6	3	247
3. BUMDES	1	4	10
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>366</b>

#### g. Agama/Aliran Kepercayaan

Agama atau aliran kepercayaan yang dianut oleh masyarakat di desa Bangun Harja Kecamatan Seruyan Hilir Timur meliputi:<sup>141</sup>

**Tabel 4. 18 Agama/Kepercayaan, 2021**

Agama/Kepercayaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Islam	617	585
2. Kristen	1	-
3. Katholik	-	-
4. Hindu	-	-
5. Budha	-	-
6. Khonghucu	-	-
7. Aliran Kepercayaan lainnya	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>618</b>	<b>585</b>

<sup>140</sup>*Ibid.* h. 25.

<sup>141</sup>*Ibid.* h. 21.

#### h. Tenaga Kerja

Tenaga kerja masyarakat yang terdapat di desa Bangun Harja Kecamatan Seruyan Hilir Timur meliputi:<sup>142</sup>

**Tabel 4. 19 Tenaga Kerja, 2021**

Tenaga Kerja	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Penduduk usia 0 - 6 tahun	50	47
2. Penduduk usia 7 - 18 tahun yang masih sekolah	115	95
3. Penduduk usia 18 - 56 tahun (a + b)	-	-
a. Penduduk usia 18 - 56 tahun yang bekerja	240	250
b. Penduduk usia 18 - 56 tahun yang belum/tidak bekerja	28	39
4. Penduduk usia 56 tahun ke atas	56	44
5. Angkatan Kerja	58	49
<b>Jumlah (1 + 2 + 3 + 4)</b>	<b>618</b>	<b>585</b>
<b>Jumlah total (Laki-Laki + Perempuan)</b>	<b>1.203</b>	

#### i. Kualitas Angkatan Kerja

Tenaga kerja masyarakat yang terdapat di desa Bangun Harja Kecamatan Seruyan Hilir Timur meliputi:<sup>143</sup>

**Tabel 4. 20 Kualitas Angkatan Kerja, 2021**

Angkatan Kerja	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Penduduk usia 18 - 56 tahun yang buta aksara dan huruf/angka latin	8	7
2. Penduduk usia 18 - 56 tahun yang tidak tamat SD	21	39

<sup>142</sup>*Ibid.* h. 22.

<sup>143</sup>*Ibid.* h. 22-23.

3. Penduduk usia 18 - 56 tahun yang tamat SD	218	216
4. Penduduk usia 18 - 56 tahun yang tamat SLTP	54	50
5. Penduduk usia 18 - 56 tahun yang tamat SLTA	55	43
6. Penduduk usia 18 - 56 tahun yang tamat Perguruan Tinggi	23	15
<b>Jumlah</b>	<b>618</b>	<b>585</b>

#### j. Prasarana dan Sarana Kesehatan

Prasarana dan sarana kesehatan yang terdapat di desa Bangun Harja Kecamatan Seruyan Hilir Timur meliputi:<sup>144</sup>

**Tabel 4. 21 Prasarana Kesehatan, 2021**

<b>Jenis Prasarana</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>
1. Rumah sakit umum	-
2. Puskesmas	-
3. Puskesmas pembantu	1
4. Poliklinik/balai pengobatan / Poskesdes	1
5. Apotik	-
6. Posyandu	1
7. Toko obat	-
8. Balai pengobatan masyarakat yayasan/swasta	-
9. Gudang menyimpan obat	-
10. Jumlah Rumah/Kantor Praktek Dokter	-
11. Rumah Bersalin	-
12. Balai Kesehatan Ibu dan Anak	1
13. Rumah Sakit Mata	-
<b>Jumlah</b>	<b>4</b>

Sarana kesehatan yang terdapat di desa Bangun Harja Kecamatan Seruyan Hilir Timur meliputi:<sup>145</sup>

<sup>144</sup>*Ibid.* h. 39.

**Tabel 4. 22 Sarana Kesehatan, 2021**

<b>Jenis Sarana</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>
1. Jumlah dokter umum	-
2. Jumlah dokter gigi	-
3. Jumlah dokter spesialis lainnya	-
4. Jumlah paramedis	2
5. Jumlah dukun bersalin terlatih	2
6. Bidan	2
7. Perawat /Ahli Gizi	1
8. Dukun pengobatan alternatif	-
9. Jumlah dokter praktek	-
10. Laboratorium kesehatan	-
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data hasil penelitian ini peneliti terlebih dahulu memaparkan pelaksanaan penelitian yang diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya ke BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan. Setelah mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian, peneliti menemui subjek penelitian yaitu staf BMT Daarussalaam dan subjek tambahan yaitu petani desa Bangun Harja untuk menanyakan perihal yang berkaitan dengan Peranan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Daarussalaam terhadap para petani di desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan.

Peneliti dalam melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat sebagaimana yang terlampir dalam lampiran. Bahasa yang digunakan subjek ketika diwawancara menggunakan bahasa

---

<sup>145</sup>*Ibid.* h. 40.

Indonesia dan dicapir dengan bahasa lokal. Dalam penyajian hasil penelitian, peneliti menyajikan data hasil wawancara menggunakan bahasa Indonesia sepenuhnya, hal ini untuk mempermudah memahami penjelasan yang disampaikan oleh subjek.

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti peroleh setelah melakukan wawancara dengan subjek penelitian 2 staf BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan serta untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti juga melakukan wawancara dengan 4 petani desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruya.

### **1. Peranan BMT Daarussalaam Terhadap Ekonomi Para Petani di Desa Bangun Harja Kabupaten Seruyan**

Peneliti mewawancarai subjek dan informan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang peranan serta keberhasilan BMT Daarussalaam dalam upaya meningkatkan ekonomi para petani di Desa Bangun Harja.

Berikut adalah wawancara dengan subjek yang peneliti wawancara merupakan staf BMT Daarussalaam:

#### **Subjek 1**

Subjek yang peneliti wawancara adalah bapak JH sebagai staf kepala divisi pemasaran/*marketing* dan merangkap di beberapa divisi sebagai kepala divisi dan anggota divisi di BMT Daarussalam. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu bagaimana latar belakang berdirinya BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan adalah sebagai berikut:

“BMT Daarussalaam bermula dari didirikannya sebuah lembaga pendidikan TPQ Al-Bina pada tahun 2004-2006 yang pada saat itu bertempat di Masjid Al-Azhar (Masjid Kuning) Kuala Pembuang dan saya sendiri termasuk dalam kepengurusan tersebut. Untuk memenuhi keperluan pembelajaran serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) memerlukan biaya, sehingga bapak Johansyah (Pimpinan BMT Daarussalaam saat ini) beserta pengurus TPQ Al-Bina yang lainnya berinisiatif untuk membentuk kepengurusan tabungan santri dengan nama Tabungan Pendidikan dan masih menggunakan sistem yang sederhana. Seiring berjalannya waktu, dengan ketekunan dan kepercayaan orang tua/wali santri terhadap pengurus Tabungan Pendidikan, sehingga semakin banyak permintaan yang bermunculan dari pihak orang tua/wali untuk mengembangkan Tabungan Pendidikan tersebut, bahkan beberapa sekolahan-sekolahan mulai ingin mengetahui dan menggunakan jasa atau manfaat layanan Tabungan Pendidikan pada saat itu. Pertama kalinya pada awal tahun 2007 pengurus Tabungan Pendidikan meluncurkan layanan baru, yaitu Tabungan Qurban dengan sistem tabungan jamatan/bulanan dan pada tahun itu juga dapat membuahkan hasil, dengan berqurban 4 ekor sapi dan setiap sapinya terdiri 7 orang sehingga 28 orang dapat berqurban di Hari Raya Iedul Adha. Keberhasilan yang telah dicapai membuat beberapa pengurus Tabungan Pendidikan mulai berfikir untuk mempatenkan layanan dengan membuat legalisasi organisasi atau lembaga yang pada saat itu bertekad ingin membuat lembaga jasa konsultan keuangan. Maka pada tahun 2007 terbentuklah lembaga jasa konsultan keuangan yang bernama MEM-SYAR’I. Diluar eskpetasi atau keinginan pengurus MEM-SYAR’I, permintaan mulai merambat area pasar dengan basis layanan pasar Tengah dan pasar Saik, selain itu layanan mulai diminati atau dilirik area sekolahan-sekolahan negeri di Kuala Pembuang, Kabupaten Seruyan. Dengan misi untuk mempersatukan dan memberdayakan ekonomi ummat Islam serta untuk memperkuat jangkauan layanan serta menyokong payung hukum lembaga maka memulai proses panjang terbentuklah BMT Daarussalaam dengan SK (Surat Keterangan) Badan Hukum Koperasi Nomor 62/BH//XVIII.4/INDAGKOP/IX/2008.”<sup>146</sup>

Pertanyaan selanjutnya yaitu berapa jumlah petani yang bekerjasama atau menggunakan jasa keuangan dengan pihak BMT Daarussalaam. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

---

<sup>146</sup>Wawancara denga Subjek BMT Daarussalaam Bapak JH. Kuala Pembuang, 25 September 2018.

“Total jumlah petani yang telah melakukan kerjasama dengan kami yaitu 107 petani, yang terdiri dari pembiayaan *murabahah* 63 petani, diantaranya untuk keperluan pembiayaan mesin dan pupuk (belum lunas). Sedangkan untuk pembiayaan *ba’i salam* 44 petani, yang sudah lunas 37 petani dan yang belum lunas 7 petani. Petani yang bekerjasama dengan kami berasal dari Kuala Pembuang, Desa Bangun Harja atau Unit 2 dan Desa Halimaung Jaya atau Unit 3. Untuk Desa Bangun Harja dan Desa Halimaung Jaya dapat bekerjasama dengan kami, mereka mendapatkan informasi dari masyarakat yang berada di pasar Hilir Kuala Pembuang, kecamatan Seruyan Hilir dan sudah bergabung dengan BMT Daarussalaam, karena masyarakat Desa Bangun Harja dan Desa Halimaung Jaya sebagian berdagang di pasar Hilir. Bahkan bank sebelah merasa tersaingi karena minat masyarakat ke BMT Daarussalaam lebih banyak dibandingkan di bank tersebut dan mempertanyakan manajemen apa yang diterapkan.”<sup>147</sup>

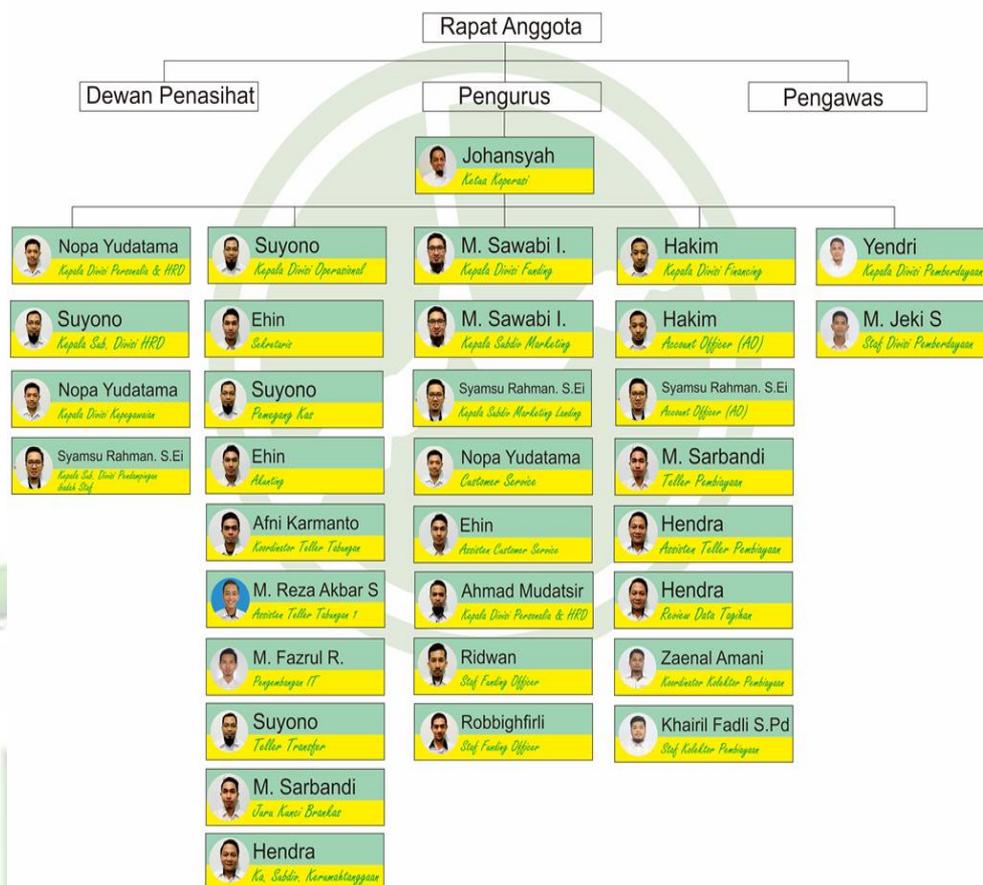
## Subjek 2

Subjek yang peneliti wawancara adalah bapak Y sebagai staf kepala divisi pemberdayaan. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu siapa saja staf atau struktur organisasi kepengurusan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan adalah sebagai berikut:

“Untuk pimpinan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan belum pernah ganti, dari awal berdiri hingga sekarang yang memimpin bapak Johansyah. Adapun struktur organisasi kepengurusan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan pada tahun 2021 terdiri dari 17 anggota.”

---

<sup>147</sup>*Ibid.*



Pertanyaan selanjutnya yaitu berapakah jumlah petani yang berkejasama atau menggunakan jasa keuangan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan secara keseluruhan. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Ikhtiar yang kami lakukan untuk meningkatkan usaha pertanian secara khusus kami menyediakan produk pembiayaan *Bai' As-Salam*. Sedangkan jumlah petani yang menggunakan produk pembiayaan 99 petani yang terdiri dari petani desa Bangun Harja dan petani dari daerah lainnya. Selain itu, ada produk pembiayaan lainnya yang diminati para petani untuk memenuhi kebutuhan

konsumtif, maka tidak termasuk dalam kriteria dalam meningkatkan usaha pertanian.”<sup>148</sup>

Berikut adalah wawancara dengan para petani di desa Bangun Harja, kecamatan Seruyan Hilir Timur, kabupaten Seruyan sebagai subjek informan yang peneliti wawancara:

### **Subjek Informan 1**

Informan yang peneliti wawancara adalah Ibu AR sebagai petani desa Bangun Harja. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu perihal tanaman apa saja yang dibudaya selama ini dan kendala apa yang muncul ketika bertani seta bagaimana cara mengatasinya. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Saya sudah lama menggeluti di bidang pertanian, hanya saja berpindah profesi bercocok tanam, yang tadinya bercocok tanam tanaman padi beralih ke tanaman sayur-sayuran atau palawija. Saya saat ini bercocok tanam tanaman palawija, seperti terong, kacang dan lain-lain. Kendala yang sering muncul ketika bercocok tanam palawija yaitu hama pada umumnya seperti ulat dan untuk hama ini sendiri masih dapat kami atasi dengan menggunakan obat atau racun yang banyak dijual di pasar. Selain itu, saya juga menanam pisang hanya saja untuk akhir-akhir ini tanaman pisang terkena virus yang mengakibatkan tanaman pisang tersebut gagal berbuah, area yang diserang bagian jantung pisangnya. Virus tumbuhan ini tidak dapat mengatasi karena keterbasan pengetahuan, tetapi untuk saat ini pemerintah ada turun tangan dalam mengatasi kegagaglan panen yang rata-rata menimpa para petani dalam menanam pisang. Pemerintah berupaya mencari solusinya untuk itu pemerintah perlu mencari tahu virus apa yang menyerang tanaman pisang di desa ini. Untuk bibit pernah dapat dari pemerintah seperti bibit padi dan bawang, tapi kalau bawang saya tidak kebagian jatah, hanya orang jalur atas atau orang-orang tertentu saja yang mendapatkan yang sering

---

<sup>148</sup>*Ibid.*

mendapatkan bawang, kalau jalur satu, dua, tiga, empat, lima belum pernah karena tidak digilir sesuai kelompok tani.”<sup>149</sup>

Peneliti tentang apakah ibu mengetahui lembaga keuangan BMT Daarussalaam yang berada di Kuala Pembuang dan pernah bekerjasama dengan lembaga keuangan tersebut. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Iya, saya mengetahui lembaga BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan dari tetangga-tetangga yang sudah menggunakan jasa lembaga keuangan tersebut, terkhusus dari masyarakat desa Bangun Harja yang berdagang sayuran di pasar Saik. Bahkan yang juga menggunakan jasa BMT Daarussalaam untuk meningkatkan pendapatan saya, ya dalam rangka ikhtiar untuk menjemput rizki-Nya. Saya menggunakan jasa BMT Daarussalaam kurang lebih satu tahun karena baru pertama kali dan sekarang dalam proses pembayaran selama satu tahun setengah.”<sup>150</sup>

Pertanyaan selanjutnya yaitu bagaimana sistem yang ditetapkan pihak BMT Daarussalaam dan pembiayaan apa saja yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan perekonomian. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Masyaraat diperkenankan menggunakan jasa BMT Daarussalaam tapi dengan catatan menjadi nasabah BMT Daarusaalaam minimal tiga bulan dan menabung di BMT Daarussalaam. Untuk jumlah nominal peminjaman disesuaikan dengan jumlah nominal tabungan yang dimiliki. Berhubung saya tidak berjualan di pasar saik maka saya harus datang ke kantor BMT Daarussalaam untuk menanbung. Dalam rangka ikhtiar saya untuk meningkatkan pendapatan perekonomian saya meminjam modal untuk jualan keliling sampai ke daerah perusahaan sawit. Dari modal tersebut saya putar untuk meningkatkan hasil

---

<sup>149</sup>Wawancara denga Subjek Petani Ibu AR di Bangun Harja, 01 November 2018.

<sup>150</sup>*Ibid.*

pertanian saya dan modal yang saya pinjam sebesar Rp 4.0000.000,-.”<sup>151</sup>

## Subjek Informan 2

Informan yang peneliti wawancara adalah Ibu H sebagai petani desa Bangun Harja. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu perihal tanaman apa saja yang dibudaya selama ini dan kendala apa yang muncul ketika bertani seta bagaimana cara mengatasinya. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Saya petani sekaligus pedagang di pasar tradisional nama pasarnya yaitu pasar Saik. Saya menanam palawija sebagai selingan saja untuk mengisi lahan yang kosong dan tanaman palawija bukan dijadikan sebagai tanaman pokok untuk penghasilan ekonomi. Dulu saya pernah menanam padi, dikarnakan lingkungan sekitar tidak memungkinkan maka saya beralih keperkebunan menanam pohon kelapa, sawit, karet dan pisang, hanya saja sudah hampir dua tahun ini tanaman pang terkena virus yang belum ada obatnya sampa sekarang. Padahal dulu sebelum tanaman pisang terena virus bisa menghasilkan panen yang cukup, bahkan hasil panen dapat diimpor ke daerah lain, seperti Palangka Raya bahkan Banjarmasin.”<sup>152</sup>

Peneliti kemudian bertanya kembali tentang apakah ibu mengetahui lembaga keuangan BMT Daarussalaam yang berada di Kuala Pembuang dan pernah bekerjasama dengan lembaga keuangan tersebut. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Iya, saya mengetahui lembaga BMT Daarussalaam karena saya berdagang di pasar Saik. Berhubung banyak pedagang yang merekomendasikan lembaga keuangan tersebut serta sistem jemput bola yang diterapkan lembaga keuangan tersebut saya merasa terbantu dan untuk meminimalisir waktu agar datang ke kantor lembaga tersebut dan mengantri, bahkan selain saya

<sup>151</sup>Wawancara denga Subjek Petani Ibu AR di Bangun Harja, 01 November 2018.

<sup>152</sup>Wawancara denga Subjek Petani Ibu H di Bangun Harja, 02 November 2018.

menabung di BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan, saya juga pernah kerjasama dengan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan yaitu meminjam dana untuk modal usaha. Pada waktu itu saya ingin mengembangkan usaha jual beli pisang, dimana saya membeli pisang dari para petani di desa Bangun Harja dan saya jual ke daerah Palangka Raya serta Banjarmasin. Saya berminat bergabung menjadi anggota BMT Daarussalaam karena banyak para petani sekaligus pedagang yang berpendapat bahwa sistem BMT Daarussalaam bagus serta dapat menabung dengan jumlah uang yang sedikit misalkan Rp 500,-, Rp 2.000,-, Rp 5.000,-, menarik uang enak tidak usah ke kantor, langsung dengan petugas BMT Daarussalaam yang keliling mengambil setoran anggota yang ada di pasar Hilir atau Saik. Kalau pergi kantor menabung tapi uangnya sedikit kan malu.”<sup>153</sup>

Pertanyaan selanjutnya yaitu bagaimana sistem yang ditetapkan pihak BMT Daarussalaam dan pembiayaan apa saja yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan perekonomian. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Sistem yang diterapkan dalam peminjaman dana usaha yaitu dengan cara bagi hasil, keuntungan perbulan wajib dilaporkan kepada pihak BMT Daarussalaam dan keuntungan tersebut dibagi sesuai dengan persenan yang telah disepakati pada saat awal perjanjian peminjaman modal, jadi saya menyetor pokok serta bagi hasil yang telah dihitung dari pihak BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan. Nah, dari keuntungan dagang tersebut lah diputar untuk keperluan bertani, seperti membeli pupuk dan pestisida atau racun serangga. Misalkan keuntungannya Rp 3.000.000,- itu dilaporkan dan pihak BMT Daarussalaam yang menghitung seberapa besar uang yang harus saya berikan ke BMT Daarussalaam dari bagi hasil tersebut. Jangka waktu peminjaman modal untuk berdagang pisang sekitar setengah tahun dan *Alhamdulillah* dari peminjaman modal tersebut saya bisa memiliki modal sendiri dari keuntungan usaha jual beli pisang tersebut serta ditambah dari pendapatan yang lain, seperti penjualan hasil panen palawija. Bahkan saya menggunakan jasa BMT Daarussalaam sudah lama sekitar lebih dari 10 tahun yang

---

<sup>153</sup>*Ibid.*

lalu. Setelah itu saya sering meminjam dana untuk keperluan konsumtif, seperti membeli perlengkapan rumah.”<sup>154</sup>

### Subjek Informan 3

Informan yang peneliti wawancara adalah Ibu S sebagai petani desa Bangun Harja. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu perihal tanaman apa saja yang dibudaya selama ini dan kendala apa yang muncul ketika bertani seta bagaimana cara mengatasinya. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Jadi begini, saya pernah bercocok tanam di beberapa musim tanaman, pertama menanam padi setelah itu lahan yang ditanami padi dijadikan perkebunan untuk menanam tanaman pisang dimana pada saat itu petani dominan menanam tanaman pisang jadi saya mengikuti musim tanam pada saat itu. Hasil panen pisang tersebut dapat dikatakan berhasil dan naik daun, karena para petani dapat menghasilkan panen yang sangat menguntungkan bagi mereka sehingga hasil panen di desa kami dapat di ekspor ke daerah lain seperti Palangka Raya dan Banjarmasin. Tetapi untuk saat ini saya beralih ke tanaman palawija karena sudah lebih satu tahun ini tanaman pisang di desa kami terkena virus dan sampai sekarang belum ada solusinya. Untuk kendala yang sering didapati ketika bercocok tanam palawija tidak sesuai ketika bertanam padi dan pisang, karena bertanam palawija hanya sebagai sampingan sehingga dana untuk mengaasi kendala saat bertanam tanaman palawija dapat ditutupi dari hasil usaha dagang. Disini saya selain menjadi juga usaha dagang di pasar Saik atau pasar tradisional.”<sup>155</sup>

Peneliti kemudian bertanya kembali tentang apakah ibu mengetahui lembaga keuangan BMT Daarussalaam yang berada di Kuala Pembuang dan pernah bekerjasama dengan lembaga keuangan tersebut. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

<sup>154</sup>*Ibid.*

<sup>155</sup>Wawancara dengan Subjek Petani Ibu S di Bangun Harja, 02 November 2018.

“*Alhamdulillah* saya mengetahui lembaga keuangan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan serta melakukan kerjasama sampai sekarang, karena keberadaan lembaga keuangan tersebut saya merasa terbantu, selain jadi rutin menabung saya juga merasa terbantu dalam mengembangkan usaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga, intinya sih saling membantu dalam mencari nafkah. Saya mengetahui dan bergabung dengan lembaga BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan kurang lebih sudah 12 tahun, dari yang awalnya dulu ketika setoran untuk menabung tidak menggunakan slip tabungan sampai menggunakan slip tabungan, dan sama-sama memegang bukti slip tabungan. Awal mula saya mengetahui lembaga BMT Daarussalaam Kuala Pembuang karena staf lembaga BMT Daarussalaam Kala Pembuang menawarkan jasa simpanan atau menabung karena staf BMT Daarussalaam terjun langsung ke pasar Saik atau tradisional untuk mengambil setoran tabungan bagi yang ingin menabung sehingga saya tidak harus datang ke kantor BMT Daarussalaam dan untuk menghemat waktu.”<sup>156</sup>

Pertanyaan selanjutnya yaitu bagaimana sistem yang ditetapkan pihak BMT Daarussalaam dan pembiayaan apa saja yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan perekonomian. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Sistem yang diterapkan lembaga keuangan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan untuk peminjaman dana usaha yaitu dengan cara bagi hasil, dimana keuntungan yang saya dapat setiap hari dipotong ongkos setelah itu dihitung oleh pihak BMT Daarussalaam Kuala Pembung, disitu saya dapat hasil, jadi yang dihitung hanya barang yang laku saja yang harus saya bayar sedangkan barang yang tidak laku tidak masuk dalam hitungan setoran yang harus saya bayar. Disini titik saya merasa terbantu dalam mengembangkan usaha dagang sayur-sayuran. Sayur yang saya dapat selain panen, saya juga membeli sayur dari petani lain. Awal saya meminjam dana untuk mengembangkan usaha saya itu Rp 500.000,- karena waktu awal dulu saya masih takut tidak bisa menutupi setoran, tapi *Alhamdulillah* saya bisa mengasur setoran itu sehingga selama dua bulan saya bisa melunasinya. Semakin berjalanya waktu saya meminjam dana kembali sebesar RP 1.000.000,- dan beberapa kali meminjam dana lagi untuk usaha. Tetapi setelah saya mempunyai modal usaha sendiri saya tidak

---

<sup>156</sup>*Ibid.*

meminjam dana lagi ke pihak BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan, hanya saja sekarang saya masih menggunakan jasa tabungan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan untuk keperluan dimasa kedepannya, jadi saya merasa terbantu sekali dengan adanya lembaga keuangan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan. Sebelum saya menjadi anggota BMT Daarussalaam, saya menjadi anggota BRI karena BMT Daarussalaam belum dibentuk dan staf BRI datang langsung ke pasar untuk menarik setoran tabungan harian tapi saat itu sempat berhenti karena BRI kekurangan staf sehingga tidak diteruskan lagi. Tapi saya tidak pernah meminjam dana di BRI tersebut, hanya menabung saja.”<sup>157</sup>

#### **Subjek Informan 4**

Informan yang peneliti wawancara adalah bapak Au sebagai petani desa Bangun Harja. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu perihal tanaman apa saja yang dibudaya selama ini dan kendala apa yang muncul ketika bertani seta bagaimana cara mengatasinya. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Kalau tanaman yang sejenis palawija itu seperti jagung, terong, kacang, timun, kangkung, gambas atau oyong, bayam dan sayur lainnya. Kendalanya seperti hama tapi untuk mengatasi kendala pada tanaman palawija lebih mudah pada tanaman padi dan tanam pisang, karena untuk tanaman palawija hanya sampingan dan dana untuk mengatasinya lebih mudah dan tidak memerlukan dana yang besar, beda dengan tanaman padi. Kalau menanam padi harus mempunyai dana awal yang cukup besar karena harus membuka lahan dengan cara membajak atau mentraktor lahan agar gembur dan mudah di tanami benih padi, menyewa pekerja untuk menanam padi belum lagi pupuk untuk bakal benih padi yang sudah di semai, dan masih banyak lagi keperluannya. Tetapi kalau untuk mengatasi hama palawija harus menggunakan obat pestisida dan pupuk denga dosis tinggi yang ada di toko, kurang ampuh kalau menggunakan obat pestisida dan pupuk jatah yang dibaikan pemerintah. Hal tersebut dilakukan agar hasil panen berkuwalitas dan dapat bersaing dengan sayur palawija yang datang dari Sampit. Kenapa pemerintah membuat kebijakan untuk mendatangkan sayur palawija dari Sampit dengan alasa apabila stok sayur palawija sedikit sedangka permintaan konsumen tinggi

---

<sup>157</sup>*Ibid.*

atau banyak, hal tersebut dilakukan untuk menyeimbangi harga.”

<sup>158</sup>

Peneliti kemudian bertanya kembali tentang apakah ibu mengetahui lembaga keuangan BMT Daarussalaam yang berada di Kuala Pembuang dan pernah bekerjasama dengan lembaga keuangan tersebut.

Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Iya, saya mengetahui lembaga keuangan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan, kurang lebih 9 tahun yang lalu. Saya mengetahui BMT Daarussalaam dari para petani lainnya bahwa pelayanan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan bagus karena dilihat dari sistem menabung yang dijemput atau staf BMT Daarussalaam terjun langsung untuk mengambil setoran tabungan ke pasar Saik kepada pedagang yang telah menjadi anggota BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan. Saya pernah menggunakan jasa BMT Daarussalaam seperti jasa tabungan dan jasa modal usaha perkebunan serta jasa jual beli barang konsumtif seperti televisi dan kasur.”<sup>159</sup>

Pertanyaan selanjutnya yaitu bagaimana sistem yang ditetapkan pihak BMT Daarussalaam dan pembiayaan apa saja yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan perekonomian. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Diterapkannya sistem jemput setoran tabungan ke pasar sangat membantu karena dapat meminimalisir waktu saya, serta tabungan dapat diambil atau ditarik sewaktu-waktu dan tidak ribet. Sedangkan untuk sistem jual beli barang konsumtif pihak BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan mempersilahkan saya untuk mencari barang yang diinginkan, setelah mendapatkan barang yang diinginkan selanjutnya mengkonfirmasi kepada pihak BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan dan BMT Daarussalaam membeli barang tersebut. BMT Daarussalaam membeli barang konsumtif tersebut dan saya membeli barang

---

<sup>158</sup>Wawancara denga Subjek Petani Bapak AU di Bangun Harja, 02 November 2018.

<sup>159</sup>*Ibid.*

tersebut kepada BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan dengan melakukan pembayaran angsuran tiap bulannya kepada pihak BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan. Barang konsumtif tersebut berupa mobil *pick up* untuk mempermudah saya menjual hasil panen.”<sup>160</sup>

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Daarussalaam di Kabupaten Seruyan**

Peneliti mewawancarai subjek dan informan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang faktor penghambat dan pendukung BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan dalam upaya mengimplementasikan peranannya sebagai lembaga keuangan, bertujuan sebagai sarana atau fasilitator untuk meningkatkan ekonomi para petani di desa Bangun Harja yang mengedepankan syari'at Islam. Peneliti hanya mengambil 2 subjek dari BMT Daarussalaam, sedangkan subjek informan peneliti mengambil 4 subjek informan, yang terdiri dari 4 petani, serta ketua BUMDES dan kepala desa Bangun Harja sebagai subjek observasi untuk menginformasikan hasil wawancara dengan subjek-subjek sebelumnya.

Berikut adalah wawancara dengan subjek yang peneliti wawancara merupakan staf BMT Daarussalaam:

### **Subjek 1**

Informan yang peneliti wawancara adalah bapak JH sebagai staf BMT Daarussalaam. Pertanyaan yaitu apa saja program yang dicanangkan BMT Daarussalaam dalam meningkatkan peranannya secara umum

---

<sup>160</sup>*Ibid.*

maupun secara khusus terhadap peningkatan ekonomi para petani di desa Bangun Harja. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

*“Ikhtiar yang kami lakukan secara umum yaitu mencari para investor agar dapat melakukan kerjasama bersama kami dalam memberdayakan masyarakat yang ingin meningkatkan perekonomiannya. Sedangkan hal khusus yang kami lakukan di desa Bangun Harja dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa yaitu dengan membentuk komunitas intens dengan aparatur desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk membimbing dalam penyusunan laporan keuangan di BUMDES, memfasilitasi dalam pengadaan alat dan bahan pertanian yang dibutuhkan para petani. Kami disini hanya dapat sebagai fasilitator saja karena kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) hal ini dapat dilihat dari beberapa staf yang merangkap diberbagai devisi.”<sup>161</sup>*

Peneliti bertanya bagaimana sistem promosi yang dilakukan oleh BMT Daarussalaam baik terhadap peningkatan ekonomi para petani secara umum maupun terhadap para petani di desa Bangun Harja dan apa tujuan yang ingin dicapai atas produk yang dimiliki. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

*“Promosi yang dilakukan oleh BMT Daarussalaam terhadap para petani di Desa Bangun Harja maupun terhadap masyarakat lainnya yaitu dengan menggunakan momen promosi di area pasar Hilir atau Saik, baik itu kepada masyarakat yang belum bergabung bersama kami maupun yang telah bergabung untuk mempromosikan produk ataupun program terbaru yang kami canangkan. Sehingga masyarakat desa Bangun Harja yang berdagang sekaligus merangkap sebagai petani di area pasar Hilir atau Saik dapat berkerjasama dengan kami. Dikarenakan kurangnya SDM dan sebagian dari staf BMT Daarussalaam masih merangkap diberbagai devisi, begitu juga dengan saya merangkap dibeberapa devisi. Serta kami menawarkan kepada para petani untuk membangun lembaga keuangan tersendiri yang bergerak khusus dalam bidang usaha pertanian maupun mengembangkan lembaga keuangan yang sudah ada di daerah tersebut bekerjasama dengan BMT Daarussalaam. Hanya saja kami sangat berharap kepada para petani agar berlomba-lomba untuk menabung bukan berhutang. Maka dari itu*

---

<sup>161</sup>Wawancara denga Subjek BMT Daarussalaam Bapak JH. Kuala Pembuang, 25 September 2018.

kami lebih mendahulukan untuk menawarkan produk-produk tabungan bukan produk-produk pembiayaan.”<sup>162</sup>

Pertanyaan berikutnya yaitu produk apa saja yang dominan diminati oleh para petani dan bagaimana sistem yang diterapkan dalam setiap produk. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Produk yang dominan diminati oleh petani, yaitu produk pembiayaan *murabahah* (jual beli) dan pembiayaan *ba’i salam*. Untuk produk pembiayaan *murabahah* dapat dilakukan oleh semua kalangan petani dan petani memenuhi syarat untuk melakukan pembiayaan *murabahah* sesuai dengan kesepakatan bersama. Sedangkan untuk produk pembiayaan *ba’i salam* kami menerapkan beberapa syarat-syarat tertentu, seperti petani yang benar-benar memiliki masalah perekonomian dan mahir dalam bertani, untuk pembayarannya bisa dilakukan setelah masa panen dan dapat berupa gabah ataupun uang, sesuai dengan kesepakatan. Untuk menyokong kegiatan para petani, kami memiliki produk *ijarah* tetapi untuk saat ini produk tersebut belum masuk ke daftar slip penyetoran. Karena untuk stok slip penyetoran masih banyak, sehingga kami tidak dapat membuat slip penyetoran yang baru. *Alhamdulillah* dengan bergabungnya para petani sebagai anggota BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan mereka terhindar dari sistem keuangan non syariah sehingga kami disini merangkul untuk melakukan sistem keuangan yang sesuai syari’at Islam. Kami juga telah melakukan kerjasama dengan Dinas Perikanan, adapun rencana untuk saat ini kami ingin melakukan kerjasama dengan pihak Dinas Pertanian.”<sup>163</sup>

## Subjek 2

Subjek yang peneliti wawancara adalah bapak Y sebagai staf kepala divisi pemberdayaan. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu produk dan akad apa sajakah yang disediakan oleh BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

---

<sup>162</sup>*Ibid.*

<sup>163</sup>*Ibid.*

“Produk Simpanan terdiri dari Simpanan Plus, Simpanan Plus Keluarga, Simpanan Plus Bisnis (Jenis Tabungan ini tergolong ke dalam Jenis *Mudharabah*). Produk Simpanan Pendidikan terdiri dari Simpanan Pendidikan Reguler (Jenis simpanan ini tergolong ke jenis simpanan *wadhi'ah* atau titipan), Simpanan Pendidikan Berjangka (Jenis Tabungan ini tergolong ke dalam Jenis *Mudharabah*). Produk Simpanan Qurban (Jenis simpanan ini tergolong ke jenis simpanan *wadhi'ah* atau titipan), Produk Simpanan Aqiqah (Jenis simpanan ini tergolong ke jenis simpanan *wadhi'ah* atau titipan), Produk Simpanan Walimah (Jenis simpanan ini tergolong ke jenis simpanan *wadhi'ah* atau titipan), Produk Simpanan Haji & Umroh (Jenis simpanan ini tergolong ke jenis simpanan *wadhi'ah* atau titipan), Produk Simpanan Umum Berjangka (Jenis Tabungan ini tergolong ke dalam Jenis *Mudharabah*), Produk Titipan umum (Jenis simpanan ini tergolong ke jenis simpanan *wadhi'ah* atau titipan). Untuk produk pembiayaan ada *Mudharabah* artinya dana yang disetor nasabah akan dikelola oleh pihak BMT sebagai pengelola dana dan BMT berkewajiban memberikan marjin/ Bagi hasil kepada pemilik dana dari hasil pengelolaan dana tersebut sebagaimana dasar *Syar'iyah* fatwa DSN yang telah disebutkan poin sebelumnya. *Wadhi'ah* atau titipan berbeda dengan simpanan pendidikan berjangka yang dijelaskan pada poin sebelumnya, artinya tidak ada kewajiban lembaga untuk memberikan bagi hasil kepada pemilik rekening, akan tetapi Lembaga boleh mengembangkan dana setoran nasabah pada usaha-usaha produktif dan atau kegiatan non produktif (*Qordhul Hasan*), dan pihak BMT (*Mustauda*) boleh memberikan hadiah/bonus dari pengelolaan dana tersebut kepada pemilik dana (*Muwaddi*) tanpa diperjanjikan sebelumnya kepada nasabah.”<sup>164</sup>

Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana sistem produk pembiayaan yang diterapkan oleh BMT Daarussalaam. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

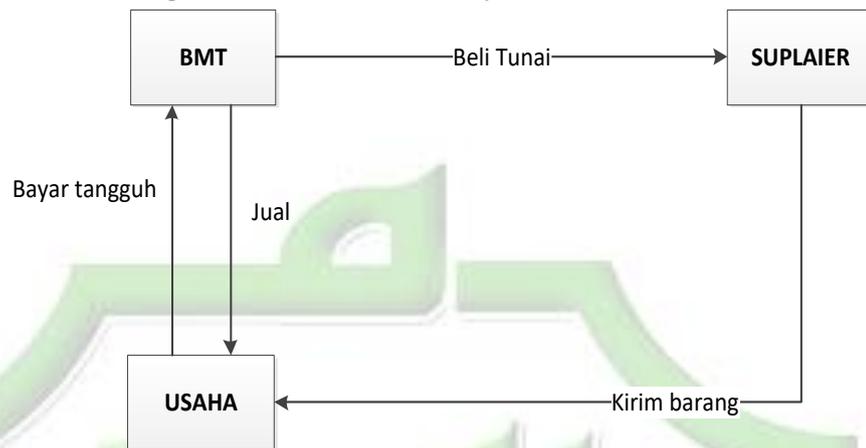
“Pembiayaan murabahah adalah pembiayaan dengan sistem jual beli, di mana BMT dapat membantu anggotanya dengan membiayai pembelian barang yang di butuhkan modal usaha anggota tersebut. Harga jual kepada anggotanya adalah sebesar harga beli (pokok) barang di tambah marjin keuntungan yang di sepakati sebelumnya barang BMT/BMT dengan anggotanya. Penggunaan pembiayaan ini di gunakan untuk usaha produktif yaitu untuk keperluan modal kerja dan pembelian serana usaha. Prioritas penggunaan pembiayaan adalah untuk sektor

---

<sup>164</sup>*Ibid.*

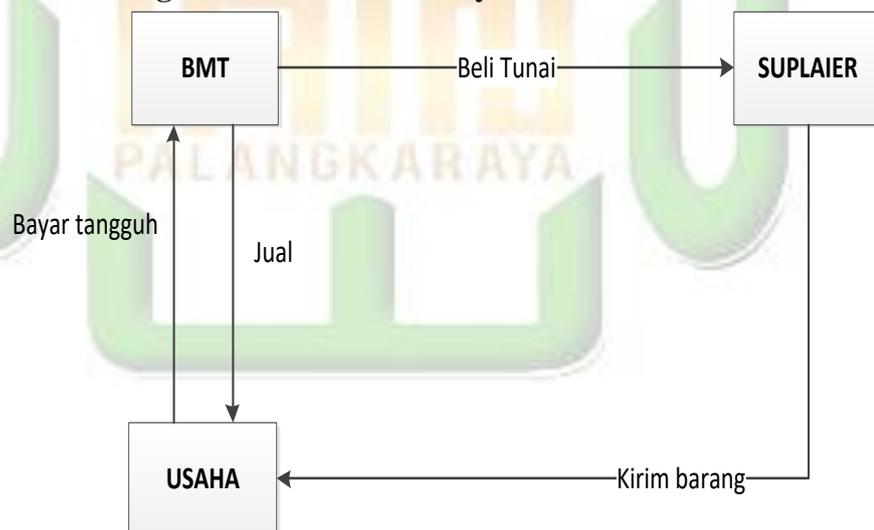
perdagangan, pertanian, home industri, dan jasa. Jaminan utama dari pembiayaan ini adalah barang yang di biayai. Jika di rasa perlu BMT dapat meminta jaminan tambahan. Jenis dan nilai jaminan akan di tentukan oleh BMT pada saat menyetujui permohonan pembiayaan, misalnya surat tanah atau BPKB kendaraan motor.”<sup>165</sup>

**Bagan 4. 1 Skema Pembiayaan *Murabahah***<sup>166</sup>



”*Mudharabah* adalah suatu perkongsian antara dua pihak dimana pihak pertama (*sahibul mal*) menyediakan dana, dan pihak kedua (*mudarib*) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Keuntungan di bagian berdasarkan rasio laba yang telah di tetapkan dan di sepakati secara advance, keras dan managerial skill selama proyek.”<sup>167</sup>

**Bagan 4. 2 Skema Pembiayaan *Mudharabah***<sup>168</sup>



<sup>165</sup> *Ibid.*

<sup>166</sup> *Ibid.*

<sup>167</sup> *Ibid.*

<sup>168</sup> *Ibid.*

“Penjelasan Skema Pembiayaan yaitu BMT menunjuk anggotanya sebagai pihak yang mewakili pembelian barang yang di maksud BMT, dan BMT membayar senilai harga beli barang. Pembayaran harga beli hanya sah bila di lengkapi dengan bukti pembayaran seperti kwitansi, tagihan atau dokumen-dokumen sejenisnya. Selanjutnya BMT menjual barang tersebut kepada anggotanya dengan harga yang telah di sepakati bersama yaitu harga beli di tambah harga margin. Anggota BMT melakukan pembayaran dengan cara mengangsur selama jangka waktu yang telah di sepakati bersama antara anta BMT dengan peminjam (anggota BMT). Untuk memudahkan penerapan pembiayaan murabahah di BMT, penetapan harga jual di BMT kepada anggota dapat di sesuaikan dengan tabel angsuran murabahah. Setoran pembiayaan, terdiri Angsuran margin keuntungan dan Simpanan pembiayaan”<sup>169</sup>

“*Ijarah* adalah transaksi pertukaran hak guna atau manfaat atas barang atas jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran upah/sewa yang telah di sepakati bersama tanpa diikuti pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri.”<sup>170</sup>

#### Bagan 4. 3 Skema Pembiayaan *Ijarah*<sup>171</sup>

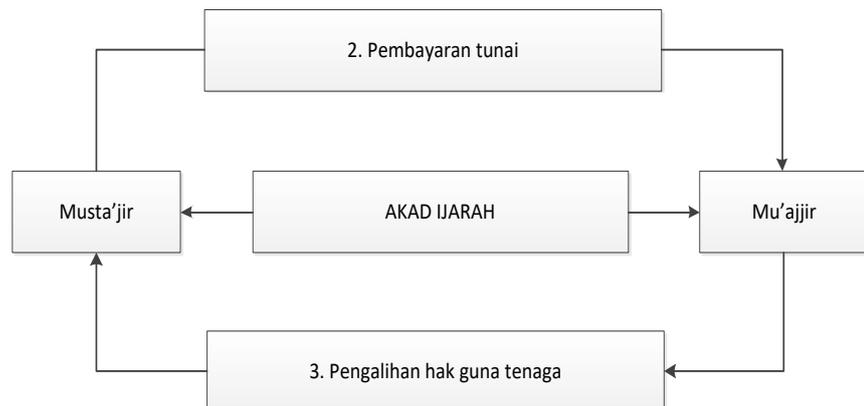


Transaksi *Ijarah* dengan Objek manfaat barang

<sup>169</sup>*Ibid.*

<sup>170</sup>*Ibid.*

<sup>171</sup>*Ibid.*



Transaksi *Ijarah* dengan Objek manfaat tenaga jasa

“Jual beli *Bai' As-Salam* atau disebut juga dengan salaf merupakan kebalikan dari jual beli *Bai' Bitsaman 'Ajil*. Dalam jual beli as Salam pembayaran dilakukan secara tunai pada waktu perjanjian, tetapi penyerahan barang ditangguhkan sampai waktu yang telah disepakati.”<sup>172</sup>

**Bagan 4. 4 Skema Pembiayaan *Bai' As-Salam***<sup>173</sup>



“Penjelasan Skema pembiayaan *Ba'i As-Salam* yaitu alat bayar harus diketahui jumlah dan bentuknya baik berupa uang, barang, atau manfaat. Waktu dan tempat penyerahan barang harus ditetapkan berdasarkan kesepakatan. Dbolehkan melakukan salam paralel asalkan akad kedua terpisah dari akad pertama. Barang diserahkan oleh penjual tepat pada waktunya dengan kualitas dan jumlah yang telah di sepakati”<sup>174</sup>

“Pembiayaan *Qordhul Hasan* adalah pembiayaan yang diberikan kepada anggota yang tidak mampu atau dalam kesusahan untuk membiayai usahanya yang dinilai produktif dimana anggota tidak dituntut atas bagi hasil maupun margin keuntungan, tetapi

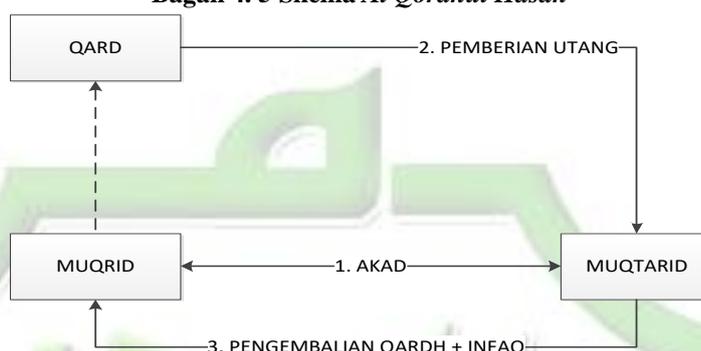
<sup>172</sup>*Ibid.*

<sup>173</sup>*Ibid.*

<sup>174</sup>*Ibid.*

mengembalikan pokoknya saja sebesar Dana yang di pinjamkan. Dana *Qordhul hasanini* dapat di ambil dari dana ZIS maupun dana pihak ke tiga yang sifatnya ZIS atau *Qordhul hasanpula*, karena sangat di tekan kan dan di sarankan bagi anggota untuk mengeluarkan infak dan shadaqahnya. Pengembalian dana *Qordhul hasanini* bisa jatuh tempo ataupun dicicil sesuai dengan kesepakatan. Pembiayaan *Qordhul hasanbiasa* di sebut di sebut dengan pinjaman kebajikan, atau pinjaman satu bidang satu.”<sup>175</sup>

**Bagan 4. 5 Skema Al Qordhul Hasan<sup>176</sup>**



Pertanyaan berikutnya adalah bagaimana sistem promosi yang dilakukan BMT Daarussalaam baik terhadap peningkatan ekonomi para petani secara umum maupun terhadap para petani di desa Bangun Harja dan apa tujuan yang ingin dicapai atas produk yang dimiliki. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Tidak ada promosi yang masiv karena *Alhamdulillah* BMT Sudah punya brand dimasyarakat, selain itu Penyediaan bahan dan alat pertanian juga disediakan sehingga memudahkan Petani dalam memenuhi kebutuhan usahanya. Alat dan bahan tani tersebut bisa dibeli secara tunai maupun kredit sehingga petani termudahkan dalam biaya pembelian.”<sup>177</sup>

Pertanyaan berikutnya adalah produk apa saja yang dominan diminati oleh para petani dan bagaimana sistem yang diterapkan. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Jual beli *Bai’ As-Salam* atau di sebut juga dengan *salaf* merupakan kebalikan dari jual beli *Bai’ Bitsaman ‘Ajil*. Dalam jual beli *Bai’ As-Salam* pembayaran dilakukan secara tunai pada waktu

<sup>175</sup>*Ibid.*

<sup>176</sup>*Ibid.*

<sup>177</sup>*Ibid.*

perjanjian, tetapi penyerahan barang ditangguhkan sampai waktu yang telah disepakati. Adapun rukun *Bai' As-Salam* yaitu pembeli (*muslam*), penjual (*muslam ilahi*), harga (*ra'sul maal as-salam*), barang (*muslah fihi*) dan ijab qobul (*shigat*).<sup>178</sup>

Pertanyaan selanjutnya adalah kendala apakah yang dialami BMT Daarussalaam dalam mengoptimalkan peranannya terhadap para petani desa Bangun Harja maupun kepada petani secara umum. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Tidak ada kendala serius yang dialami selama ini, kecuali masalah kecil seperti monitoring terhadap usaha petani yang tidak jalan, padahal untuk Analisa kelayakan realisasi monitoring ini sangat penting. Akan tetapi karena BMT menggunakan sistem kepercayaan *Alhamdulillah*, selama ini lancar-lancar saja, meskipun ada saja petani-petani yang tidak bisa mengembalikan uangnya pada saat jatuh tempo.”<sup>179</sup>

Peneliti bertanya kembali apakah BMT Daarussalaam masih melakukan kerjasama atau merangkul lembaga Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Bangun Harja kecamatan Seruyan Hilir Timur. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Program kerjasama dengan lembaga desa yaitu BUMDES Bangun Harja sudah lama tidak jalan, karena tidak ada koordinasi balik dari pihak BUMDES ke BMT Daarussalaam. Tetapi kalau para petani desa Bangun Harja masih bekerjasama atau menggunakan jasa BMT Daarussalaam untuk meningkatkan hasil panen. Jadi para petani langsung bekerjasama dengan BMT Daarussalaam tanpa melalui BUMDES.”<sup>180</sup>

Berikut adalah wawancara dengan para petani di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan yang peneliti wawancara:

---

<sup>178</sup>*Ibid.*

<sup>179</sup>*Ibid.*

<sup>180</sup>*Ibid.*

### **Subjek Informan 1**

Informan yang peneliti wawancara adalah ibu AR sebagai petani desa Bangun Harja. Peneliti bertanya tentang apakah BMT Daarussalaam merangkul atau bekerjasama dengan pihak BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) di desa Bangun Harja dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat desa khususnya para petani. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Untuk saat ini saya belum mengetahui bahwa BMT Daarussalaam melaukan kerjasama dengan pihak BUMDES, karena selama ini pihak BUMDES tidak memberitahukan atau merundingkan kepada para petani terkhusus kelompok tani bahwa pihak BMT Daarusslaam siap membantu apa yang diperlukan oleh para petani atau lebih tepatnya pihak BUMDES sebagai fasilitator antara petani dengan pihak BMT Daarussalaam. Selama ini BUMDES kurang transparan dalam melaksanakan program dan sistem kelembaannya terhadap masyarakat.”<sup>181</sup>

### **Subjek Informan 2**

Informan yang peneliti wawancara adalah ibu H sebagai petani desa Bangun Harja. Peneliti bertanya tentang apakah BMT Daarussalaam merangkul atau bekerjasama dengan pihak BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) di desa Bangun Harja dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat desa khususnya para petani. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Saat ini saya belum mengetahui bahwa BMT Daarussalaam melaukan kerjasama dengan pihak BUMDES, karena selama ini pihak BUMDES tidak memberitahukan kepada kami bahwa pihak

---

<sup>181</sup>Wawancara denga Subjek Petani Ibu AR di Bangun Harja, 01 November 2018.

BMT Daarusslaam siap membantu apa yang diperlukan oleh para petani atau lebih tepatnya pihak BUMDES sebagai fasilitator antara petani dengan pihak BMT Daarussalaam. Dan juga BUMDES di desa Bangun Harja tidak berjalan secara optimal.”

182

### **Subjek Informan 3**

Informan yang peneliti wawancara adalah Ibu S sebagai petani desa Bangun Harja. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu apakah BMT Daarussalaam merangkul atau bekerjasama dengan pihak BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) di desa Bangun Harja dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat desa khususnya para petani.

Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Kalau tentang itu saya kurang mengetahuinya, karena selama ini saya belum mendapatkan berita kalau adanya kerjasama dan pihak BUMDES desa Bangun Harja juga tidak melaksanakan pertemuan dengan petani atau masyarakat desa Bangun Harja, atau saya nya aja yang tidak mendengar kabarnya. Karena selama ini saya mendapatkan informasi dari pihak BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan secara langsung.”<sup>183</sup>

### **Subjek Informan 4**

Informan yang peneliti wawancara adalah Bapak Au sebagai petani desa Bangun Harja. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu perihal apakah BMT Daarussalaam merangkul atau bekerjasama dengan pihak BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) di desa Bangun Harja dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat desa khususnya para petani. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

---

<sup>182</sup>Wawancara dengan Subjek Petani Ibu H di Bangun Harja, 02 November 2018

<sup>183</sup>Wawancara dengan Subjek Petani Ibu S di Bangun Harja, 02 November 2018.

“Saya ada sedikit mendengar dari pihak pengurus desa Bangun Harja bahwa pihak BMT Daarussalaam ada datang ke lembaga BUMDES untuk bekerjasama, mana tahu ada masyarakat desa Bangun Harja terkhusus para petani desa Bangun Harja yang berminat untuk menggunakan jasa BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan bai itu jasa setoran tabungan atau jasa pinjaman modal usaha serta jual beli barang konsumtif. Niatan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan sangatlah bagus yaitu untuk membantu para masyarakat terkhusus petani yang ingin bekerjasama dengan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan dalam memenuhi kebutuhannya. Hanya saja yang sangat disayangkan pengurus BUMDES Bangun Harja kurang kreatif, seharusnya pihak BUMDES Bangun Harja mengadakan pertemuan dengan masyarakat ataupun petani untuk memberitahu kepada masyarakat tentang keberadaan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan yang sudah menjadikan lembaga BUMDES Bangun Harja sebagai lembaga penyalur antara masyarakat atau petani dengan pihak BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan.”<sup>184</sup>

Melihat data yang peneliti dapatkan dari teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti memutuskan untuk melakukan observasi kepada beberapa pihak, yaitu bapak R selaku ketua BUMDES Bangun Harja dan bapak MH selaku kepala desa Bangun Harja, kecamatan Seruyan Hilir Timur, kabupaten Seruyan.

Berdasarkan observasi kepada bapak R selaku ketua BUMDES Bangun Harja peneliti memperoleh informasi bahwa bapak R telah menjabat sebagai ketua BUMDES Bangun Harja selama 3 tahun berturut-turut. Adapun Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha dibawah naungan desa yang memiliki struktur kepengurusan sendiri dan disahkan oleh kepala desa, bahkan dana serta sarananya dibantu oleh desa. Sistem kerjanya yaitu ketika BUMDES ingin menjalankan program yang

---

<sup>184</sup>*Ibid.*

sudah dirancang harus diajukan ke kantor desa untuk melakukan perizinan pelaksanaan program. Staf BMT Daarussalaam mengajak kerjasama dengan pihak BUMDES pada tahun 2016 menyampaikan bahwa apabila ada petani desa Bangun Harja yang ingin menabung atau melakukan pembiayaan bisa melalui BUMDES, setelah itu pihak BUMDES melaporkan kepada BMT Daarussalaam apa yang diperlukan oleh petani. Tahun 2018 staf BMT Daarussalaam datang kembali untuk melakukan pembinaan pembukuan laporan keuangan BUMDES Bangun Harja<sup>185</sup>

Berdasarkan observasi kepada bapak MH selaku kepala desa Bangun Harja peneliti memperoleh informasi mengenai kerjasama yang dilakukan oleh BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan dengan BUMDES Bangun Harja. Bapak MH mengatakan keberadaan BUMDES di desa Bangun Harja memang ada, tetapi BUMDES dan pengurus inti desa memiliki struktur organisasi tersendiri hanya saja BUMDES masih dibawah naungan desa. Ketika BUMDES memiliki program kerja harus diajukan kepada pengurus inti desa, dengan tujuan untuk mendapatkan persetujuan atau tidaknya.<sup>186</sup>

Bapak MH mengatakan bahwa staf atau pengurus BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan pernah datang ke desa silaturahmi dan meminta izin untuk bekerjasama dengan pihak desa. Kepala desa mengarahkan BMT Daarussalaam untuk bekerjasama dengan BUMDES

---

<sup>185</sup>Observasi Kerjasama BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan dengan BUMDES dengan Bapak R di Bangun Harja, 05 November 2018.

<sup>186</sup>Observasi Kerjasama BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan dengan BUMDES dengan Bapak MH Kepala Desa di Bangun Harja, 06 November 2018.

selaku lembaga usaha. Hal yang terlihat adalah pihak BMT Daarussalaam melakukan pelatihan pembukuan atau arus kas laporan keuangan BUMDES agar tertata rapih dan jelas, kunjungan tersebut di akhir tahun 2018. Bahkan ditahun 2016 BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan pernah melakukan kunjungan juga ke BUMDES. BMT Daarussalaam berusaha memasang badan apabila ada petani yang mengajukan kerjasama kepada pihak BUMDES dan pihak BUMDES yang melaporkan kepada pihak BMT Daarussalaam Kuala Pembuang. Hanya saja pengurus BUMDES kurang kreatif, seharusnya pengurus BUMDES melakukan pertemuan dengan pihak petani untuk memberitahu bahwasanya ada lembaga syariah yang siap membantu keperluan petani dalam bentuk pinjaman, baik itu materi maupun *non-materi*.<sup>187</sup>

### C. Analisis Data

Peranan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Daarussalaam terhadap para petani di Kuala Pembuang (desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan) akan peneliti uraikan dalam sub bab ini. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi dua kajian utama yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu: *pertama*, peranan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Daarussalaam Kuala Pembuang terhadap para petani desa Bangun Harja, kecamatan Seruyan Hilir Timur, kabupaten Seruyan. *Kedua*, faktor pendukung dan pengamba *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Daarussalaam Kuala Pembuang, sebagaimana peneliti analisis dibawah ini:

---

<sup>187</sup>*Ibid.*

## **1. Peranan *Baitul Maal Wa Tamwil* BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan terhadap para petani desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan**

Hasil penyajian data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam rumusan masalah pertama. Yaitu hasil yang didapat menurut peneliti bahwa peranan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan terhadap para petani di desa Bangun Harja telah merealisasikan peranannya untuk melakukan kegiatan kerjasama dengan para petani yang sekaligus merangkap sebagai pedagang di pasar Saik atau pasar Hilir Kuala Pembung.

### **a. Masalah**

Usaha yang mendorong terciptanya manfaat dan kesesuaian, sehingga muncul keseimbangan dalam masyarakat dan keadaan yang harmonis.

Para petani yang merangkap sebagai pedagang baik itu pedagang di pasar Saik (Hilir) Kuala Pembung maupun yang tidak berdagang di pasar tersebut telah mendapatkan informasi tentang sistem pembiayaan dan sistem menabung di lembaga keuangan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan. Petani yang sekaligus merangkap sebagai pedagang di pasar Saik atau pasar Hilir Kuala pembung sebagian mendapatkan informasi langsung tentang BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan dari staf BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan

karena BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan terjun langsung ke pasar Saik (Hilir) Kuala Pembuang untuk mempromosikan sistem menabung serta pembiayaan atas produk-produk yang dimiliki atau diterapkan oleh BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan.

BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan juga menerapkan sistem jemput bola. Dimana ada staf yang ditugaskan untuk mengambil setoran tabungan serta dapat melayani pembiayaan secara langsung di pasar (Hilir) Kuala Pembuang bagi para pedagang di pasar tersebut. Tujuannya adalah agar masyarakat ikut serta dalam menerapkan sistem keuangan syariah yang telah diterapkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat Rasulullah SAW, sebagaimana yang telah Allah SWT atur serta menjelaskannya didalam Al-Qu'an untuk menjauhkan hamba-Nya dari kedzoliman baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.

Hal yang mendukung peranan BMT Daarussalaam terealisasi di desa Bangun Harja karena banyaknya petani yang merangkap menjadi pedagang di pasar Saik (Hilir) Kuala Pembuang sehingga mendapatkan informasi tentang BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan dari staf BMT tersebut. Maka dari itu pihak BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan mempererat kerjasama dengan pihak desa Bangun Harja yaitu dengan cara merangkul serta melakukan pembinaan kepada Badan Usaha Milik Desa Bangun Harja.

Sebagaimana dituturkan oleh JH selaku staf BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan. Pendapat yang dituturkan oleh JH didukung oleh pernyataan subjek informan yaitu para petani di desa Bangun Harja, yaitu Ibu AR, Ibu H, Ibu S dan Bapak Au yang menjelaskan bahwa pihak BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan telah merangkul dan melakukan kerjasama dengan para petani yang merangkap sebagai pedagang di pasar Saik (Hilir) Kuala Pembuang. Selain itu ada wawancara konfirmasi dari ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Bangun Harja bapak R yang telah menerima bimbingan langsung dari pihak BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan dan kepala desa Bangun Harja Bapak MH yang memberikan informasi tentang peranan yang telah dilakukan oleh BMT Daarussalaam di desa Bangun Harja, yaitu *silaturrahmi* sekaligus izin untuk melakukan kerjasama dengan desa pada tahun 2016 tetapi diarahkan oleh bapak MH untuk berkerjasama dengan BUMDES dan melakukan pembinaan laporan pembukuan keuangan terhadap pengurus BUMDES pada tahun 2018.

Relasi antara manusia harus dikembangkan adalah saling menyayangi dan mencintai. Sikap dan rasa sayang inilah yang akan mendorong perilaku untuk berbuat baik dan bermanfaat serta akan menghentikan sifat yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, serta diskriminasi. Orang yang dapat menghidupkan nilai ini akan terus berusaha menjadi orang yang memperbaiki diri dan berpartisipasi

serta peduli untuk memperbaiki orang-orang disekitarnya. Kesejahteraan sosial akan tercapai bila masing-masing individu atau masyarakat memiliki kepedulian untuk memperbaiki masyarakat dan lingkungannya, bukan merusak.

**b. *Salam***

Pengembangan dalam setiap usaha tidak bisa begitu saja menutup mata dan mengabaikan setiap kendala yang terjadi karena dalam setiap usaha pasti menemui batu kerikil yang menjadi penghambat dalam kemajuan. Begitu pula pada sektor pertanian di Indonesia banyak sekali kendala atau faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan sektor pertanian misalnya seperti ketersediaan lahan, keterbatasan modal, kondisi iklim yang kurang mendukung dan lain-lain. Pertanian dapat mengandung dua arti yaitu (1) dalam arti sempit atau sehari-hari diartikan sebagai kegiatan bercocok tanam dan (2) dalam arti luas diartikan sebagai kegiatan yang menyangkut proses produksi yang menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang berasal dari tumbuhan. Adapun peranan atau sumbangan atau jasa sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak dalam hal:

- 1) Menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat.
- 2) Meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier.

- 3) Menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus-menerus.
- 4) Meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah.
- 5) Memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

Keterkaitan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dapat dilihat dari pernyataan responden ibu AR, ibu H, ibu S, bapak AU bahwa menekuni dunia bertani cukup lama sehingga dapat mengetahui hambatan-hambatan. Tanaman yang ditanam dari jenis tanaman musiman seperti padi yang dapat dilakukan dua kali dalam 1 tahun yaitu musim penghujan dan musim kemarau, ketika musim kemarau petani pendapatan hasil panen menurun, petani beralih ke tanaman lainnya. Para petani merasa bahwa bercocok tanam padi kurang menguntungkan serta ekstra dalam merawat padi, tidak semua petani menanam padi padan musim kemarau karena peluang meapatkan hasil panen yang kurang maksial. Maka dari itu, para petani beralih ke tanaman perkebunan yaitu tanaman pisang, untuk menambah pendapatan para petani berinisiatif untuk menanam tanaman palawija yaitu tanaman sayur mayur. Bercocok tanam tanaman pisang berlangsung lama bahkan pendapatan dari bertani tersebut dapat mengekspor hasil panen ke luar kota tetapi masih satu pulau, seperti Sampit, Palangka Raya dan Banjarmasin. Namun, beberapa tahun belakangan ini pendapatan tanaman pisang merosot drastis karena

tanaman terjangkit virus tanaman yang menyebabkan buah pisang berbercak coklat kehitam-hitaman yang berdampak pada pendapatan para petani berkurang.

Peran lembaga keuangan syariah diantaranya memenuhi kebutuhan masyarakat akan dana sebagai sarana untuk melakukan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Misalnya mengonsumsi suatu barang, tambahan modal kerja, mendapatkan manfaat atau nilai guna suatu barang, atau bahkan permodalan awal bagi seorang yang mempunyai usaha prospektif namun padanya tidak memiliki uang yang memadai. Sehingga dapat menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non Islam. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya. Adapun peranan BMT dalam lingkungan masyarakat, adalah:

- a. Motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak.
- b. Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi Islam.
- c. Penghubung antara kaum kaya dengan kaum miskin atau kurang mampu. Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang *barokah*, *ahsanu 'amala*, dan *salam* melalui *spiritual communication* dengan *dzikir qalbiyah ilahiah*.

*Ikhtiar* yang dilakukan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan untuk menerapkan sistem syari'at Islam serta merealisasikan kepada para petani sekaligus menjadi pedagang, sebagaimana disampaikan oleh staf BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan bapak JH ditahun 2018 yaitu terdapat beberapa petani yang melakukan kerjasama yaitu 107 petani, yang terdiri dari pembiayaan *murabahah* 63 petani, diantaranya untuk keperluan pembiayaan mesin dan pupuk (belum lunas). Sedangkan untuk pembiayaan *ba'i salam* 44 petani, yang sudah lunas 37 petani dan yang belum lunas 7 petani. Petani yang bekerjasama berasal dari Kuala Pembuang, desa Bangun Harja, desa Halimaung Jaya dan desa Kartika Bhakti untuk desa Kartika Bhakti hanya beberapa orang saja yang tahu.

Titik fokus produk yang digunakan untuk kegiatan usaha pertanian yaitu *Bai' As-Salam* sebagaimana dituturkan oleh bapak Y ditahun 2021 bahwa untuk meningkatkan usaha pertanian secara khusus menyediakan produk pembiayaan *Bai' As-Salam*. Sedangkan jumlah petani yang menggunakan produk pembiayaan 99 petani yang terdiri dari petani desa Bangun Harja dan petani dari daerah lainnya. Minat para petani untuk bekerjasama dengan BMT Daarussalaam menggunakan produk khusus untuk usaha pertanian bertambah 55 petani yang masih aktif menggunakan pembiayaan *Bai' As-Salam*.

Keberhasilan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan dalam mengajak para petani sekaligus sebagai pedagang untuk menjalankan

sistem perekonomian Islam dalam lembaga keuangan yaitu adanya petani yang merasa menadapatkan ilmu tentang sistem bagi hasil, sebagaimana dikemukakan responded ibu S, bahwa sistem yang diterapkan lembaga keuangan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan untuk peminjaman dana usaha yaitu dengan cara bagi hasil, dimana keuntungan yang didapat setiap hari dikurangi biaya penjualan setelah itu dihitung oleh pihak BMT Daarussalaam Kuala Pembung. Barang dagangan yang dibayar hanyalah barang yang terjual sedangkan barang dagangan yang tidak terjual maka tidak masuk dalam hitungan setoran pokok. Dari sistem pembiayaan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan responden merasa terbantu dalam mengembangkan usaha dagang sayurnya. Dengan keuntungan yang didapat setiap harinya, responden dapat melunasi setorannya serta dapat memiliki modal usaha sendiri untuk usaha berdagang sekaligus untuk menutupi keperluan dalam bertani tanaman palawija atau sayur-sayuran.

BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan sebagai lembaga keuangan syariah didirikan karena kebutuhan dalam menangani masalah yang muncul, serta permintaan dan peminat masyarakat yang selalu bertambah pada waktunya. Peran lembaga keuangan syariah diantaranya memenuhi kebutuhan masyarakat akan dana sebagai sarana untuk melakukan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Para petani di desa Bangun Harja sudah mengetahui keberadaan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan karena sistem

jemput bola yang diterapkan oleh BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan mempermudah nasabah untuk melakukan storan tabungan maupun setoran pinjaman serta peminjaman.

BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan sudah menjadi motor penggerak ekonomi para petani di desa Bangun Harja. Hal tersebut dikarenakan pihak BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan telah melakukan promosi atau pengenalan kepada para petani yang merangkap menjadi pedagang di pasar Saik (Hilir) Kuala Pembuang. Sehingga BMT Daarussalaam telah menjadi penghubung antara para petani di desa Bangun Harja dengan para pemodal. Yang paling terpenting adalah BMT Daarussalaam sebagai sarana pendidikan informal bagi para petani ataupun nasabah tentang ekonomi syariah. Sistem ekonomi syariah yang bertujuan menjaga dan menerapkan keadilan ekonomi terhadap siapapun tanpa adanya diskriminasi. Sehingga BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan menjadi ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi syariah.

Tunduk-patuh dan menerima hukum atas ketetapan Allah SWT., senantiasa menjauhi larangan yang menyebabkan rusaknya hubungan kekeluargaan maupun sosial. Ketenangan dan kedamaian sebagai tujuan hidup, karena secara naluriah, tidak ada satu orang pun yang mau hidup dalam kesusahan, kegelisahan dan ketidakselamatan.

**c. Aman**

BMT merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah *nonperbankan* yang bersifat informal karena lembaga ini didirikan oleh kelompok Swadaya Masyarakat (SM). Sebagai lembaga usaha yang mandiri, BMT memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berorientasi bisnis, yaitu memiliki tujuan untuk mencari laba bersama dan meningkatkan pemanfaatan segala potensi ekonomi yang sebanyak-banyaknya bagi para anggota dan lingkungannya.
- b. Bukan merupakan lembaga sosial, tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengelola dana sosial umat, seperti zakat, infak, sedekah, hibah dan wakaf.
- c. Lembaga ekonomi umat yang dibangun dari bawah secara swadaya yang melibatkan peran pengelola serta masyarakat sekitarnya.

Lembaga ekonomi milik bersama untuk kalangan masyarakat bawah dan kecil serta bukan milik perorangan atau kelompok tertentu di luar masyarakat sekitar BMT.

Sejarah berdirinya BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan sebagaimana yang dikemukakan oleh staf BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan bahwa BMT Daarussalaam bermula dari didirikannya sebuah lembaga pendidikan TPQ Al-Bina pada tahun 2004-2006 yang pada saat itu bertempat di Masjid Al-Azhar (Masjid Kuning) Kuala Pembuang. Tujuan didirikannya lembaga pendidikan tersebut karena untuk memenuhi keperluan pembelajaran serta untuk

meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, juga terbentuknya kepengurusan tabungan santri dengan nama Tabungan Pendidikan, seiring berjalannya waktu jenis tabungan ini peminatnya meningkat. Awal tahun 2007 pengurus Tabungan Pendidikan meluncurkan layanan baru, yaitu Tabungan Qurban dengan sistem tabungan jaman/bulanan dan pada tahun itu juga dapat membuahkan hasil, dengan berqurban 4 ekor sapi dan setiap sapinya terdiri 7 orang sehingga 28 orang dapat berqurban di Hari Raya Iedul Adha. Dengan keberhasilan yang dicapai pada tahun itu juga lembaga ini berubah menjadi lembaga jasa konsultan keuangan yang bernama MEM-SYAR'I. Peminat masyarakat terhadap MEM-SYAR'I maka MEM-SYAR'I berkomitmen mempersatukan dan memberdayakan ekonomi umat Islam serta untuk memperkuat jangkauan layanan serta menyokong payung hukum lembaga dan terbentuknya SK (Surat Keterangan) BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan yaitu Badan Hukum Koperasi Nomor 62/BH//XVIII.4/INDAGKOP/IX/2008.

Hal diatas membuktikan bahwa BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan bukan lembaga keuangan yang berdiri atas kepentingan perorangan atau kelompok tertentu. Tetapi BMT Daarussalaam terbentuk karena inisiatif dan inovasi dari sekelompok pengurus TPQ untuk mengatasi sedikit permasalahan tentang pendidikan, dengan berjalannya waktu permintaan masyarakat agar pengurus TPQ mengembangkan Tabungan Pendidikan menjadi lembaga keuangan

yang lebih maju lagi, maka para pengurus TPQ seligus pengurus Tabungan Pendidikan berikhtiar untuk membentuk lembaga keuangan yang jangkauan manfaatnya lebih luas lagi, sehingga terbentuklah lembaga keuangan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan.

Jiwa yang tenang dan hilangnya ketakutan atau pembenaran dan ketenangan hati. Kondisi yang aman akan dirasakan oleh pihak yang mempercayai karena tidak ada gangguan, baik bersifat fisik, sosial maupun psikologi. Dapat memberikan rasa aman pada orang yang menpercayainya, dengan demikian kesejahteraan pada orang lain akan dirasakan. Oleh karena itu, Allah SWT mengajarkan agar kepercayaan itu dijaga dan diberikan kepada yang pantas agar kesejahteraan mudah dicapai.

## **2. Faktor penghambat dan pendukung *Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Daarussalaam di Kabupaten Seruyan***

Hasil penyajian data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam rumusan masalah kedua. Hasil yang didapat menurut peneliti bahwa faktor pendukung BMT Daarussalaam tidak dapat merealisasikan peranannya kepada para petani di desa Bangun Harja.

### **a. Faktor Pendukung**

Lembaga keuangan BMT didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Islam atau Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Islam. Meskipun

mirip dengan bank Islam, bahkan boleh dikatakan menjadi cikal bakal dari bank Islam, BMT memiliki pangsa pasar sendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan “psikologi” bila berhubungan dengan pihak bank.

Responden H berasumsi bahwa ketika ingin menabung di lembaga keuangan yang memiliki kantor sendiri dan staf yang banyak, harus menabung dalam jumlah yang banyak. Responden mengetahui bahwa menabung dalam jumlah uang berapapun diperbolehkan oleh pihak lembaga keuangan hanya saja responden merasa malu datang ke kantor dan menabung dalam jumlah yang sedikit. Setelah responden H mengetahui BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan yang menggunakan sistem keliling dalam pengambilan setoran tabungan anggotanya yang ada di pasar Saik atau Hilir. BMT Daarussalaam menerima berapapun yang responden setorkan, misalkan Rp 500,-, Rp 2.000,-, Rp 5.000,-, serta menarik uang dapat dilakukan ketika staf BMT Daarussalaam datang ke pasar Saik atau Hilir Kuala Pembuang tanpa harus datang ke kantor langsung.

BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana, dan lain sebagainya. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus besikap aktif untuk menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalkan dengan jalan pendampingan,

pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah.

Staf BMT Daarussalaam JH usaha dilakukan secara umum yaitu mencari para investor agar dapat melakukan kerjasama dalam memberdayakan masyarakat yang ingin meningkatkan perekonomiannya. Sedangkan hal khusus yang dilakukan di desa Bangun Harja dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan memperkuat hubungan kerjasama serta memperluas penyebaran sistem ekonomi syariah yaitu dengan membentuk komunitas intens dengan aparatur desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk membimbing dalam penyusunan laporan keuangan di BUMDES dan apabila petani memerlukan fasilitasi dalam pengadaan alat dan bahan pertanian yang dibutuhkan maka pihak BUMDES dapat menginformasikan kepada BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan karena BMT Daarussalaam hanya sebagai fasilitator.

Adapun jenis-jenis produk pembiayaan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) yang lebih diarahkan pada pembiayaan usaha mikro. *Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, yang masing-masing pihak memberi kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan risiko berdasarkan porsi kontribusi dana.

*Murabahah* adalah menjual barang dengan harga sebesar harga perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan harga peroleh barang tersebut kepada pembeli. Karena harta benda mempunyai kedudukan di bawah nyawa, bahkan terkadang nyawa dipertaruhkan untuk memperoleh atau mempertahankannya. Janganlah membunuh orang lain secara tidak hak karena tidak ada perbedaan diantara manusia atas hak yang dimiliki demi mendapatkan keuntungan. Larangan perolehan harta secara batil, karena kebutuhan pokok manusia adalah makan. Dan kalau makan yang merupakan kebutuhan pokok itu terlarang memperolehnya dengan batil, maka tentu lebih terlarang lagi, bila perolehan dengan batil menyangkut kebutuhan sekunder apalagi tertier.

*Bai' as-salam* berarti pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari sedangkan pembayaran dilakukan dimuka atau awal, dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan yang telah disetujui antara kedua belah pihak. Adapun pelaksanaan *bai' as-salam* harus memenuhi sejumlah rukun sebagai berikut:

- 1) *Muslam* atau pembeli
- 2) *Muslam ilaih* atau penjual
- 3) Modal atau uang
- 4) *Muslam fiihi* atau barang

5) *Sighat* atau ucapan

Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan juga jenis pembiayaan yang dilakukan.

*Al-ijarah* adalah akad pemindah hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*ujrah*), tanpa diikuti dengan pemindah kepemilikan barang tersebut. Bermasyarakat tidak bisa lepas dari kehidupan setiap orang, karena setiap masyarakat saling membutuhkan satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan hidup. Ajuran untuk selalu melakukan tolong menolong pada setiap agama memiliki ilmunya sendiri. Tujuan tolong menolong dalam Islam untuk mendapatkan rahmat-Nya dan keridho'an-Nya di dunia dan akhirat agar keselamatan dapat dirasakan nantinya. Staf BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan mengatakan bahwa BMT Daarussalaam telah berupaya untuk menyokong kegiatan para petani dengan memiliki produk *ijarah*. Karena *ijarah* produk pembiayaan yang cocok untuk para petani yang ingin mengembang pendapatannya dalam bertani.

Terealisasinya peranan BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan terhadap ekonomi para petani di desa Bangun Harja ditinjau dari sistem jemput bola di pasar Saik (Hilir) yang diterapkan oleh BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan. Sehingga adanya minat para petani desa Bangun Harja yang sekaligus sebagai pedagang di Pasar Saik (Hilir) untuk menabung dan memanfaatkan produk pembiayaan. Bapak JH ditahun 2018 selaku staf di BMT Daarussalaam menyatakan bahwa BMT Daarussalaam menindak lanjuti agar peranannya bisa menjangkau lebih luas terhadap para petani di desa Bangun Harja maka BMT Daarussalaam Kuala Pembuang. Langkah yang diambil BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan yaitu dengan berkunjung langsung ke desa Bangun Harja serta meminta izin kepada kepala desa Bangun Harja untuk melakukan pembinaan langsung kepada salah satu lembaga di desa Bangun Harja yaitu Badan Usaha Milik Desa atau biasa disebut BUMDES. Pembinaan tersebut berupa pembinaan tatacara pembukuan laporan keuangan serta perhitungan bagi hasil apabila ada petani yang mengajukan pembiayaan kepada pihak BMT Daarussalaam tetapi melalui BUMDES. Dengan demikian BUMDES Bangun Harja sebagai pihak penghubung antara BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan dengan para petani di desa Bangun Harja.

BMT Daarussalaam ditahun 2021 mencapai keberhasilan dalam meningkatkan promosi program kerja BMT Daarussalaam dapat dilihat dari adanya media sosial seperti adanya akun instagram

dengan akun [bmt ds.seruyan](https://bmt ds.seruyan), adanya *website* yang *ter-update* <https://bmt ds.com> serta adanya aplikasi BMT Mobile Online untuk mempermudah para nasabahnya dalam melakukan transaksi seperti transfer, pembayaran dan pembelian.

#### **b. Faktor Penghambat**

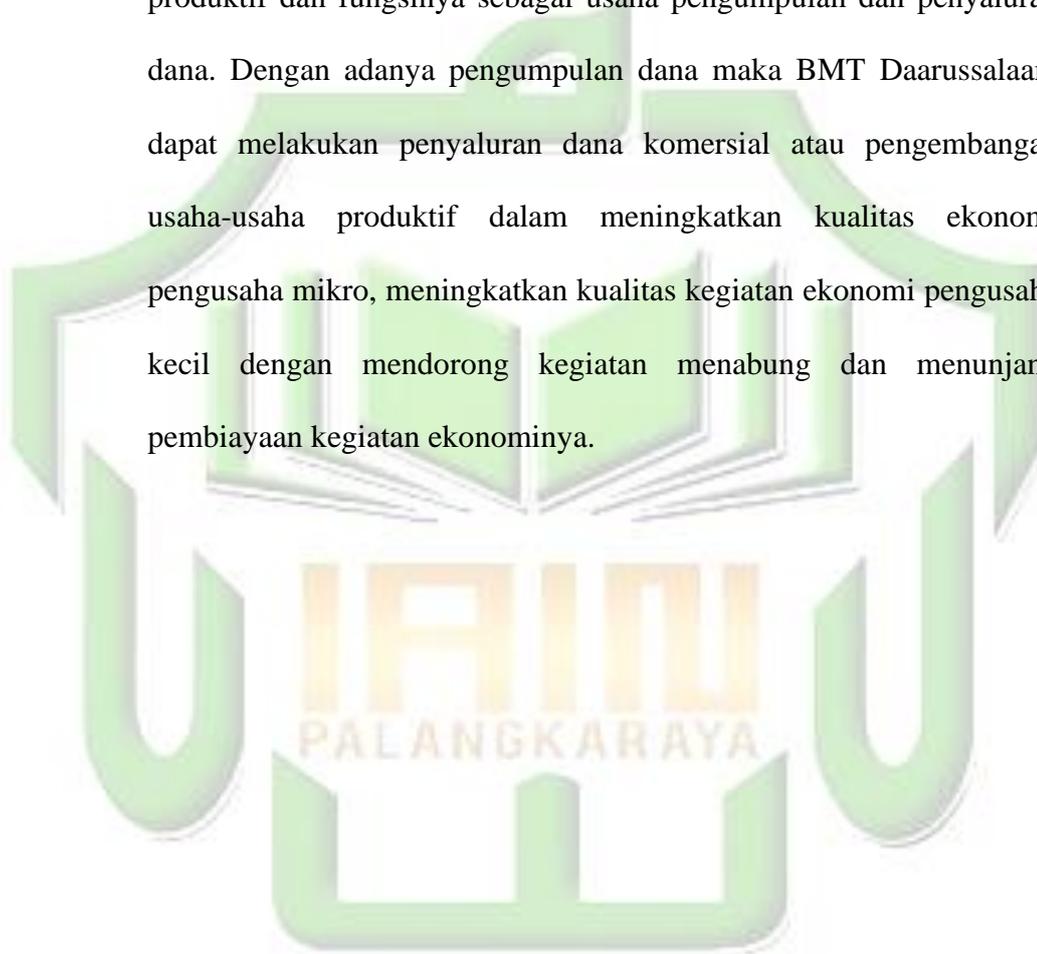
Hasil wawancara dengan bapak JH *ditahun* 2018 selaku staf di BMT Daarussalaam menyatakan bahwa keterbatasan SDM (Sumber Daya Manusia) dialami oleh BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan, hal ini dilihat dari merangkapnya jabatan atau tugas yang dijalankan oleh sebagian staf BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan. Sehingga staf yang bertugas untuk mempromosikan atau mensosialisasikan sistem kerja BMT Daarussalaam tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal, bahkan untuk brosur dan webside juga belum diperbaharui tentang produk-produk terbaru yang telah dicanangkan untuk menolong semua umat yang memerlukan jasa keuangan BMT Daarussalaam. Sehingga BMT Daarussalaam tidak dapat menetapkan salah satu stafnya untuk selalu berada di desa Bangun Harja. Sehingga BMT Daarussalaam melakukan kerjasama dengan BUMDES Bangun Harja.

BUMDES Bangun Harja terkhusus pengurus yang pernah dibina oleh staf BMT Daarussalaam agar dapat berperan sebagai penghubung antar para petani dengan BMT Daarussalaam atau dapat

dikatakan sebagai tangan kanan BMT Daarussalaam untuk meningkatkan peranan BMT Daarussalaam di desa Bangun Harja. Hanya saja pengurus BUMDES yang telah diberikan amanah dari BMT Daarussalaam kurang kreatif, sehingga tidak dapat mengoptimalkan upaya BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian para petani di desa Bangun Harja. Pernyataan tersebut disampaikan oleh bapak MH selaku kepala desa Bangun Harja, yang dapat memantau kinerja dari pengurus BUMDES Bangun Harja.

Tutur bapak Y ditahun 2021 selaku staf BMT Daarussalaam bahwa dalam mengoptimalkan peranan BMT Daarussalaam terhadap peningkatan ekonomi para petani tidak ada kendala serius yang dialami, kecuali masalah kecil seperti monitoring terhadap usaha petani yang tidak jalan, padahal untuk analisa kelayakan realisasi monitoring ini sangat penting. Sehubungan BMT Daarussalaam menggunakan sistem kepercayaan lancer-lancar saja, meskipun ada saja petani-petani yang tidak bisa mengembalikan uangnya pada saat jatuh tempo. Kendala yang dialami BMT Daarussalaam berusaha untuk merangkul BUMDES Bangun Harja dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat ditersebut sudah tidak berjalan lagi, karena tidak adanya koordinasi balik dari pihak BUMDES Bangun Harja.

*Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) memiliki dua fungsi yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* yang artinya rumah dan fungsinya lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana (*non-profit*), seperti; zakat, infaq, dan sedekah. Adapun *baitul tamwil* yang artinya pengembangan harta atau dana produktif dan fungsinya sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana. Dengan adanya pengumpulan dana maka BMT Daarussalaam dapat melakukan penyaluran dana komersial atau pengembangan usaha-usaha produktif dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro, meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan *Baitul Maal Wa Tamwil* BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan terhadap para petani desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan telah terealisasi, karena para petani merangkap profesi sebagai pedagang di pasar Saik (Hilir) Kuala Pembuang. Adanya produk *mudharabah*, para petani berantusias untuk menabung dalam jumlah berapapun. Usaha yang dilakukan untuk menyokong permodalan, *musyarakah* adalah produk yang digunakan para petani dengan menggunakan sistem bagi hasil keuntungan maupun kerugian. Produk *murabahah* menjadi solusi para petani untuk membeli barang yang dapat meningkatkan proses penjualan hasil panen. Selain itu, produk *bai' as-salam* sebagai produk khusus untuk mengembangkan dan meningkatkan usaha pertanian dengan cara para petani mengembalikan biaya yang telah digunakan setelah panen sesuai presentase perhitungan diperjanjian awal.
2. Faktor pendukung *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Daarussalaam Kuala Pembuang, melaksanakan sistem jemput bola kepada para petani (nasabah) yang berada di pasar Saik (Hilir) Kuala Pembuang sekaligus

mempromosikan produk *Murabahah*, *Bai'i Salam*, *Ijarah* dan *Musyarakah*, serta memiliki tujuan "*Berkhidmat untuk Ummat*". BMT Daarussalaam juga melakukan pembinaan pembukuan laporan keuangan kepada BUMDES Bangun Harja, serta menawarkan jasa materi maupun *non-materi* kepada BUMDES Bangun Harja. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga sebagian staf merangkap bidang, serta staf BUMDES kurang kreatif dalam menanggapi hadirnya BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan untuk meningkatkan perekonomian para petani di desa Bangun Harja.

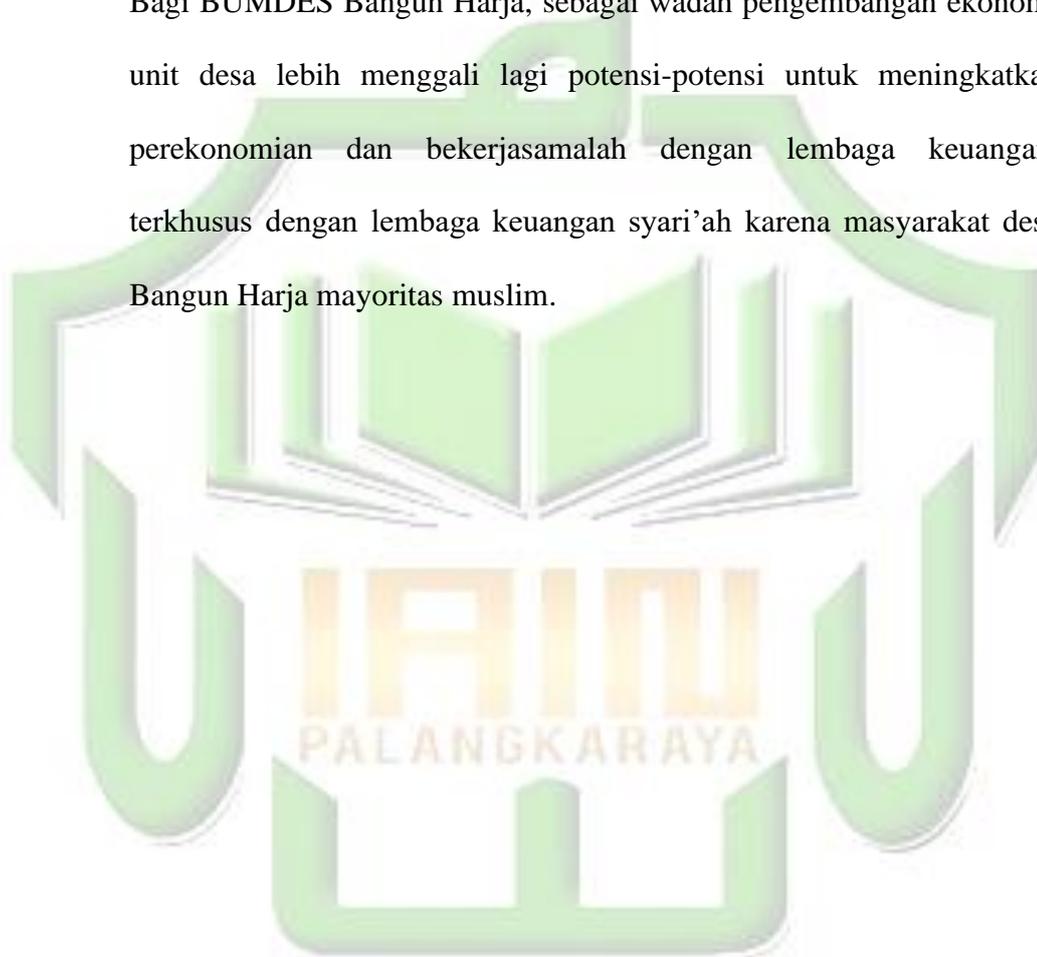
## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan informasi dan hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut:

1. Bagi pihak BMT Daarussalaam, yakni sebagaimana peranan BMT Daarussalaam untuk meningkatkan perekonomian mikro dan membantu masyarakat menengah ke bawah, serta mengajak para masyarakat untuk melakukan transaksi ekonomi Islam. Hendaknya meningkatkan jumlah SDM agar dapat melakukan survei ke tempat-tempat yang belum dijangkau oleh lembaga keuangan syariah, sehingga dapat menebarkan nilai-nilai ekonomi Islam lebih luas dan bekerjasama dengan lembaga-lembaga desa agar lebih intens lagi. Terutama ke pedesaan dengan hasil ekonominya dominan dipertanian, terkhusus petani padi sebagai sumber makanan pokok masyarakat Indonesia, contohnya petani di desa Kartika Bhakti yang masih minim pengetahuan sistem ekonomi syariah

serta minimnya pengetahuan keberadaan BMT Daarussalaam. Karena hanya segelintir masyarakat desa Kartika Bhakti yang berjualan di pasar Saik, sehingga tidak terjangkau untuk mendapatkan promosi langsung.

2. Bagi para petani, sebagai masyarakat muslim harus berpartisipasi dalam menjalankan ekonomi Islam agar tidak terjerumus dalam sistem riba. Bagi BUMDES Bangun Harja, sebagai wadah pengembangan ekonomi unit desa lebih menggali lagi potensi-potensi untuk meningkatkan perekonomian dan bekerjasama dengan lembaga keuangan, terkhusus dengan lembaga keuangan syari'ah karena masyarakat desa Bangun Harja mayoritas muslim.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik Cet. 1*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Ar Razik, Much. SST, DKK. *Kabupaten Seruyan dalam Angka 2021*. Seruyan: Badan Pusat Statistik, 2021.
- Arifin, Bustanul. *Pembangunan Pertanian Paradigma Kebijakan dan Strategi Revitalisasi*. Jakarta: PT Grasindo. 2005.
- Ghafur, Waryono Abdul DKK. *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2012.
- Handoko, Edi. *Peran Baitul Maal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian (Studi Pada BMT BASKARA ASRI SEJATI Cabang Tanjung Bintang Lampung Selatan)*. Jurusan Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung 2017 M.
- Haryanto, Rudy. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah (Teori dan Praktik)*. Pamekasan: Duta Media Publising. 2020.
- Heriyanto B. Sandjaja dan Albertus. *Panduan Penelitian: Edisi Revisi*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya Plubisher. 2011.
- Hudan, Nurul dan Mohammad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jakarta: Kecanan. 2010.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015.

- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: 1990.
- Kertajaya, Hermawan dan Muhammad Syakir Sula. *Syariah Marketing: Cetakkan III*. Bandung: PT. Mizan Pustaka. 2006.
- Lubis, Maya Sari. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Mukminiin, Amiril. *Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Bangun Harja*. Bangun Harja: Kantor Desa. 2021.
- Musyafak, Akhmad. *Mapping Agreokosistem dan Sosial Ekonomi untuk Pembangunan Pertanian Perbatasan Bengkaya. Serawak Kalimantan Barat*. Yogyakarta: Deepublish. 2015.
- Nurmala, Tati DKK. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Nurmala, Tati. DKK. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Rahman, M. Taufikkur. *Mekanisme dan Praktik Akad Jual Beli Murabahah (Studi pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Kelompok Usaha Bersama (Kube) Sejahtera 070 Palangka Raya)*. Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri. 2011.
- Raya, Badan Pusat Statistik Kota Palangka. *Kota Palangka Raya dalam Angka 2017*. Palangka Raya: Badan Statistik Kota Palangka Raya. 2017.

- Ridwan, Ahmad Hasan. *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Romanti, Siska. *Peran BMT Kube Sejahtera 070 Terhadap Pemberdayaan Pedagang Ritel di Kota Palangka Raya*. Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri. 2014.
- Sandjaja, B. dan Albertus Heriyanto. *Panduan Penelitian: Edisi Revisi*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya Plubisher. 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shinta, Agustina. *Manajemen Pemasaran*. Malang: Universitas Brawijaya Press. 2011.
- SK Menteri Keuangan RI No.792 Tahun 1990.
- Suhendra, Agus. *Kabupaten Seruyan dalam Angka 2018*. Kuala Pembuang: Badan Pengembangan Statistik (BPS). 2018.
- Suratiyah, Ken. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya. 2008.
- Suryani, Tatik. *Manajemen Pemasaran Strategi Bank di Era Global Menciptakan Nilai Unggul untuk Kepuasan Nasabah*. Jakarta: Prenada media Group (Divisi Kencana). 2017.
- Zaman, Nur DKK. *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat Medan: Yayasan Kita Menulis*. 2021.

## **B. Skripsi**

- Soetrisno, Loekman. *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis*. Yogyakarta: Kanisius. 2002.
- Suratiyah, Ken. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya. 2008.

Suwandi, *Statistik Potensi Pertanian Indonesia (Statistik Daerah)*. Jakarta: Puspa Swara. 2013.

Wati, Lisa Noviyana. *Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Kube Sejahtera Terhadap Pembiayaan Modal Usaha dalam Membantu Usaha Mikro (Studi Terhadap 5 Orang Pengusaha Mikro di Kecamatan Pahandut)*. Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri. 2011.

Wijaya, Rangga. *Strategi Pemasaran pada Baitul Maal Wa Tamwil Bina Muslim Mandiri (BMM) Pangkalan Bun*. Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri. 2013.

### C. Jurnal

Wahyudi, Ach Firman, *BMT untuk Sektor Pertanian, Iqtishodia Jurnal Ekonomi Islam Republika*, Kamis 24 November 2011.

Kantor Desa, *Data Instrumen Keadaan Wilayah Desa Kartika Bhakti*, Kartika Bhakti, 2017.

### D. Internet

*Analisis Alasan Indonesia Masih Melakukan Impor Meskipun Produk maupun Jasa Terdapat Di Indonesia*, <https://dokuments.tips>, Diakses pada Tanggal 02 Januari 2017, Pukul 18:30 WIB.

*Daftar Desa dan Kelurahan di Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan*, [www.nomor.net](http://www.nomor.net), Diakses pada Tanggal 05 November 2018, Pukul 20:01 WIB.

Hanaf, Afdhol Abdul dkk. *Subjek Dan Objek Penelitian*. Yogyakarta: 2015. <http://afdholhanaf.blogspot.co.id/2012/03/subjek-dan-objek-penelitian.html>, (Diakses pada Tanggal 19 April 2018, Pukul 13:30 WIB).

M. Bukhori. *Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan di Indonesia*, Jawa Timur Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". 2013-2014. <https://elearning.upnjatim.ac.id>, Diakses pada Tanggal 05 Februari 2018, Pukul 22:45 WIB.

Pemerintah Kabupaten Seruyan, *Geografis Kab. Seruyan*, <https://seruyankab.go.id>, Diakses pada Tanggal 07 Oktober 2018, Pukul 09:12 WIB.

Pemerintah Kabupaten Seruyan, *Kabupaten Seruyan Bumi Gawi Hantantiring*, <https://seruyankab.go.id>, Diakses pada Tanggal 07 Oktober 2018, Pukul 09:00 WIB.

*Pengertian Peranan*, <http://digilib.uinsby.ac.id/2286/5/Bab%202.pdf>, h. 25-26, Diakses pada Tanggal 03 April 2018, Pukul 08:28 WIB.

*Pengertian Pertanian*, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/532/05.3%20bab%203.pdf?sequence=10&isAllowed=y>, Diakses pada tanggal 02 April 2018, Pukul 11:45 WIB.

*Pertanian Kabupaten Seruyan*, <https://seruyankab.go.id/pembangunan/pertanian/>, Diakses pada Tanggal 14 September 2018, Pukul 15:00 WIB.

*Qardhul hasan Menurut Hukum Islam*. <https://digilib.uinsby.ac.id>, Diakses pada Tanggal 05 Februari 2018, Pukul 10:44 WIB.

*Sektor Pertanian*, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/532/05.3%20bab%203.pdf?sequence=10&isAllowed=y>, h. 13-14. Diakses pada tanggal 02 April 2018, Pukul 11:45 WIB.

Statistik, Badan. *Produksi Padi Tahun 2015 Naik 6,37 Persen*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2016/03/01/1271/produksi-padi-tahun-2015-naik-6-37-persen.html>, (Diakses pada Tanggal 05 April 2018, Pukul 23:48 WIB).

*Tutorial Penelitian, Triangulasi dan Validitas Penelitian Kualitatif*, 2014, <https://tu.laporanpenelitian.com/2014/11/22.html>, Diakses pada Tanggal 03 Januari 2017. Pukul 12:00 WIB.

#### **E. Observasi, Wawancara dan Dokumentasi**

AR. *Wawancara dengan Subjek Petani*. Bangun Harja: 01 November 2018.

AU. *Wawancara dengan Subjek Petani*. Bangun Harja: 02 November 2018.

J. *Wawancara dengan Subjek Petani*. Bangun Harja: 02 November 2018.

JH. *Wawancara dengan Subjek BMT Daarussalaam*. Kuala Pembuang: 25 September 2018.

MH. Bapak Kepala Desa. *Observasi Kerjasama BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan dengan BUMDES*. Bangun Harja: 06 November 2018.

Observasi Awal Peranan BMT Daarussalaam Terhadap Sektor Pertanian. Kuala Pembuang: 16 Mei 2018.

R Ketua BUMDES. *Observasi Kerjasama BMT Daarussalaam kabupaten Seruyan dengan BUMDES*. Bangun Harja: 05 November 2018.

S. *Wawancara dengan Subjek Petani*. Bangun Harja: 02 November 2018.

Y. *Wawancara dengan Subjek BMT Daarussalaam*. Kuala Pembuang: 30 Oktober 2021.

#### **F. Lain-lainnya**

Pamphlet BMT Daarussalaam

Slip Penyetoran BMT Daarussalaam

